Buku Perkuliahan Program S-1 Program studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Hj. Zumrotul Mukaffah, M.Ag

PEMBELAJARAN Akhlak Inklusif

UIN Sunan Ampel Press

Supported by:
Government of Indonesia (GoI) and
Islamic Development Bank (IDB)

PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Buku Perkuliahan Program S-1 Program studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Ampel Surabaya

Penulis:
Dr. Hj. Zumrotul Mukaffah, M.Ag

Supported by:
Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)

PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Penulis:
Dr. Hj. Zumrotul Mukaffah, M.ag

Editor:
Arif Mansyuri, M.Fil.I, M.Pd

Cet.1- Surabaya: UIN SA Press,
November 2014

vi+ 202 hlm 17 x 24 cm

ISBN : 978-602-1089-49-1

Cover :
Panji

Diterbitkan :
UIN Sunan Ampel Press
Anggota IKAPI
Gedung SAC.Lt.2 UIN Sunan Ampel
Jl. A. Yani No. 117 Surabaya
☎(031) 8410298-ext. 138
Email : sunanampelpress@yahoo.co.id

Dicetak :
CV. Cahaya Intan XII
Komplek ruko GRAHA ANGGREK MAS REGENCY No. A-01
Jl. Raya Pagerwojo-SIDOARJO
☎(031) 8070 603
Email : cahayaintanxii@yahoo.com

Copyright © 2014, UIN Sunan Ampel Press (UIN SA Press)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

KATA PENGANTAR
REKTOR UIN SUNAN AMPEL

Merujuk pada PP 55 tahun 2007 dan Kepmendiknas No 16 tahun 2007, Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa; Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi; dan KMA No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, UIN Sunan Ampel akan menerbitkan buku perkuliahan sebagai upaya pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalitas dosen.

Untuk mewujudkan penerbitan buku perkuliahan yang berkualitas, UIN Sunan Ampel bekerjasama dengan *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) telah menyelenggarakan *Training on Textbooks Development* dan *Workshop on Textbooks* bagi Dosen UIN Sunan Ampel. Training dan workshop tersebut telah menghasilkan 25 buku perkuliahan yang menggambarkan komponen matakuliah utama pada masing-masing jurusan/prodi di 5 fakultas.

Buku perkuliahan yang berjudul **Pembelajaran Akhlak Inklusif** merupakan salah satu di antara 25 buku tersebut yang disusun oleh tim dosen pengampu mata kuliah Pmbelajaran Akhlak program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel sebagai panduan pelaksanaan perkuliahan selama satu semester. Dengan terbitnya buku ini diharapkan perkuliahan dapat berjalan secara aktif, efektif, kontekstual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan UIN Sunan Ampel.

Kepada *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) yang telah memberi *support* atas terbitnya buku ini, tim fasilitator dan tim penulis yang telah berupaya keras dalam mewujudkan penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga buku perkuliahan ini bermanfaat bagi perkembangan pembudayaan akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rektor

UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M. Ag.
NIP. 195709051988031002

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat karunia-Nya, buku perkuliahan **Pembelajaran Akhlak Inklusif** ini bisa hadir sebagai salah satu *supporting system* penyelenggaraan program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Buku perkuliahan **Pembelajaran Akhlak Inklusif** disusun oleh Penulis Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah, memiliki fungsi sebagai salah satu sarana pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Akhlak. Secara rinci buku ini memuat beberapa paket penting yang meliputi; 1) Konsep Dasar Pembelajaran Akhlak Inklusif; 2) Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif; 3) Peserta Didik dalam Pembelajaran Akhlak Inklusif; 4) Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif; 5) Media Pembelajaran Akhlak Inklusif; 6) Pengembangan Silabus Akhlak Inklusif; 7) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Inklusif; 8)Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif; 9) Praktikum Pembelajaran Akhlak Inklusif

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) yang telah memberi *support* penyusunan buku ini, kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku perkuliahan **Pembelajaran Akhlak Inklusif** ini. Kritik dan saran dari para pengguna dan pembaca kami tunggu guna penyempurnaan buku ini.

Terima Kasih.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia Penulisan Buku Perkuliahan " Pembelajaran Akhlak Inklusif" adalah sebagai berikut.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	`	ط	ṭ
2.	ب	b	ظ	ẓ
3.	ت	t	ع	'
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	ḥ	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10	ر	r	ن	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	ه	h
13	ش	sh	ء	`
14	ص	ṣ	ي	y
15	ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (madd) dengan cara menuliskan tanda coretan di atas ā, ī, dan ū (ا ,ي dan و). Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf "ay" dan "au" seperti layyinah, lawwamah. Untuk kata yang berakhiran ta' marbutah dan berfungsi sebagai sifat (modifier) atau *muḍāf ilayh* ditranliterasikan dengan "ah", sedang yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan "at".

DAFTAR ISI

PENDAHULU

Halaman Judul i
Kata Pengantar iii
Prakata v
Pedoman Transliterasi vi
Daftar Isi vii
Satuan Acara Perkuliahan viii

ISI PAKET

Paket 1 : Konsep Dasar Pembelajaran Akhlak Inklusif 1
Paket 2 : Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif .. 19
Paket 3 : Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akhlak Inklusif 36
Paket 4 : Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif 56
Paket 5 : Media Pembelajaran Akhlak Inklusif 74
Paket 6 : Pengembangan Silabus Akhlak Inklusif 91
Paket 7 : Pengembangan RPP Akhlak Inklusif 111
Paket 8 : Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif 145
Paket 9 : Praktikum Pembelajaran Akhlak Inklusif 170

PENUTUP

Sistem Evaluasi dan Penilaian 193
Daftar Pustaka 196
CV Tim Penulis 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

1. Identitas

Nama Mata kuliah	: **Pembelajaran Akhlak Inklusif**
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Diniyah
Bobot	: 2 sks
Waktu	: 2 x 50 menit/ Pertemuan
Kelompok Matakuliah	:Mata Kuliah Kompetensi Utama

2. Deskripsi

Mata Kuliah Pembelajaran Akhlak Inklusif akan memberikan kecakapan akademik berupa keterampilan kepada mahasiswa untuk trampil menyusun perangkat pembelajaran Akhlak Inklusif dan keterampilan untuk melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran Akhlak Inklusif. Beberapa kemampuan tersebut diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa menjadi guru' Inklusif yang profesional, dan keterampilan-keterampilan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini akan diperkuat pada saat melaksanakan PPL I dan PPL II".

3. Urgensi

Mata kuliah Pembelajaran Akhlak Inklusif sangat penting bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah karena:

a. Mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat mengoganisasikan ilmu kependidikan yang dimilikinya ke dalam sebuah bentuk sistem prilaku yang disebut "mengajar".
b. Mata Kuliah ini merupakan pra syarat mengikuti PPL I dan PPL II.
c. Sebagai calon pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, mahasiswa Jurusan pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah dituntut memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar tersebut salah satunya dapat diperoleh dengan mengikuti perkuliahan Pembelajaran Akhlak Inklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi**

No	KD	Indikator	Materi
1	Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian pembejaran akhlak inklusif 2) Menejelaskan landasan Pembelajaran Akhlak Inklusif 3) Menjelaskan tujuan Pembelajaran Akhlak Inklusif 4) Menjelaskan prinsip-prinsip Pembelajaran Akhlak Inklusif	Konsep Dasar Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Pengertian pembelajaran akhlak inklusif 2) Landasan Pembelajaran Akhlak Inklusif 3) Tujuan Pembelajaran Akhlak Inklusif 4) Prinsip-prinsip Pembelajaran Akhlak Inklusif
2	Menjelaskan Pengembangan Kurikulum Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian kurikulum 2) Tujuan, peran dan fungsi pengembangan kurikulum akhlak inklusif 3) Menjelaskan pola da karakteristik pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif 4) Menjelaskan model pengembangan	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Pengertian kurikulum 2) Tujuan, peran dan fungsipengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif 3) Pola dan karakteristik pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif 4) Komponen kurikulum pembelajaran akhlak inklusif 5) Macam-macam model pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kurikulum pembelajaran akhlak inklusif	
3	Menjelaskan Peserta Didik dalam Pembelajaran Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan macam-macam peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif 2) Menjelaskan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif	Peserta Didik dalam Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Macam-macam peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif 2) Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif
4	Mendesain Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian strategi pembelajaran 2) Menjelaskan prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran akhlak inklusif 3) Menjelaskan macam-macam strategi pembelajaran akhlak inklusif 4) Merancang strategi pembelajaran	Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Pengertian strategi pembelajaran 2) Prinsisp-prinsip pemilihan strategi pembelajaran akhlak inklusif 3) Macam-macam strategi pembelajaran akhlak inklusif 4) Mendiskripsikan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran akhlak inklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		akhlak inklusif	
5	Merancang Media Pembelajaran Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian media belajar 2) Menjelaskan prinsip-pripsip pemilihan media pembelajaran akhlak inklusif 3) Menjelaskan jenis-jenis media pembelajaran akhlak inklusif 4) Menyusun media pembelajaran akhlak inklusif pembelajaran	Media Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Pengertian media belajar 2) Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran akhlak inklusif 3) Jenis-jenis media pembelajaran akhlak inklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Menyusun Silabus Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian silabus 2) Menjelaskan landasan pengembangan silabusMenjelaskan prinsip penyususnan silabus 3) Menjelaskan komponen silabus 4) Menjelaskan langkah-langkah mengembangkan silabus 5) Menyusun silabus akhlak inklusif	Silabus Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Pengertian silabus 2) Prinsip penyususnan silabus 3) Komponen silabus 4) Langkah-langkah mengembangkan silabus 5) Model silabus pembelajaran akhlak inklusif
7	Menyusun RPP Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Menyebutkan landasan pengembangan RPP 3) Menjelaskan prinsip penyusunan RPP 4) Menjelaskan komponen RPP 5) Menjelaskan	RPPAkhlak Inklusif 1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Landasan pengembangan RPP 3) Prinsip penyususnan RPP 4) Komponen RPP 5) Cara mengembangkan RPP 6) Model RPP pembelajaran akhlak inklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cara mengembangkan RPP 6) Menyusun RPP akhlak inklusif	
8	Menyusun Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif	Mahasiswa mampu: 1) Menjelaskan pengertian penilaian pembelajaran 2) Menentukan teknik penilaian pembelajaran akhlak inklusif 3) Menentukan bentuk penilaian pembelajaran akhlak inklusif 4) Menyusun instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif	Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif 1) Pengertian penilaian pembelajaran 2) Teknik penilaian pembelajaran akhlak inklusif 3) Bentuk penilaian pembelajaran akhlak inklusif 4) Instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif
9	Praktik Pembelajaran Akhlak Inklusif	Mahasiswa trampil: 1) Menutup pelajaran 2) Membuka pelajaran 3) Menjelaskan materi 4) Menggunakan strategi yang variatif 5) Melakukan improfisasi dalam pembelajaran	PraktikPembelajaran Akhlak Inklusif 1) Keterampilan menutup pelajaran 2) Keterampilan membuka pelajaran 3) Keterampilanmenjelaskan materi 4) Keterampilan menggunakan strategi yang variatif 5) Keterampilan melakukan improfisasi dalam pembelajaran 6) Keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		6) Menggunakan media 7) Melakukan penilaian 8) Menutup pelajaran	menggunakan media 7) Keterampilan melakukan penilaian 8) Keterampilan menutup pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 1
Konsep Dasar Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pemahaman tentang konsep dasar pembelajaran akhlak inklusif. Pokok-pokok pembahasan dalam paket ini sangat mendasar yang meliputi, pengertian pembelajaran akhlak inklusif, landasan pembelajaran akhlak inklusif, tujuan pembelajaran akhlak inklusif, dan prinsip-prinsip pembelajaran akhlak inklusif.

Dalam perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman belajar untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, oleh sebab itu dalam perkuliahan ini dosen menggunakan strategi *information search*. Stretegi *information search* terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yaitu: pertama, dosen membuat lembar kolom pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa dengan mencari informasi melalui berbagai sumber refrensi. Kedua, lembar kolom pertanyaan yang telah dibuat dosen dibagikan kepada mahasiswa sebelum paket ini dipelajari atau seminggu sebelum paket ini dibahas secara bersama. Ketiga, dosen menjelaskan pokok pembahasan secara berdiskusi bersama mahasiswa dan dosen ketika menjelaskan sambil meninjau kembali jawaban mahasiswa yang telah dituliskan dalam lembar kolom pertanyaan. Keempat, mahasiswa melakukan tanya jawab untuk mengoreksi dan melengkapi jawaban berdasarkan pokok materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Kelima, mahasiswa mengumpulkan semua tugasnya untuk dikoreksi oleh dosen dan dosen mengembalikannya pada pertemuan berikutnya.

Agar pokok bahasan dalam peket ini dapat disampaikan dengan menarik, media dan sumber pembelajaran yang digunakan yaitu: LCD, laptop, *power point*, dan video tentang proses pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami konsep dasar pembelajaran akhlak inklusif

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pembelajaran akhlak inklusif.
2. Menejelaskan landasan pembelajaran akhlak inklusif.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran akhlak inklusif.
4. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran akhlak inklusif.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok:

1. Pengertian pembelajaran akhlak inklusif.
2. Landasan pembelajaran akhlak inklusif.
3. Tujuan pembelajaran akhlak inklusif.
4. Prinsip-prinsip pembelajaran akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil dan tiap-tiap kelompok duduk membentuk lingkaran kecil.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam paket ini.
3. Untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa tentang pembelajaran akhlak inklusif, dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang apa yang telah mereka kerjakan dalam lembar kerja yang telah dibagikan dosen pada minggu sebelumnya, seperti contoh:
   a. Jelaskan pendapat anda tentang pengertian pembelajaran akhlak inklusi sebagaimana yang sudah anda, tuliskan pada lembar kerja!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa/i dalam tiap-tiap kelompok saling bertukar lembar kerja dengan teman sejawatnya untuk melakukan *peer assesment.*
2. Dosen mejelaskan materi secara berdiskusi bersama mahasiswa dengan menggunakan media LCD, laptop dan *power point*
3. Mahasiswa/i mengoreksi lembar kerja milik teman sebayanya sambil melakukan tanya jawab dengan dosen.
4. Lembar kerja yang telah dikoreksi oleh teman sebayanya, dikembalikan kembali kepada pemiliknya dan pemiliknya melengkapi jawaban mereka yang kurang lengkap.
5. Dosen menampilkan video tentang proses pembelajaran akhlak inklusif.
6. Tiap kelompok menuliskan dalam bentuk peta konsep tentang apa saja yang mereka lihat dalam video yang ditanyakangkan oleh dosen dan menyampaikannya dapan kelas.
7. Dosen memberi penguatan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen bersama mahasiswa/i menyimpulkan hasil perkuliahan.
2. Dosen melakukan penilaian terhadap lembar kerja mahasiswa dan melakukan refleksi terhadap perkuliahan yang telah dilakukan.
3. Dosen memberikan dorongan psikologis/saran/nasehat kepada mahasiswa.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada minggu berikutnya.
2. Dosen menyampaikan rencana perkuliahan pada minggu berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Tugas I

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF
....   Pengertian PAI
Landasan dan Tujuan PAI   ....
....   Prinsip PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas II

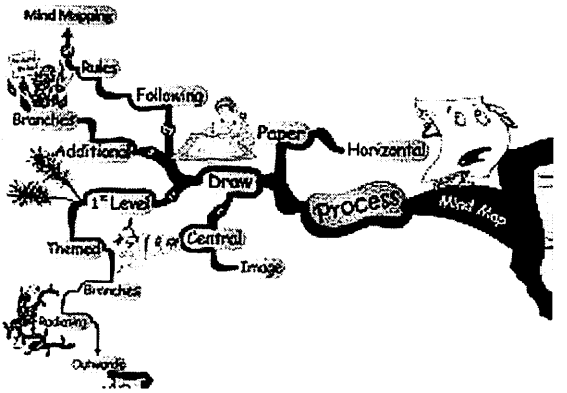

Gambar 1. 1. Contoh Peta Konsep
(https://www. google. com)

Tujuan

Mahasiswa diharuskan menyelesaikan tugas pertama yang diberikan oleh dosen seminggu sebelum paket ini dipelajarai. Dengan tugas ini, diharapkan agar ketika dosen menjelaskan tentang paket ini, mahasiswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang pembelajaran akhlak inklusif dan agar dalam diskusi mahasiswa sudah memiliki bahan materi. Adapun tujuan tugas ke dua yaitu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah dipelajarai.

Bahan dan alat

Kertas plano, kertas folio, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

Tugas I

1. Dosen menyusun lembar kerja dalam kertas folio yang berisikan tentang konsep dasar pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dosen memberikan lembar kerja kepada mahasiswa seminggu sebelum paket ini dipelajari.
3. Lembar kerja dikoreksi bersama dengan menggunakan bentuk penilaian *peer assesment.*
4. Lembar kerja dikumpulkan kepada dosen dan dikembalikan kembali kepada mahasiswa setelah dinilai oleh dosen.

Tugas II

1. Tiap kelompok menuliskan peta konsep tentang apa saja yang telah disaksikan dalam video pembelajaran akhlak inklusif yang telah ditayangkan oleh dosen.
2. Tiap kelompok menempelkan hasil kerjanya di dinding kelas.
3. Salah satu orang dalam kelompok mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya.
4. Kelompok yang lain secara bergantian memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Pengertian Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pembelajaran adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diripeserta didik. Tujuan dari pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik[1]. Dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. [2]

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulq*, dalam bahasa Arab memiliki makna antara lain: budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at, karakter, watak, keperwiraan, atau agama[3]. Kata akhlak bersepadanan makna dengan kata etika dan moral[4]. Kata etika berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani kuno, yang memiliki makna antara lain: kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan atau sikap. Kata ini masuk ke dalam istilah bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris, *ethic*. Kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, yang memiliki makna antara lain: kebiasaan dan adat[5].

Secara terminologi, dalam Ensiklopedi Islam dinyatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia,

---

[1]SobrySutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna* (Mataram: NTP Press, 2007), 50.

[2]Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi: konsep, Karakteristik, dan Implermentasi* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2003), 100.

[3]Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughahwa al-A'lam* (Beirut: al-Matba'ah al-Katsulikiyyah, 1994), 194; Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan (Beirut: MaktabahLubnan, 1980), 258; Poerwadarminta, *KamusUmumbahasa Indonesia* (jakarta: BalaiPustaka, 1993), 25; DewanRedaksiEnsiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I* (Jakarta: PT. IchtiarBaru Van Hoeve, 1994), 102-103.

[4]Peter Salim, *The Contemporary English- Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1987), 626, 1208; Hans Wehr, A Dictionary of Modern, 299-300; Poerwadarminta, *KamusUmum*, 25 & 654-655.

[5]K. Bertens, *Etika Seri Filsafat Atma Jaya: 15* (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2000), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian[6]. Ahmad Amin memberikan batasan bahwa akhlak adalah sesuatu yang baik dan buruk, sesuatu yang harus dilakukan atau tidak dilakukan, sesuatu yang harus dicapai atau tidak dicapai, dan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan dalam menjalin hubungan satu sama lain[7].

Inklusif secara bahasa berasal dari Bahasa Inggris *"inclusion"* yang berarti termasuknya, pemasukan, pencantuman[8]. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, inklusif juga bermakna termasuk, semua, dan terhitung di dalamnya. [9]Sedangkan secara istilah inklusif merupakan istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendiskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam program-program pendidikan. [10]

Jika kata inklusif disandingkan dengan kata pembelajaran akhlak, maka pembelajaran akhlak inklusif adalah kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada semua peserta didik tanpa ada diskriminasi antara peserta didik yang memiliki kelainan, memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran akhlak dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya yang tujuannya tidak hanya sekedar proses penyampaian materi, akan tetapi pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, tabi'at, perilaku, dan

---

[6]DewanRedaksi, *Ensiklopedi Islam* I. 102.

[7]Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlāq* (Mesir: Matba'ah Dār al-Kutub, 1914), 2.

[8]John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, 316; J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, cet. ke-3 (Bandung: Nuansa, 2012), 45. Terj. Denys, Ny. Enrica.

[9]Puis A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 257; W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, 383.

[10]J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran* (Bandung: Nuasa, 2012), 45. Terjemah Denys, Ny. Enrica

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter peserta didik yang mampu terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. [11]

Landasan Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pelaksanaan pendidikan akhlak inklusif mempunyai landasan yang kuat, di antara landasan tersebut adalah:

1. Landasan Agama

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ۝١ أَن جَآءَهُ ٱلْأَعْمَىٰ ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكْرَىٰٓ ۝٤
أَمَّا مَنِ ٱسْتَغْنَىٰ ۝٥ فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ۝٧ وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسْعَىٰ ۝٨
وَهُوَ يَخْشَىٰ ۝٩ فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ۝١٠ كَلَّآ إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۝١١

1)Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, 2) karena telah datang seorang buta kepadanya[12]3) tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), 4) atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? 5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup[13], 6) Maka kamu melayaninya. 7) Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). 8) dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), 9) sedang ia takut kepada (Allah), 10) Maka kamu mengabaikannya. 11) sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan[14]

---

[11]Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusif Tunanetra (A)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Daar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 2.

[12]Orang buta itu bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah s. a. w. meminta ajaran-ajaran tentang Islam: lalu Rasulullah s. a. w. bermuka masam dan berpaling daripadanya. karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat ini sebagi teguran kepada Rasulullah s. a. w. Lihat. Al-Qur'ān. 80 ('Abasa): 2.

[13]Yaitu pembesar-pembesar Quraisy yang sedang dihadapi Rasulullah s. a. w. yang diharapkannya dapat masuk Islam. Lihat. Al-Qur'ān. 80 ('Abasa): 5.

[14]Al-Qur'ān. 80 ('Abasa): 1-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَسَىٰٓ نِسَآءٍ مِّن نِّسَآءٍ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَن عَسَىٰٓ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ يَسْخَرْ لَا ءَامَنُوا ٱلَّذِينَ يَٰٓأَيُّهَا

يَمَٰنِ بَعْدَ ٱلْفُسُوقُ ٱلِٱسْمُ بِئْسَ بِٱلْأَلْقَٰبِ تَنَابَزُوا وَلَا أَنفُسَكُمْ تَلْمِزُوٓا وَلَا مِنْهُنَّ خَيْرًا يَكُنَّ أَن

جَعَلْنَٰكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّن خَلَقْنَٰكُم إِنَّا ٱلنَّاسُ يَٰٓأَيُّهَا ﴿١١﴾ ٱلظَّٰلِمُونَ هُمُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَتُبْ لَّمْ وَمَن ٱلْإِ

﴿١٣﴾ خَبِيرٌ عَلِيمٌ ٱللَّهَ إِنَّ أَتْقَىٰكُمْ ٱللَّهِ عِندَ أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لِتَعَارَفُوٓا وَقَبَآئِلَ شُعُوبًا وَ

11) Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[15]dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[16] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. 13) Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. [17]

2. Landasan Filosofis

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya dengan Burung Garuda sebagai lambang negara dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika" Melalui semboyan ini, Bangsa Indonesia yang yang terdiri dari beberapa keragaman (etnik, dialek, adat istiadat, keyakinan, tradisi dan

[15]Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karana orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[16]Panggilan yang burukialahgelar yang tidakdisukaioleh orang yang digelari, sepertipanggilankepada orang yang sudahberiman, denganpanggilanseperti: Haifasik, Haikafirdansebagainya.

[17]Al-Qur'an, 49 (al-Hujurat): 11, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya) hal ini merupakan sebuah kekayaan tersendiri yang dimiliki Bangsa Indonesia. yang tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Selain dasar di atas, sebagaimana dalam pandangan universal Hak Asasi Manusia, yang menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk hidup layak, hak pendidikan, hak kesehatan dan hak mendapat pekerjaan. [18]

3. Landasan Yuridis
   a. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan. "[19] Pernyataan yang tertuang dalam ayat 1 mengandung makna bahwa pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar untuk diperoleh setiap manusia, tidak terkecuali juga anak-anak yang dengan kebutuhan khusus seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak-anak berkesulitan belajar juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.
   b. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 dijelaskan bahwa:Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2)Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (3)Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. (4)Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (5)Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. [20]
   c. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 48 dijelaskan bahwa; Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 tahun untuk semua

---

[18]Budiyanto dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Inklusif, 2010), 5-6.

[19]Tim Redaksi Pustaka Setia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 29.

[20]Undang- Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam www. inherent-dikti. net files sisdiknas. pdf, (25 April 2012), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dan dalam pasal 49 dijelaskan bahwa: Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memeperoleh pendidikan. [21]

d. Dalam Undang- Undang No. 4 Tahun 1997 Tentang penyandang cacat pasal 5 dijelaskan bahwa: Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. [22]

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dijelaskan dalam pasal 3 bahwa:

"Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya". [23]

f. Deklarasi Bandung pada tanggal 8-14 Agustus 2004 dijelaskan bahwa Indonesia dideklarasikan untuk menuju pendidikan inklusif. Inti dari isi deklarasi yaitu tentang imbauan kepada pemerintah, institusi pendidikan, institusi terkait, dunia usaha dan industri serta masyarakat untuk dapat menjamin setiap anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak dengan melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif. [24]

g. Dalam dokumen-dukumen konferensi dunia di antaranya pernyataan Salamanca pada tanggal 7-10 Juli 1994 juga menjelaskan tentang konsensus masyarakat dunia mengenai ara masa depan pendidikan kebutuhan kkhusus. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa isi pernyataan Salamanca yang menyatakan bahwa: Setiap anak mempunyai hak mendasar untuk memperoleh

---

[21]Team Media, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, (Surabaya: Media Centre, 2006), 133.

[22]Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat pasal 5, dalam www. bpkp. go. id/uu/filedownload/2 46 442. bpkp (30 April 2012), 2.

[23]Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran*, 2.

[24]Idayu Astuti, *Kepemimpinan Pembelajaran*, 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan harus diberi kesempatan untuk mencapai serta mempertahankan pengetahuan yang wajar. [25]

Tujuan Pembelajaran Akhlak Inklusif

Tujuan pembelajaran akhlak inklusif searah dengan tujuan pendidikan akhlak yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih yaitu tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati diakhir hidupnya. [26] Searah juga dengan tujuan pendidikan inklusif yaitu pemenuhan hak azazi manusia untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa ada diskriminasi diantara peserta didik dengan memberikan pelayanan yang merata kepada semua peserta didik, baik yang peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun yang normal berhak mendapatkan pendidikan dalam satu lingkungan pendidikan. [27] Lain daripada itu, tujuan pembelajaran akhlak inklusif adalah:

1. Mengembangkankemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepadaTuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[28]

2. Peserta didik dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan, dan melatih peserta didik untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat majemuk.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

---

[25]Ibid. , 27; http:/ www. unesco. org education/pdf/SALAMA_E. PDF, (16 Mei 2012).
[26]Ibn Miskawih, *Tahdhib al-Akhlaq fi al-Tarbiyah.* (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiah, 1985).
[27]Idayu Astuti, *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusif.* (Malang, Banyumedia Publishing, 2011), 12
[28]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji diantara peserta didik.
5. Mewujudkan pembelajaran yang ramah lingkungan.

Prinsip Pembelajaran Akhlak Inklusif

1. Prinsip motivasi

   Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Para guru juga selalu meyakinkan kepada peserta didik bahwa mereka semua dengan segala macam kelebihan dan kelemahan masing-masing dapat meraih cita-cita dan berprestasi, agar mereka tidak meratapi kelemahannya dan bergegas memaksimalkan kelebihan yang dimiliki. Guru bersikap akrab terhadap peserta didik dan menganggap peserta didik adalah seorang partner dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Terutama pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, guru senantiasa memberikan motivasi kepada mereka, karena peserta didik yang berkebutuhan khusus sering kali kecil hati, bosan, jenuh, juga kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kondisi psikologis mereka yang seringkali kurang stabil. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru-guru sering kali berupa nasihat yang didasari oleh rasa cinta kasih kepada peserta didik, dan kedekatan guru dengan mereka, memberikan hadiah, dan juga pujian.

2. Prinsip latar/konteks

   Dalam proses pembelajaran akhlak inklusif, guru sebelum merancang perencanaan dan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mengenal dan mengetahui latar belakang peserta didik secara mendalam melalui proses identifikasi dan assessment. Tujuan proses identifikasi dan assessment untuk mengetahui kemampuan akademik, latar belakang keluarga, latar belakang penyakit. Mengetahui latar belakang penyakit baik secara fisiologis maupun psikologis ditujukan untuk menghindari kesalahan memberikan perlakuan kepada peserta didik yang berakibat pada ketidakberhasilan program pendidikan. Mengetahui latar belakang kemampuan akademik peserta didik ditujukan untuk menghindari pengulangan yang tidak diperlukan jika peserta didik sudah mampu memahami sesuatu yang dipelajari. Mengetahui latar belakang keluarga untuk mengetahui masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dan mungkin dihadapi oleh peserta didik yang dikhawatirkan akan menghambat proses belajarnya.

Dalam melakukan identifikasi dan assesment, guru berkerjasama dengan psikiater, dokter, nutrisionist, ahli pedagogi maupun ortopedagogi.

3. Prinsip ketcrarahan

Pada prinsip ini, guru sebelum pembelajaran akhlak inklusif berlangsung, mereka merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan terapi sebagaimana yang tertera dalam rencana proses pembelajaran atau rencana proses terapi. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari dan tujuan terapi didasarkan pada jenis terapi yang akan dijalani oleh peserta didik.

4. Prinsip hubungan sosial

Berdasarkan prinsip hubungan sosial, proses pembelajaran akhlak inklusif mengedepankan sikap kasih sayang, lemah lembut, keakraban dan ramah tamah. Melalui beberapa akhlak terpuji tersebut, interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan dilakukan secara harmonis. Pendidik dalam pembelajaran akhlak inklusif tidak hanya menerapkan prinsip ini dalam berhubungan dengan peserta didik, akan tetapi dengan orang tua peserta didik prinsip ini juga diterapkan. Pihak guru senantiasa berkomunikasi dengan orang tua wali murid untuk membicarakan proses pembentukan akhlak peserta didik. Bentuk hubungan sosial ini seperti halnya, guru memberikan buku panduan kepada orang tua untuk menindaklanjuti proses pembentukan akhlak yang telah diselenggarakan di sekolah, pihak sekolah sering mengundang wali murid untuk hadir ke sekolah dalam rangka membahas perkembangan peserta didik, baik perkembangan akademik maupun mental peserta didik dan bentuk hubungan sosial lainnya yang tanpa tersadari terjalin antara orang tua wali murid dengan pihak sekolah.

5. Prinsip belajar sambil bekerja

Melalui prinsip belajar sambil bekerja, peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus harus banyak diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan atau praktek sesuai dengan materi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik dibimbing, diarahkan, dan diberi kesempatan untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri dalam psoses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang telah dicapai dapat lebih bermakna.

Guru berkewajiban mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing dan melibatkan siswa untuk aktif, baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Pengembangan proses pembelajaran akhlak inklusif ini nampaknya menganut pandangan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa, belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, guru lebih berperan sebagai mediator dan fasilitator yang mempunyai tugas untuk membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.[29]

6. Prinsip Individualisasi

Prinsip ini terbangun atas dasar kepedulian pendidik terhadap kebutuhan individual siswa yang tidak dapat digeneralisir. Model pembelajaran akhlak inklusif memaksa guru untuk memiliki kemampuan mengenali dan memahami peserta didik secara individu baik kelebihan maupun kekurangannya. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran guru tidak memberi perlakuan yang seragam terhadap semua siswa, sementara para siswanya multikultur yang sudah dapat dipastikan memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain dan masing-masing membutuhkan perhatian dan perlakuan yang sesuai dengan kemampuannya.

7. Prinsip Kasih Sayang

Pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang lebih terhadap siswa, khususnya terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus, bukan pendidikan yang menyebabkan ketakutan dan keterpaksaan, yang berakibat pada adanya tekanan mental pada peserta didik. Pendidik dengan penuh kesadaran harus mampu menciptakan situasi belajar yang tenang, tentram, nyaman, dan menyenangkan bagi

[29]Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dengan beragam kemampuan dan ketunaannya. Situasi belajar seperti itu dapat terwujud dengan baik, jika seorang guru memiliki rasa kasih dan sayang yang tulus kepada para peserta didik sebagaimana mereka memiliki kasih dan sayang yang tulus kepada putra dan putri mereka sendiri.

Rangkuman

1. Pembelajaran akhlak inklusif adalah kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada semua peserta didik tanpa ada diskriminasi antara peserta didik yang memiliki kelainan, memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran akhlak dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya yang tujuannya tidak hanya sekedar proses penyampaian materi, akan tetapi pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, tabi'at, perilaku, dan karakter peserta didik yang mampu terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Landasan pembelajaran akhlak inklusif meliputi;
   a. Landasan agama; surat 'Abasa ayat 1-11 dan surat al-Hujurāt ayat 11 dan 13.
   b. Landasan filosofis; Bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat yang majemuk akan tetapi tetap satu, sebagaimana dalam semboyan negara' Bhineka Tunggal Ika'.
   c. Landasan yuridis; Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 48, Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 Tentang penyandang cacat pasal 5, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dijelaskan dalam pasal 3, Deklarasi Bandung pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 8-14 Agustus 2004, dokumen-dukumen konferensi dunia di antaranya pernyataan Salamanca pada tanggal 7-10 Juli 1994.

3. Tujuan pembelajaran akhlak inklusif meliputi:
   a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
   b. Peserta didik dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan, dan melatih peserta didik untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat majemuk.
   c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
   d. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji diantara peserta didik.
   e. Mewujudkan pembelajaran yang ramah lingkungan.
4. Prinsip pembelajaran akhlak inklusif meliputi: prinsip motivasi, prinsip latar/konteks, prinsip keterarahan, prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip kasih sayang, prinsip, individualisasi.

Latihan

1. Jelaskan pendapat anda tentang pengertian pembelajaran akhlak inklusi
2. Uraikan pendapat suadara mengapa pembelajaran akhlak inklusif perlu dilakukan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di negara kita!
3. Jelaskan landasan pembelajaran akhlak inklusif!
4. Uraikan pendapatmu tentang tujuan pembelajaran akhlak inklusif!
5. Sebutkan prinsip-prinsip pembelajaran akhlak inklusif yang saudara ketahui!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 2
PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Pendahuluan

Uraian dalam paket ini difokuskan pada pembahasan tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif yang dijabarkan menjadi beberapa pokok bahasan yang meliputi tentang: pengertian tentang kurikulum, tujuan, peran dan fungsi pengembangan kurikulum akhlak inklusif, pola dan karakteristik pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif, komponen kurikulum pembelajaran akhlak inklusif dan model pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.

Strategi perkuliahan yang diterapkan dalam pembelajaran paket ini yaitu Strategi *Learning Starts With A Question*. Dengan strategi ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pengalamannya sendiri dan mampu menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif. Adapun langkah-langkah *Learning Starts With A Question* yaitu: Bagikan bahan belajar yang anda pilih kepada mahasiswa. Minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut bersama dengan seorang teman (berpasangan). Mahasiswa menentukan bagian (hal-hal) yang belum di mengerti dan di beri garis bawah atau menulis pertanyaan di sampingnya. Setelah sekian waktu berselang, kumpulkan semua pertanyaan itu, dan dosen memulai kuliah dengan menjawab atau menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan.

Sumber dan media perkuliahan yang digunakan dalam pembelajaran peket ini yaitu: LCD, laptop, power point, dan makalah tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kurikulum.
2. Mendiskripsikan tujuan, peran dan fungsi pengembangan kurikulum akhlak inklusif.
3. Pola dan karakteristik pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
4. Komponen kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
5. Menjelaskan model pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
2. Tujuan pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
3. Pola dan karakteristik pengembangan kurikulum akhlak inklusif.
4. Komponen kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
5. Macam-macam model kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mahasiswa membentuk kelompok kesil dengan duduk secara berpasang-pasangan.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran paket ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dosen mengajukan pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
   a. Apa yang saudara ketahui tentang kurikulum pembelajaran akhlak inklusif?
   b. Jelaskan bagaimana pengembangan model akhlak inklusif ya!

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Dosen membagikan makalah tentang pengembangan kurikulum akhlak inklusif kepada tiap-tiap pasangan.
2. Tiap-tiap pasangan mengkaji dan mendiskusikan makalah yang telah dibagikan oleh dosen.
3. Mahasiswa menentukan bagian (hal-hal) yang belum di mengerti dan di beri garis bawah dan menuliskannya di lembar kertas plano.
4. Tiap pasangan mengumpulkan hasil diksusinya dengan menempelkan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tuliskan pada kertas plano.
5. Mahasiswa secara bergantian membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terkumpul.
6. Mahasiswa secara bergantian mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan.
7. Dosen memberi penguatan hasil diskusi mahasiswa dan mejelaskan secara mendetail tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
8. Mahasiswa menanggapi penjelasan dosen dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen bersama-sama dengan mahasiswa membuat rangkuman perkuliahan.
2. Dosen melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa memberi tugas rumah.
3. Dosen memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan Tindak Lanjut (5menit)

1. Deosen menyampaikan tugas rumah untuk dikumpulkan minggu depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dosen menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Bacalah dengan cermat makalah tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif dan tentukan bagian-bagian atau hal-hal yang belum dimengerti dan tulislah hasil diskusi pada kertas plano di bawah ini!

Kelompok I	**Kelompok II**
1. Apa perbedaan antara kurikulum pembelajaran akhlak dengan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif? 2. .... 3.	1. Bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran akhlak inklusif? 2. .... 3. ....
Kelompok II	**Kelompok IV**
1. Apalandasan pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif? 2. .... 3.	1. Jelaskan karakteristik kurikulum pembelajaran akhlak inklusif! 2. ..... 3. .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Uraian materi tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif bertujuan agar mahasiswa mampu belajar secara mandiri dan dapat menemukan hal-hal yang belum dipahami serta mahasiswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Bahan dan alat

1. Uraian materi tentang pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif.
2. Kertas plano dan spidol.

Langkah Kegiatan

1. Dosen menyusun makalah tentang pengembangan kurikulum pembelajaran inklusif.
2. Dosen membagikan makalah kepada tiap-tiap pasangan diskusi.
3. Tiap-tiap pasangan mendiskusikan isi makalah dan menenentukan hal-hal yang belum dipahami dan menuliskan pada lembar kertas plano.
4. Lembar kerja ditempelkan pada dinding kelas dan mahasiswa secara bergantian membaca dan menemukan jawaban dari hal-hal yang belum dipahamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Pengertian Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari, dan berasal dari bahasa Latin yaitu *curriculum* yang mengandung pengertian *a running course.* Selain dua bahasa tersebut, kurikulum juga berasal dari bahasa Perancis yakni *courier* yang berarti *to run.* Istilah- istilah tersebut kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar dalam dunia pendidikan. [1]

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan pengertian kurikulum di atas mengalami perubahan, yaitu kurikulum bukanlah hanya sebatas seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam tiap-tiap jenjang pendidikan, akan tetapi kurikulum adalah seperangkat pengalaman dan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab sekolah atau juga dapat berarti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. [2] Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

[1]Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 55-56; Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 3-4; M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 85.

[2]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 8; Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. [3] Adapun pengembangan kurikulum yaitu kegiatan menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses mengaitkan satu komponen kurikulum dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. [4]

Berdasarkan pengertian pengembangan kurikulum tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif berarti menyusun kurikulum pembelajaran akhlak yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 7 dijelaskan bahwa kurikulum satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat peserta didik. [5] Penyesuaian kurikulum di sekolah inklusif dibuat di dalam kelas dan didukung dengan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang terbaik agar peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal. [6] Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial

---

[3] Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dalam www. google. com (2 Maret 2013), 1

[4] Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agaman Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

[5] Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran*, 4.

[6] Tamila K. A. Muhammad, , *Special Education For Special Childern*: Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities, Terjemah, Edy Sembodo, (Jakarta: Hikmah, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi. [7]

Tujuan, Peran dan Fungsi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif

Kurikulum pembelajaran akhlak inklusif dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup bersama di masyarakat, tanpa membeda-bedakan antara peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dari situ maka kurikulum pembelajaran akhlak inklusif dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang penting yaitu peranan konservatif, peran peranan kreatif dan kritis atau evaluatif. [8] Selain peranan kurikulum di atas, kurikulum pembelajaran akhlak inklusif juga memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pendidikan umum, fungsi suplementasi, fungsi eksplorasi, dan fungsi keahlian. [9]

Pola dan Karakteristik Pengembangan Kurikulum Akhlak Inklusif

Kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Maka,

---

[7]Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)

[8]Perana konservatif kurikulum adalah sebagai alat untuk melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Peran kreatif kurikulum yaitu bahwa kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang baru sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Sedangkan perana kritis atau evaluatif kurikulum adalah kurikulum sebagai alat untuk menyeleksi budaya baru yang dikenal peserta didik. Nilai- nilai budaya atau nilai- nilai sosial yang tidak sesuai maka harus dihilangkan. Baca: Oemar Hamalik, *Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12- 13; Wina Sanjaya, *Kurikulum dan*, 10- 11.

[9] Fungsi pendidikan umum, yaitu kurikulum berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Fungsi suplementasi, yaitu kurikulum harus mampu mengakomodasi berbagai macam perbedaan yang ada pada peserta didik. Fungsi eksplorasi, yaitu kurikulum harus mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik, dan fungsi keahlian yaitu kurikulum harus dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki peserta didik. Baca: Ibid. , 12- 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif perlu memperhatikan beberapa prinsip agar proses pengembangan kurikulum membuahkan kurikulum yang optimal dan relevan dengan tuntutan masyarakat. Ada beberapa pola pikir yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum akhlak inklusif yaitu:[10]

a. Pada pengembangan kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran akhlak inklusif, pola pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki hak untuk menentukan materi yang dipelajari dan menentukan bagaimana pembelajaran akan diselenggarakan.
b. Pola pembelajaran akhlak inklusif diselenggarakan interaktif antara guru-peserta didik, masyarakat, lingkungan, sember belajar atau media dan lain-lain.
c. Pola pembelajaran diselenggarakan secara jejaring (peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber).
d. Pola pembelajaran pasif dirubah menjadi pembelajaran aktif, peserta didik dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan sains.
e. Pola belajar dibentuk dengan menggunakan pendekatan kelompok, peserta didik membangun tim dalam mengikuti proses pembelajaran.
f. Pola pembelajaran menggunakan pendekatan multimedia.
g. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
h. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
i. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis

Sedangkan karakteristik pengembangan kurikulum akhlak inklusif 2013 yaitu[11]:

a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

---

[10]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, 3.
[11]Ibid., 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajarankompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
f. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Komponen Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif

1. Tujuan

Tujuan merupakan seperangkat kemampuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik menyelesaikan sebuah program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan pembelajaran akhlak inklusif difokuskan untuk mencapai tiga ranah pembelajaran yaitu koqnitif, afektif, dan psikomotorik[12]. Ranah koqnitif memiliki enam level, yaitu: *knowledge* (kemampuan memproduksi ulang materi yang telah dipelajari), *Comprehension* (kemampuan mendemonstrasikan pemahaman yang dimiliki), *application* (kemampuan menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam berbagai situasi baru), *analyysis* (kemampuan menghubungkan dan membandingkan apa yang telah dipahami dengan ide-ide lain), *synthetis* (kemampuan mengumpulkan berbagai informasi, konsep, ataupun sumber-sumber berita menjadi satu

[12] Patricia Cranton, *Planning Intruction* (Wall & Emerson, Inc), 41-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk pemikiran), dan *evaluation* (kemampuan memberikan pendapat, komentar, ataupun kritikan tentang kualitas sesuatu yang didasarkan pada kriteria tertentu). Taksonomi ranah koqnitif ini dirumuskan oleh Bloom (1956).

Ranah *afektif* ini memiliki lima level, yaitu: *receiving* (kemampuan dan kesanggupan menerima pengetahuan tentang sebuah nilai, kepercayaan, atau sikap), *responding* (kemampuan memberikan reaksi positif atau negatif terhadap sebuah nilai, kepercayaan, atau sikap), *valuing* (kemampuan memperlihatkan konsistensi dan komitmen terhadap kepercayaan, nilai, atau sikap), *organisation* (kemampuan mengorganisasikan kepercayaan, nilai, atau sikap ke dalam satu sistem, menghubungkan satu sama lain dan memilih satu di antaranya yang terkuat), dan *characterization* (kemampuan mengadopsi sebuah sistem nilai, kepercayaan, atau sikap dan menjadikannya sebagai bagian dari dirinya).

Kemudian Simpson (1966) merumuskan taksonomi ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik ini memiliki tujuh level, yaitu: *perception* (kesadaran yang muncul dalam pikiran peserta didik tentang suatu obyek dan kemampuan untuk menghubungkannya dengan tugas yang akan dilaksanakan), *set* (kemampuan untuk menggambarkan sebuah persiapan, baik persiapan mental, fisik, maupun emosional, dan penyesuaian dengan satu macam tindakan khusus), *guided Response* (kemampuan melakukan tindakan/gerakan tertentu dengan jalan meniru atau mencoba-coba.), *mechanism* (terampil melakukan gerakan/tindakan, tetapi masih membutuhkan model atau *guide*), *complex overt response* (terampil melakukan gerakan/tindakan secara mantap tanpa ragu-ragu), *adaptation* (kemampuan untuk mengadaptasikan gerakan/tindakan pada situasi yang tidak terantisipasi sebelumnya), *origination* (kemampuan menciptakan gerakan/tindakan baru berdasarkan ketrampilan yang dibangun sebelumnya; pada tahapan ini peserta didik sudah memiliki daya kreatifitas untuk melakukan gerakan-gerakan).

2. Isi (materi)

Materi adalah konten dari suatu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

3. Proses

   Kegiatan atau aktivitas yang dijalani peserta didik dalam mempelajarai materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. Evaluasi

   Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapai tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

Model Kurikulum Pembelajaran Akhlak Inklusif

1. Model Duplikasi

   Duplikasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan keadaan rangkap atau perulangan. [13] Sedangkan dalam modul pelatihan pendidikan inklusif, duplikasi diartikan meniru atau menggandakan, maksudnya membuat sesuatu menjadi sama atau serupa. Dalam pengembangan kurikulum, duplikasi maksudnya model kurikulum duplikasi adalah mengembangkan dan atau memberlakukan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus secara sama atau serupa dengan kurikulum yang digunakan untuk siswa pada umumnya (reguler). Dengan model kurikulum duplikasi ini, peserta didik yang berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang sama seperti yang dipakai oleh anak-anak pada umumnya di sekolah reguler. Adapun model duplikasi ini diterapkan pada empat komponen, yaitu tujuan, isi, proses dan evaluasi:

   a. Duplikasi tujuan

      Aplikasi model kurikulum duplikasi pada aspek modifikasi tujuan pemebelajaran[14], yaitu memberlakukan tujuan pembelajaran yang sama kepada anak-anak reguler dan juga kepada peserta didik

[13] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, 263; Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publiser, tt), 267.

[14] Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lihat: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, dalam http: 'www. google. com. pdf', (2 Maret), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkebutuhan khusus. Standar kompetensi lulusan (SKL)[15], kompetensi inti (KI)[16], kompetensi dasar (KD)[17] dan indikator pembelajaran[18] yang diberlakukan untuk siswa reguler juga diberlakukan untuk siswa berkebutuhan khusus.

b. Duplikasi Isi atau materi

Maksud dari duplikasi materi yaitu materi-materi pembelajaran yang diberlakukan kepada siswa reguler (normal) juga diberlakukan sama kepada siswa-siswi berkebutuhan khusus. Siswa-siswi berkebutuhan khusus mendapatkan informasi, materi, pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sama seperti yang diberikan kepada siswa-siswi reguler.

c. Duplikasi Proses

Duplikasi proses berarti kesamaan dalam metode pembelajaran, lingkungan atau setting belajar, waktu belajar, media belajar dan sumber belajar. Maksudnya, peserta didik yang berkebutuhan khusus mengikuti proses pembelajaran bersamaan dengan peserta didik yang normal. Tidak ada perlakuan khusus bagi

---

[15]Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs. /SMPLB/Paket B dari dimensi sikap bertujuan: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Dari dimensi pengetahuan: Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Dari dimensi ketrampilan: Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Lihat Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah http://www. google. com. pdf (2 Maret 2013), 2.

[16]Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran Lihat: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, 5.

[17]Kompetensi dasar adalah merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran Lihat. Ibid. , 5.

[18]Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lihat Ibid. , 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang berkebutuhan khusus, mereka mengikuti proses pembelajaran seperti halnya yang anak-anak normal, menggunakan metode, media, sumber belajar, waktu belajar yang sama dengan peserta didik reguler.

d. Duplikasi Evaluasi

Duplikasi evaluasi dapat berarti kesamaan soal-soal ujian, kesamaan dalam waktu evaluasi, teknis atau cara evaluasi atau kesamaan dalam tempat atau lingkungan di mana evaluasi dilaksanakan. Dalam model kurikulum duplikasi ini, peserta didik berkebutuhan khusus menjalani proses evaluasi atau penilaian yang sama seperti halnya evaluasi yang diberlakukan kepada peserta didik reguler atau normal, namun tidak semua peserta didik di Galuh dapat mengikuti model duplikasi evaluasi ini.

2. Model Modifikasi

Modifikasi berarti merubah untuk disesuaikan. Dalam kaitannya dengan model kurikulum, model modifikasi berarti cara pengembangan kurikulum dimana kurikulum umum yang pada saat ini yaitu kurikulum 2013 yang diberlakukan untuk peserta didik reguler atau normal direvisi untuk disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dengan demikian, peserta didik yang berkebutuhan khusus berpedoman pada kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Modifikasi dapat diberlakukan pada empat komponen, yaitu:

a. Modifikasi tujuan

Tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum umum atau reguler diubah untuk disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Berkaitan dengan modifikasi tujuan, maka siswa yang berkebutuhan khusus memiliki rumusan tujuan pembelajaran yang berbeda dengan siswa-siswi reguler. Meskipun standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sama, namun karena proses pembelajaran menyesuaikan kebutuhan siswa-siswi, maka tujuan pembelajarannya dirumuskan berbeda.

b. Modifikasi isi atau materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi pelajaran yang diberlakukan untuk siswa reguler dirubah untuk disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, siswa berkebutuhan khusus memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Modifikasi materi diberlakukan dalam ruang lingkup keluasan, kedalaman dan atau tingkat kesulitan. Jadi, siswa berkebutuhan khusus mendapatkan materi pelajaran yang tingkat kedalaman, keluasan, dan kesulitannya berbeda (lebih rendah) daripada materi yang diberikan kepada siswa reguler. Dalam konteks ini, yang terpenting bagi siswa berkebutuhan khusus sudah mencapai standar minimal kompetensi mata pelajaran.

c. Modifikasi proses

Proses pembelajaran yang diselenggarakan bagi anak berkebutuhan khusus dirancang berbeda dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan pada anak reguler. Metode dan strategi pembelajaran umum yang diterapkan untuk siswa reguler tidak diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus. Jadi, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuannya. Modifikasi proses ini berkaitan dengan modifikasi waktu belajar, media, sumber belajar, lingkungan belajar, metode dan strategi serta pendekatan belajar. Contoh: pemanfaatan media pembelajaran video untuk menayangkan adab makan, tentu tidak dapat digunakan untuk anak dengan kebutuhan tunanetra, maka untuk anak tunanetra cukup dengan pembelajaran langsung, guru melakukan bimbingan praktik melakukan tata cara adab makan.

d. Modifikasi evaluasi

Modifikasi evaluasi yaitu mengadakan perubahan pada sistem penilaian untuk disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus mengikuti sistem penilaian yang berbeda dengan siswa reguler. Perubahan sistem evaluasi ini biasanya berkaitan dengan perubahan dalam soal-soal ujian, waktu evaluasi, teknik evaluasi, tempat diselenggarakan evaluasi, kriteria kelulusan, sistem kenaikan kelas, bentuk raport dan ijazah. Misalnya, tempat evaluasi untuk anak yang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sangat berat, maka evaluasinya ditempatkan di tempat khusus (ruang sumber pembelajaran) tidak bersama-sama siswa lain, agar tidak mengganggu konsentrasi siswa lain, sedangkan siswa ABK dapat terlayani kebutuhannya dengan baik dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, meski dengan perlakuan khusus.

3. Model subtitusi

Model kurikulum ini adalah dengan mengganti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum dengan sesuatu yang lain. Penggantian dilakukan karena kurikulum tersebut tidak mungkin untuk diberlakukan pada anak berkebutuhan khusus, tetapi digantikan dengan kurikulum lainnya yang kurang lebih sepadan dengan kurikulum umumya. Model ini dapat terjadi pada empat komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi dan proses serta evaluasi. Contoh substitusi materi tentang adab makan dengan tangan kanan bagi anak yang tidak memiliki tangan kanan, tentu harus dihilangkan diganti dengan yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh anak, yang penting secara substantive anak dapat melakukan tata cara makan dengan kesantuanan.

4. Model omisi

Omisi berarti menghilangkan. Dalam kaitan dengan model kurikulum yaitu menghilangkan sesuatu (bagian atau keseluruhan kurikulum umum). Hal in dilakukan karena kurikulum umum tidak mungkin diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus. Jadi, apa yang ada pada kurikulum umum tidak diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus, karena terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi siswa. Perbedaan kurikulum ini dengan subtitusi adalah jika dalam model subtitusi ada materi pengganti yang sepadan, sedangkan dalam model omisi tidak ada materi pengganti. [19]

---

[19]Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 75-77; Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani Surabaya), (Disertasi Pascasarjanah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 251-258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

1. Pengertian pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif berarti menyusun kurikulum pembelajaran akhlak yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mengakomodasi semua kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Tujuan pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup bersama di masyarakat, tanpa membeda-bedakan antara peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus.
3. Komponen kurikulum pembelajaran akhlak inklusif yaitu tujuan, isi, proses dan evaluasi.
4. Macam-macam model kurikulum pembelajaran akhlak inklusif yaitu model duplikasi (duplikasi tujuan, isi atau materi, proses, evaluasi), model modifikasi (modifikasi tujuan, isi atau materi, proses, evaluasi), model subtitusi dan model omisi.

Latihan

Tes Tulis

1. Jelaskan perbedaan antara kurikulum pembelajaran akhlak dengan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif!
2. Jelaskan tujuan pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif!
3. Jelaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif!
4. Sebutkan komponen-komponen pemgembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif!
5. Jelaskan model pengembangan kurikulum pembelajaran akhlak inklusif!

Tugas Lapangan

1. Pergilah ke sekolah inklusif dan lakukan wawancara kepada tim pengembang kurikulum sekolah inklusif tentang model kurikulum yang dikembangkan di sekolahnya serta mintalah contoh dokumen kurikulum sekolah inklusif tersebut!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 3
Peserta Didik dalam Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pemahaman tentang macam-macam peserta didik dalam pembelajaran inklusif dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif.

Dalam perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, oleh sebab itu dalam perkuliahan ini dosen menggunakan strategi *information search*. Stretegi *information search*, yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan melalui beberapa langkah pembelajaran yaitu: pertama, dosen membuat lembar kolom pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa dengan mencari informasi melalui berbagai sumber refrensi. Kedua, lembar kolom pertanyaan yang telah dibuat dosen dibagikan kepada mahasiswa sebelum paket ini dipelajarai atau seminggu sebelum paket ini dibahas secara bersama. Ketiga, dosen menjelaskan pokok pembahasan secara berdiskusi bersama mahasiswa dan dosen ketika menjelaskan sambil meninjau kembali jawaban mahasiswa yang telah dituliskan dalam lembar kolom pertanyaan. Keempat, mahasiswa melakukan tanya jawab untuk mengkoreksi dan melengkapi jawaban berdasarkan pokok materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Kelima, mahasiswa mengumpulkan semua tugasnya untuk dikoreksi oleh dosen dan dosen mengembalikannya pada pertemuan berikutnya. Agar pokok bahasan dalam peket ini dapat disampaikan dengan menarik, media dan sumber pembelajaran yang digunakan yaitu: lembar kerja, LCD, dan laptop.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan macam-macam peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif.
2. Menjelaskan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak Inklusif.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Macam-macam peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif.
2. Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mahasiswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil dan tiap-tiap kelompok duduk membentuk lingkaran kecil.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam paket ini.
3. Untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa tentangmacam-macam dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif, dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mereka kerjakan dalam lembar kerja yang telah dibagikan dosen pada minggu sebelumnya, seperti contoh:

a. Apa yang saudara ketahui tentang karakteristik anak autis?

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa/i dalam tiap-tiap kelompok saling bertukar lembar kerja dengan teman sejawatnya untuk melakukan *peer assesment.*
2. Dosen mejelaskan materi secara berdiskusi bersama mahasiswa dengan menggunakan media LCD, laptop dan *power point.*
3. Mahasiswa/i mengoreksi lembar kerja milik teman sebayanya sambil melakukan tanya jawab dengan dosen.
4. Lembar kerja yang telah dikoreksi oleh teman sebayanya, dikembalikan kembali kepada pemiliknya dan pemiliknya melengkapi jawaban mereka yang kurang lengkap.
5. Dosen menampilkan video tentang proses pembelajaran akhlak inklusif.
6. Tiap kelompok menuliskan dalam bentuk peta konsep tentang macam-macam dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif yang mereka lihat dalam video yang ditanyakangkan oleh dosen dan menyampaikan hasil tugas kelompok di dapan kelas.
7. Dosen memberi penguatan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen bersama mahasiswa/i menyimpulkan hasil perkuliahan.
2. Dosen melakukan penilaian terhadap lembar kerja mahasiswa dan melakukan refleksi terhadap perkuliahan yang telah dilakukan.
3. Dosen memberikan dorongan psikologis/saran/ nasehat kepada mahasiswa.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada minggu berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dosen menyampaikan rencana perkuliahan pada minggu berikutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Tugas I

No	Macam-Macam Peserta didik	Karakteristik Peserta didik
1		
2 dst		

Tugas II

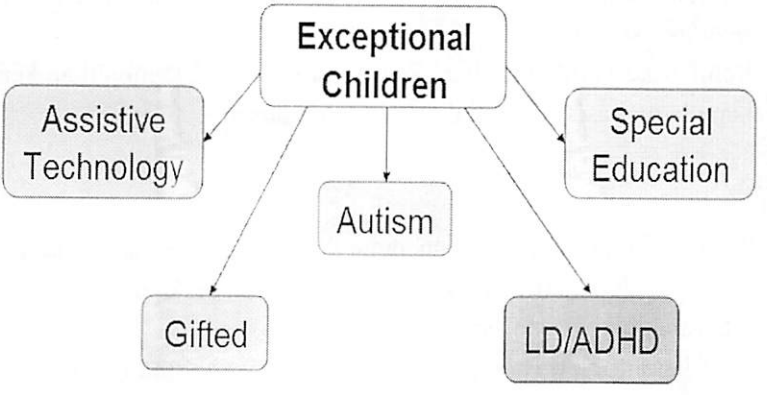

Gambar 4. 1 Contoh Peta Konsep
(https://www. google. com)

Tujuan

Tugas pertama yang diberikan oleh dosen seminggu sebelum paket ini dipelajarai diharapkan agar ketika dosen menjelaskan tentang paket ini, mahasiswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang pembelajaran akhlak inklusif dan agar dalam diskusi mahasiswa sudah memiliki bahan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan tugas ke dua yaitu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah dipelajarai.

Bahan dan alat

Kertas plano, kertas folio, spidol berwarna, solasi.

Langkah-langkah Kegiatan

Tugas I

1. Dosen menyusun lembar kerja dalam kertas folio yang berisikan tentang macam-macam dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akhlak inklusif.
2. Dosen memberikan lembar kerja kepada mahasiswa seminggu sebelum paket ini dipelajarai.
3. Lembar kerja dikoreksi bersama dengan menggunakan bentuk penilaian *peer assesment.*
4. Lembar kerja dikumpulkan kepada dosen dan dikembalikan kembali kepada mahasiswa setelah dinilai oleh dosen.

Tugas II

1. Tiap kelompok menuliskan peta konsep tentang apa saja yang telah disaksikan dalam video pembelajaran akhlak inklusif yang telah ditayangkan oleh dosen.
2. Tiap kelompok menempelkan hasil kerjanya di dinding kelas.
3. Salah satu orang dalam kelompok mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya.
4. Kelompok yang lain secara bergantian memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Proses pembelajaran akhlak inklusif merupakan bagian dari pengembangan masyarakat inklusif. Masyarakat yang menghapus adanya diskriminasi antar sesama anggota masyarakat. Tanpa memandang perbedaan-perbedaan individual, termasuk perbedaan yang diakibatkan oleh kelainan fisik, mental, emosional, sosial, kecerdasan intelektual, bakat, minat dan lain sebagainya. Bentuk masyarakat seperti itulah yang akan dicoba diwujudkan dalam pembelajaran akhlak inklusif. Dalam proses pembelajaran akhlak inklusif, tanpa dibeda-bedakan antara peserta didik yang memiliki kelainan dan juga peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa semua diberikan layanan pendidikan yang sama[1]. Berdasarkan tingkat kelainan kecerdasan tersebut, maka dapat dibedakan menjadi beberapa golongan berdasarkan atas perbedaan tinggi rendahnya IQ *(Intelligence Quatient)*. Secara teoritis, tingkat kecerdasan taraf normal dinyatakan dengan IQ antara 90-110. Sedangkan peserta didik yang memiliki IQ di luar bilangan 90-110 baik yang berada di atas maupun

[1]Pengertian anak berbakat pada awalnya hanya diartikan anak- anak yang memiliki IQ di atas rata- rata. Akan tetapi mengalami perkembangan bahwa anak berbakat adalah anak yang berkembang dengan cepat, lebih cepat dari teman sebayanya, genius, memiliki IQ tinggi, mampu menerapkan kemampuannya pada berbagai bidang, mampu memecahkan masalah, kreatif, bertanggung jawab, mampu memciptakan masalah yang berguna, bertalenta, memiliki kemampuan kecakapan khusus. Lihat: Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 129- 130. Berkaitan dengan pembinaan anak berbakat, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ Bakat Istimewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bawah berarti termasuk anak- anak berkelainan. Adapun tingkat kelainan kecerdasan dapat digolongkan sebagai berikut:

A. Golongan tingkat kecerdasan di atas normal[2]:
   1. Golongan genius, memiliki IQ lebih dari 140. [3]
   2. Golongan sangat cerdas (*gifted*), memiliki IQ antara 130-140. [4]
   3. Golongan cerdas (*superior*), memiliki IQ antara 110-130. [5]

B. Golongan tingkat kecerdasan di bawah normal:
   1. Golongan lambat belajar, memiliki IQ antara 70- 90
   2. Golongan keterbelakangan mental, memiliki IQ kurang dari 70. Golongan ini dibedakan atas:
      a. Golongan debil, memiliki IQ antara 50-70. Golongan ini bersifat mampu didik.
      b. Golongan embisil, memiliki IQ antara 25-50. Golongan ini bersifat mampu latih.

---

[2]Sapariadi, dkk. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)15.

[3]*Genius*, anak yang memiliki intelektual sangat tinggi atau luar biasa, kemampuan kreativitasnya sangat tinggi yang mereka nyatakan dalam kemampuan membuat bentuk-bentuk baru dalam segala hal. Lihat: J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 207. Terjmh. Kartini Kartono.

[4]*Gifted*, selain menunjukkan kemampuan berpikir dengan ditandai IQ yang tinggi, juga cenderung menunjukkan kecakapan khusus yang menonjol atau bakat luar biasa pada suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu. Lihat: Sapariadi, dkk. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)15.

[5]*Superior*, tanda-tanda superior sudah diketahui sejak bayi. Pada masa bayi, anak superior memiliki daya tangkap yang tinggi terhadap stimulus dari orang tua dan lingkungannya. Mereka cenderung lebih cepat tengkurap, merangkak, berjalan, tersenyum, menyapa dan berbicara. Adapun tingkat intelegensi yang dimiliki oleh anak superior di atas rata-rata anak normal yaitu 110-125. Selain tingakt intelegensi yang tinggi, anak superior memiliki ciri-ciri yang di antaranya yaitu: mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan verbal yang cukup baik dan dengan latihan yang cukup, preatasi anak superior sangat mudah dicapai. Lihat: Ratih Putri Pratiwi dan Alfin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Golongan ediot, memiliki IQ kurang dari 25. Golongan ini bersifat perlu rawat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kelainan adalah sebagai berikut[6]:

1. Tunanetra

Tunanetra adalah orang atau peserta didik yang memiliki kelainaan pada penglihatan. Fungsi mata pada penderita tunanetra mengalami gangguan dan tidak dapat melihat dengan sempurna. [7] Selain mengalami gangguan atau gejala seperti yang disebutkan di atas, penderita tunanetra juga mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadian yang dapat ditandai dengan beberapa masalah, yaitu: curiga terhadap orang lain, perasan mudah tersinggung, ketergantungan berlebihan[8]. Penderita tunanetra terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Buta Total

Penderita buta total tidak dapat melihat 2 jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk mobilitas. Akan tetapi, meskipun penderita tidak mampu memfungsikan mata seperti orang pada umumnya, ia memiliki keadaan fisik yang sama halnya dengan anak lainnya yang sebaya dan intelektual atau kecerdasan tunanetra pada umumnya

---

[6]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dalam www. google. com (20 Februari 2012); Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani Surabaya), " (Disertasi, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 131-143.

[7] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30.

[8] Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogyakarta: Garailmu, 2010), 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak jauh berbeda dengan anak normal. Adapun gejala dari buta total yaitu: mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair dan pembengkaan pada kulit tempat tumbuh bulu mata. Ketunanetrakan dapat disebabkan oleh faktor prenatal dan pos natal. Faktor penyebab ketunanetraan pada masa prenatal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan, pertumbuhan seorang anak dalam kandungan. [9]

b. Kurang Penglihatan (*Low Vision*)

Penderita kurang penglihatan (*Low vision*) memiliki beberapa ciri yang di antaranya: Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat. Hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar. Mata tampak lain, terlihat putih di tengah mata atau kornea, terlihat berkabut. Terlihat tidak menatap lurus ke depan. Memicingkan mata atau mengerutkan kening, terutama di cahaya terang atau saat mencoba melihat sesuatu. Lebih sulit melihat pada malam hari daripada siang hari. [10]

2. Tunarungu

Penyandang cacat tunarungu adalah mereka memiliki hambatan dalam perkembangan indra pendengaran. Tunarungu tidak dapat mendengar suara dan bunyi, dan hal ini juga dapat menyebabkan terkadang penderita mengalami gangguan pada kemampuan berbicara. Ciri- ciri yang dimiliki anak yang menderita tunarungu adalah:

a. Sering tampak bengong dan melamun.
b. Sering bersikap acuh tak acuh.
c. Terlambat perkembangan bahasa.
d. Sering menggunakan isyarat saat berkomunikasi.

---

[9] Ibid. , 12-13.
[10] Ibid. , 16- 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ucapannya tidak jelas.
f. Kepalanya sering dimiringkan.
g. Keluar nanah dari kedua telinga.
h. Terdapat kelainan organis telinga.
i. Jika berbicara sering membuat suara tertentu.
j. Jika berbicara sering menggunakan gerakan tangan.
k. Jika bicara dengan nada keras, atau sering monoton. [11]

3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah orang yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ di bawah rata- rata (84) ke bawah dan keterampilan penyesuaian di bawah rata- rata teman seusianya. Golongan ketunaan ini dikelompokkan menjadi:

a. Golongan ringan atau mampu didik.
b. Golongan sedang atau mampu lihat.
c. Golongan cacat grahita berat. [12]

Pada umumnya, catat grahita mengalami kecacatan ganda, selain IQ yang di bawah rata- rata juga diikuti cacat yang lainnya. Cacat ini tampak jelas setelah anak memasuki usia sekolah. Adapun ciri- ciri anak penyandang cacat tunagrahita antara lain: penampilan

---

[11]Nur 'Aeni, *Intervensi Dini Bagi*, 119; Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan*, 20- 21.

[12]Golongan cacat grahita ringan atau mampu didik tampil tidak berbeda dengan yang lainnya yang normal. Kelompok ini mengalami cacat bukan karena kerusakan pada otakmereka. Tetapi berdasarkan penyidikan, kelainannya disebabkan karena keturunan, kurang gizi dan perlakuan lingkungan terhadap panyandang cacat. Sedangkan pada golonga cacat grahita sedang dan berat seringkali disebabkan karena kerusakan pada otak atau bawaan. Jika disebabkan dari bawaaan, ada dua hal penyebabnya: Pertama, memangn keturunan dan kedua karena penyimpangan kromoson atau kromosom yang abnormal. Mereka penyandang *down-syndorme*. Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak*, 105; [11] Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan*, 24- 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik tidak seimbang, misalnya kepala kecil/besar atau penampilan fisiknya berbeda dengan teman seusianya, dan perkembangan motorik halus dan kasarnya sering terganggu. Tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai usia. Perkembangan bahasa/ bicara terlambat. Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong). Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali). Sering mengeluarkan ludah (cairan) dari mulut. Motif belajarnya rendah sekali. Jarang untuk mau menirukan tingkah laku orang lain. Sering gagal menghadapi lingkungannya dan tidak pernah mau berusaha. [13]

4. Tunadaksa

Tunadaksa adalah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh. Penyimpangan perkembangan terjadi pada ukuran, bentuk, atau kondisi lainnya. Cacat ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor; kerusakan pada jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, sistem *musculus skeletal.* Adapun ciri- ciri penderita ini adalah:

a. Anggota gerak tubuh kaku/ lemah/ lumpuh.
b. Kesulitan dalam gerakan.
c. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/ tidak sempurna.
d. Terdapat cacat pada alat gerak.
e. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.
f. Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk/menunjukkan sikap tubuh tidak normal.
g. Hiperaktif. [14]

---

[13]Nur'aeni, *Intervensi Dini*, 107- 108; Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan*, 25- 26.
[14]Ibid. , 22- 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tunalaras

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku. Secara fisik, penderita tunalaras tidak mempunyai perbedaan yang mencolok daripada anak yang normal. Adapun untuk membedakan antara penderita tunalaras dan anak normal dilakukan dengan membandingkan tingkah laku anak tunalaras dengan tingkah laku anak pada umumnya. Ciri- ciri penderita tunalaras adalah:

a. Bersikap membangkang.
b. Mudah terangsang emosinya.
c. Sering melakukan tindakan agresif.
d. Sering bertindak melanggar norma sosial/ norma susila/ hukum. [15]

6. Tunawicara

Peserta didik yang memiliki kelainan tunawicara mengalami gangguan dalam hal komunikasi atau wicara. Anak ini memiliki ciri-ciri di antaranya: sulit memahami isi pembicaraan orang lain, sulit mengemukakan ide dan gagasan secara tertulis maupun lisan, tidak lancar dalam berbicara atau mengemukakan ide, sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, menunjukkan gejala gagap atau gugup dalam berbicara, suaranya parau, aneh dan orakan bicaranya tidak normal. [16]

7. Tunaganda

Peserta didik yang memiliki kelainan tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga dia tidak hanya dapat di atasi dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja, melainkan harus didekati dengan variasi

---

[15] Ibid. , 27- 28.
[16] Budiyanto dkk, *Modul Pelatihan Pendidikan*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pendidikan sesuai kelainan yang dimiliki. [17] Ciri-ciri anak tunaganda di antaranya:

a. Kurang komunikasi atau sama sekali tidak dapat berkomunikasi.
b. Perkembangan motorik dan fisiknya terlambat.
c. Seringkali menunjukkan perilaku yang aneh dan tidak bertujuan.
d. Kurang dalam keterampilan menolong diri sendiri.
e. Jarang berperilaku dan berinteraksi yang sifatnya konstruktif.
f. Kecenderungan lupa akan keterampilan-keterampilan yang sudah dikuasai.
g. Memiliki masalah dalam mengeneralisasikan keterampilan-keterampialan dari suatu situasi ke situasi lainnya. [18]

8. Berkesulitan Belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: disleksia, disgrafia, dan diskalkulia. Disleksia adalah anak yang memiliki ciri-ciri yang di antaranya; mengalami kesulitan membaca, perkembangan kemampuan membaca terlambat, kemampuan memahami isi bacaan rendah dan ketika membaca sering mengalami banyak kesalahan. Disgrafia adalah anak yang memiliki ciri-ciri mengalami kesulitan menulis, jika menyalin tulisan sering terlambat selesai, sering mengalami kesalahan dalam menulis, huruf "B" dengan "P", huruf "P dengan "Q", huruf "V" dengan "U" dan sebagainya, hasil tulisannya jelek dan hampir tidak terbaca, dan sulit menulis dengan lurus. Diskalkulia adalah anak yang memiliki ciri-ciri; mengalami kesulitan belajar berhitung, sulit membedakan tanda-tanda: +, x, ÷, ≠, =, dan -, sulit mengoperasikan hitungan/bilangan, sering salah membilang dengan urut, sering salah

[17] http://www. slbk-batam. org index. php?pilih=hal&id=77 (11 Mei 2011).
[18] Ibid. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71 dan lain-lain, dan sulit membedakan bangun geometri. [19]

9. Lambat Belajar.

Yang dimaksud anak lambat belajar adalah mereka yang mempunyai masalah bahasa, baik bahasa ucapan maupun tulisan. Penyandang cacat ini merasa kesulitan untuk memahami konsep, sulit mencerna informasi, sulit mengutarakan isi hatinya, sulit berbicara, sulit membaca, menulis dan menghitung. Penyebab dari cacat ini dapat dikarenakan karena beberapa faktor, di antaranya: sebab biologis, sebab keturunan, dan sebab lingkungan. Sebab biologis dikarenakan adanya kerusakan pada otak. Ciri- ciri penyandang cacat ini di antaranya:

a. Perkembangan kemampuan motorik atau gerakannya terlambat:
   1) Gerakannya canggung dan kaku, sering terjatuh
   2) Takut pada ketinggian
   3) Keterampilan untuk menolong dirinya sendiri tertinggal, tidak mampu berpakaian, makan, mandi sendiri dan lain- lain.
   4) Gerak tangannya sering tidak terkendalikan dan tidak terarah.
   5) Sulit untuk memegang sesuatu
   6) Kecenderungan organ tubuhnya kaku atau lemah.
b. Kemampuan pra akademik terhalang:
   1) Kemampuan memproses hasil pengamatan lemah.
   2) Kemampuan berbahasa rendah.
   3) Dalam menjawab pertanyaan tidak pernah benar.
   4) Nada bicara terlalu lemah atau terlalu keras.
   5) Bersikap acuh tak acuh.

---

[19]Budiyanto dkk, *Modul Pelatihan Pendidikan*, 42; J. David Smith, . *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, cet. ke- 3. Terjamah. Denys. Ny. Enrica (Bandung: Nuansa, 2012), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Tidak senang membaca dan mendengar.
7) Cepat lupa.
8) Bila bercerita sulit dimengerti.
9) Sulit untuk memahami matematika.

c. Tingkah laku sosial, emosi dan belajar mengalami gangguan:
1) Mudah putus asa dan tidak mau berusaha.
2) Emosinya tidak labil atau mudah tersulut.
3) Hiperaktif.
4) Kemampuan mentransfer pengetahuan kurang.
5) Perhatiannya tidak terpusat dan sangat singkat.
6) Sering tampak murung.
7) Rendah diri dan tidak percaya diri. [20]

10. Autis

Autis adalah suatu kelainan neurologis yang sering kali mengakibatkan ketidakmampuan interaksi komunikasi dan sosial. Hal ini dilarbelakangi oleh kenyataan bahwa anak autis pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tidak respon dengan orang- orang sekitarnya. Sedangkan secara terminologi autis adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada aspek bahasa, sosial dan fantasi. Cacat ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; gangguan *neurobiologis* pada susunan saraf pusat (otak). Gangguan ini biasa terjadi dalam 3 bulan pertama masa kehamilan. Selain itu, juga dapat disebabkan karena virus (*toxoplasmosis, cytomegalo, rubella,* dan *herpes*) atau jamur

[20]Nur 'Aeni, *Intervensi Dini*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(candida) yang ditularkan oleh ibu ke janin. [21] Secara umum, anak autis memiliki kriteria sebagai berikut[22]:

a. Tidak memiliki bahasa.
b. Mudah marah dan mudah tertawa dalam satu waktu yang bersamaan.
c. Sulit menangkap isi pembicaraan/mengemukakan ide.
d. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi.
e. Pada usia 2-3 tahun belum menunjukkan tanta-tanda perkembangan bahasa dan kalaupun terlihat ada perkembangan bahasanya tetapi terdapat keanehan dalam kata- katanya.
f. Seringkali melakukan gerakan aneh yang diulang- ulang.
g. Memberikan respon tidak wajar pada suatu kejadian.

11. Memiliki Gangguan Motorik

Anak yang memiliki gangguan motorik adalah mereka yang memiliki kondisi keterbatasan dan/atau hilangnya fungsi motoriknya baik karena *Celebrum Plasy* atau penyebab lainnya, sehingga untuk kepentingan pembelajaran membutuhkan pendidikan khusus. Adapun bentuknya diantaranya kelayuhan otot, spastis (kekejangan) dan/atau tremor. [23]

12. Korban penyalagunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya.
13. Memiliki kelainan lainnya.

Selain ketiga belas peserta didik di atas, pembelajaran akhlak inklusif juga memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki bakat atau dalam istilah lainnya disebut *"gifted child"*. Menurut Lucito yang dikutip

---

[21]David Smith, *Sekolah Inklusif*, 150; Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan*, 31- 32; Ratih Putri Pratiwi dan Alfin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh*, 50.
[22] David Smith, *Sekolah Inklusif*, 150; Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan*, 32; Ratih Putri Pratiwi dan Alfin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh*.
[23]http:/ yuswan62. wordpress. com/page/2/ (11 Mei 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Sutjihati Somantri dalam bukunya yang berjudul Psikologi Anak Luar Biasa dijelaskan bahwa definisi keberbakatan dibagi menjadi beberapa definisi, yaitu:

a. *Ex post facto*, yaitu definisi yang didasarkan atas keberhasilan prestasi peserta didik dalam bidang tertentu.
b. *Intelligence-test*, definisi berdasarkan atas hasil skor tes IQ peserta didik.
c. *Social*, yang didasarkan atas kecakapan-kecakapan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.
d. *Precentage*, yang didasarkan atas persyaratan masyarakat akan jumlah orang berbakat yang dikehendaki untuk memainkan peran khusus.
e. *Creativity*, yang didasarkan atas perilaku dan/atau unjuk kerja yang telah diukur melalui pengukuran kreativitas.

Selain difinisi diatas, keberbakatan juga didefinisikan bahwa peserta didik yang memiliki bakat istimewa adalah meraka yang mampu memainkan fungsi otak secara totalitas dan terpadu. Seperti, peserta didik yang mampu meraih nilai tinggi atau di atas rata-rata dalam semua bidang, (matematika, IPA, seni, musik, kepemimpinan sosial, krativitas, interaksi lingkungan kecakapan unjuk kerja daln lain-lain). [24]

Karakteristik umum anak berbakat istimewa di antaranya yaitu:

1. Perkembangan fisik anak berbakat

   Anak berbakat memiliki kecenderungan bahwa secara fisik mereka lebih kuat, lebih besar dan lebih sehat daripada anak-anak normal. Reaksi-reaksi fisik terjadi lebih cepat dan lebih awal dari anak-anak biasa karena secara intelektual meraka lebih mampu menyerap informasi dan stimulus dari luar secara cepat. Perkembangan

[24]Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 160-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotorik dan kemampuan koordinasi anak berbakat cenderung lebih cepat dari rata-rata.

Berdasarkan karakteristik perkembangan fisik anak berbakat, maka pembelajaran akhlak inklusif harus memperhatikan kebutuhan anak yang memiliki bakat istimewa. Pembelajaran akhlak inklusif harus mempertimbangkan kebutuhan anak untuk melakukan aktivitas yang memugkinkan terjadinya integrasi dan asimilasi data sensoris, apresiasi kapasitas fisik, menimbulkan aktifitas fisik yang mampu mewujudkan kepuasan dan kesenangan anak, mewujudkan aktivitas fisik yang mengarah kepada keterpaduan antara pikiran dan badan. [25]

2. Perkembangan kognitif anak berbakat

Secara biologis, antara anak berbakat dan anak normal memiliki perbedaan struktur otak yang berbeda. Anak berbakat mampu memfungsikan dua belahan otak (kanan dan kiri) sebagai alat berpikir dan seluruh fungsi-fungsi lain (rasa, penginderaan dan intuisi) secara terintegrasi sehingga mewujudkan perilaku kreatif. Anak berbakat secara intelektual menunjukkan kemampuan berpikir analitis, integratif dan evaluatif, berorientasi pemecahan masalah, kemampuan verbal yang tinggi, serba ingin sempurna, memiliki cara lain dalam memahami dan mengolah informasi, memiliki fleksibilitas berpikir, memiliki kemampuan melahirkan gagasan, menunjukkan motivasi dan kompetisi yang tinggi untuk berprestasi, mampu belajar dengan cepat dan mudah, mengajukan banyak pertanyaan, menunjukkan kematangan berpikir. [26]

3. Perkembangan emosi anak berbakat.

Jika kognitif anak berbakat mampu mengolah informasi dan menumbuhkan kesadaran akan diri dan lingkungannya, maka akan menjadikan anak berbakat menunjukkan perkembangan emosi yang

[25] Ibid. , 166-167.
[26] Ibid. , 168-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih matang dan stabil. Di sisi lain, karakteristik kognitif yang tinggi juga belum tentu disertai dengan terjadinya emosi yang tinggi pula. Anak berbakat seringkali menunjukkan harapan yang tinggi terhadap dirinya maupun orang lain, dan jika harapan tidak disertai dengan kesadaran diri, maka tidak jarang membawa dirinya menjadi frustasi terhadap dirinya, orang laing dan lingkungannya. Maka dalam kondisi seperti ini akan tampak perkembangan emosi yang tidak stabil dan sulit menyesuaikan. [27]

4. Perkembangan sosial anak berbakat.

   Anak berbakat cenderung menunjukkan kematangan sosial dan kemampuan kepemimpinan yang lebih awal atau lebih tinggi daripada anak-anak normal pada umumnya. Anak berbakat lebih cenderung lebih mandiri, lebih dominan, lebih mampu mengendalikan lingkungan lebih kompetitif, dan merasa lebih senang dan puas dengan keadaan diri sendirinya. [28]

Rangkuman

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kelainan adalah sebagai berikut:

1. Tunanetra.
2. Tunarungu.
3. Tunaganda.
4. Tunawicara.
5. Tunagrahita.

---

[27] Ibid. . 174-175.
[28] Ibid. . 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tunadaksa.
7. Tunalaras.
8. Berkesulitan belajar.
9. Lambat belajar.
10. Autis.
11. Memiliki gangguan motorik.
12. Korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya.
13. Memiliki kelainan lainnya.
14. Anak berbakat istimewa.

Latihan

1. Jelaskan karakteristik peserta didik yang mengalami kelainan tunarungu, tunanetra dan tunagrahita!
2. Pergilah ke sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah inklusif, lakukan observasi atau identifikasi karakteristik peserta didik yang berada di lembaga tersebut!
3. Susunlah laporan observasi tentang karakteristik peserta didik di sekolah inklusif!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 4
Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pemahaman tentang pengertian strategi pembelajaran akhlak inklusif, prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran akhlak inklusif dan macam-macam strategi pembelajaran akhklak inklusif.

Dalam perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, oleh sebab itu dalam perkuliahan ini dosen menggunakan strategi *information search*. Stretegi *information search*, yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan melalui beberapa langkah pembelajaran yaitu: pertama, dosen membuat lembar kolom pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa dengan mencari informasi melalui berbagai sumber refrensi. Kedua, lembar kolom pertanyaan yang telah dibuat dosen dibagikan kepada tiap-tiap mahasiswa sebelum paket ini dipelajarai atau seminggu sebelum paket ini dibahas secara bersama. Ketiga, dosen menjelaskan pokok pembahasan secara berdiskusi bersama mahasiswa dan dosen ketika menjelaskan mereview kembali jawaban mahasiswa yang telah dituliskan dalam lembar kolom pertanyaan. Keempat, mahasiswa melakukan tanya jawab untuk mengkoreksi dan melengkapi jawaban berdasarkan pokok materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Kelima, mahasiswa mengumpulkan semua tugasnya untuk dikoreksi oleh dosen dan dosen mengembalikannya pada pertemuan berikutnya.

Agar pokok bahasan dalam peket ini dapat disampaikan dengan menarik, media dan sumber pembelajaran yang digunakan yaitu: sumber refrensi yang berkaitan, lembar kerja, LCD, dan laptop.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mendesain strategi pembelajaran akhlak inklusif.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian strategi pembelajaran akhlak inklusif.
2. Menjelaskan prinsisp-prinsip pemilihan strategi pembelajaran akhlak inklusif.
3. Menjelaskan macam-macam strategi pembelajaran akhlak inklusif.
4. Mendiskripsikan langkah-langkah strategi pembelajaran akhlak inklusif.
5. Merumuskan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian strategi pembelajaran.
2. Prinsisp-prinsip pemilihan strategi pembelajaran akhlak inklusif.
3. Macam-macam strategi pembelajaran akhlak inklusif.
4. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran akhlak inklusif.
5. Contoh rumusan proses pembelajaran.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil dan tiap-tiap kelompok duduk membentuk lingkaran kecil.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam paket ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa tentang strategi pembelajaran akhlak inklusif, dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang apa yang telah mereka kerjakan dalam lembar kerja yang telah dibagikan dosen pada minggu sebelumnya.
   a. Sebutkan macam-macam strategi pembelajaran akhlak inklusi sebagaimana yang sudah anda tuliskan pada lembar kerja!

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Masing-masing mahasiswa/i dalam tiap-tiap kelompok menyampaikan tugasnya secara bergantian dan saling mengomentari.
2. Dosen mejelaskan materi secara berdiskusi bersama mahasiswa dengan menggunakan media LCD, laptop dan *power point.*
3. Mahasiswa/i mengoreksi lembar kerja sambil melakukan tanya jawab dengan dosen.
4. Mahasiswa melengkapi lembar kerjanya berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru.
5. Dosen menampilkan video tentang proses pembelajaran akhlak inklusif.
6. Tiap kelompok menuliskan dalam bentuk peta konsep tentang apa saja yang mereka lihat dalam video yang ditanyakangkan oleh dosen dan menyampaikannya dapan kelas.
7. Dosen memberi penguatan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen bersama mahasiswa/i menyimpulkan hasil perkuliahan.
2. Dosen melakukan penilaian terhadap lembar kerja mahasiswa dan melakukan refleksi terhadap perkuliahan yang telah dilakukan.
3. Dosen memberikan dorongan psikologis/saran/ nasehat kepada mahasiswa.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dosen menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada minggu berikutnya.
2. Dosen menyampaikan rencana perkuliahan pada minggu berikutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Tugas Individu

INVENTARISASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

No	Strategi	Langkah-Langkah	Penerapannya dalam Pembelajaran Akhlak Inklusif
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Tujuan

Dengan lembar kerja "inventarisasi strategi pembelajaran akhlak inklusif" diharapkan mahasiswa mampu membangun pengetahunnya sendiri tentang macam-macam strategi pembelajaran akhlak inklusif dan bagaimana penerapannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan dan alat

Berbagai sumber refrensi tentang strategi pembelajaran.

Lembar Kerja.

Langkah Kegiatan

1. Dosen membagikan lembar kerja "inventarisasi strategi pembelajaran akhlak inklusif" seminggu sebelum paket ini dipelajaran.
2. Mahasiswa dianjurkan untuk mencari berbagai sumber refrensi yang berkaitan dengan materi.
3. Mahasiswa menjadikan sumber refrensi yang telah ditemukan sebagai bahan untuk mengisi lembar kerja.
4. Lembar kerja dikereksi dan dibahas dalam forum diskusi kelas seminggu sesudah lembar kerja dibagikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah membelajarkan siswa[1]. Jadi pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik[2]. Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan sebuah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang terencana dan sistematis yang disusun melalui proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu, serta dengan mempertimbangkan baik buruknya. [3] Sedangkan strategi pembelajaran akhlak inklusif adalah adalah rencana langkah-langkah kegiatan pembelajaran akhlak inklusif (pembelajaran akhlak yang dilakukan pada kelas atau sekolah yang terdiri dari berbagai macam karakteristik peserta didik, baik peserta didik normal maupun ABK) yang disusun dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran akhlak inklusif.

---

[1]Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna* (Mataram: NTP Press, 2007), 50.

[2]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, Karakteristik, dan Implermentasi* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2003), 100.

[3]Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2009), 206-207; Wina Sanjaaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memahami pengertian strategi pembelajaran, ada beberapa hal yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan taktik. Pendekatan (*approach*) yaitu titik tolak atau sudut pandang seorang terhadap situasi proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdiri dari beberapa metode pembelajaran, seperti dalam strategi inkuiri terdiri dari metode ceramah, metode diskusi dan lain-lain. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dan taktik adalah gaya seorang guru ketika melaksanakan suatu teknik tertentu.[4]

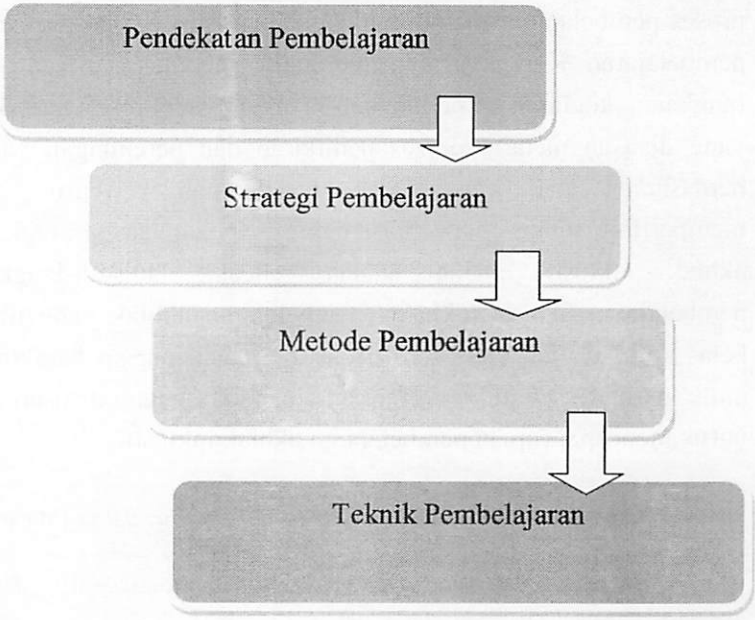

[4] Ibid. , 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip-Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran Akhlak Inklusif

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran akhlak inklusif

   Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akhlak tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori akhlak dalam tataran kognitif peserta didik, akan tetapi sebuah aplikasi teori akhlak dalam kehidupan sehari-hari (afektif) yang lebih utama dicapai dalam tujuan pembelajaran akhlak inklusif. Keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu ketika memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan apa tujuan pembeajaran yang akan dicapai.

2. Integritas

   Proses pembelajaran merupakan sebuah proses dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran harus mampu mengembangkan ketiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara terintegritasi. Penggunaan stratgi pembelajaran akhlak inklusif harus mampu mengembangkan ketiga aspek pembelajaran. Pembelajaran akhlak inklusif akan berhasil jika strategi pembelajaran mampu mewujudkan kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

3. Interaktif

   Prinsip interaktif mengandung makna bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyampaikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran adalah sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses untuk merangsang peserta didik agar dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mampu menciptakan sebuah interaksi yang positif antara guru dan peserta didik.

4. Menyenangkan

   Proses pembelajaran adalah proses yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi peserta didik akan berkembang jika mereka merasa senang dan tertarik ketika mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mampu menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyful learning*), agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Inspiratif

   Strategi pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru harus mampu mengembangkan inspirasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu membangun pengetahuannya sendiri dan mampu memecahkan masalah dan malakukan berbagai hal yang positif dalam proses pembelajaran.

6. Menantang

   Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya proses berekplorasi dalam sebuah langkah-langkah strategi pembelajaran. Langkah-langkah dalam sebuah strategi harus mampu mewujudkan *learning how to know*, *learning how to do*, *learning how to live together* dan *learning to be*.

7. Mendorong timbulnya motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas dalam setiap proses pembelajaran. oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menampilkan yang terbaik dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

8. Menimbulkan kreativitas

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif peserta didik, akan tetapi dalam proses pembelajaran perlu menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik akan tumbuh manakala dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran didesai dengan menarik dan menyenangkan strategi pembelajaran.

9. Kerja sama

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik harus bekerja sama dalam membangun pengetahuan peserta didik. Pembelajaran tidak harus dikuasai oleh guru, tetapi peserta didik harus mampu menjadi pusat pembelajaran, aktif dan saling bekerja sama di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

10. Mempertimbangkan jumlah peserta didik

Strategi yang dipilih oleh seorang guru harus mempertimbangkan besar kecilnya jumlah peserta didik. Jika kelas dalam ukuran besar, maka seorang guru harus menggunakan strategi yang memungkinkan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan jika kelas dalam ukuran kecil, maka guru harus memilih strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik lebih ramai dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. [5]

Macam-Macam Strategi pembelajaran Akhlak Inklusif

1. Berebut Kursi Guru
   a. Bagikan bahan belajar terdiri dari beberapa sub tema yang anda pilih kepada mahasiswa.
   b. Minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut.
   c. Kursi ditata melingkar sejumlah siswa.
   d. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah sub tema, dengan cara menyebut sub tema tersebut satu persatu sampai habis jumlah siswa dan sub tema tersebut menjadi identitas masing-masing mahasiswa.
   e. Dosen menyebut salah satu tema dan meminta mahasiswa yang beridentitas sub tema untuk berdiri.
   f. Ambil salah satu kursi. sehingga ketika mereka duduk kembali, akan ada salah satu mahasiswa yang tidak kebagian kursi, akan menjadi Guru dan bertugas menjelaskan sub tema tersebut.
   g. Mahasiswa yang tidak kebagian kursi menjelaskan sub tema, lalu Tanya jawab antar mahasiswa dan Dosen memberi penguatan sesuai kebutuhan.
   h. Dosen menyebut satu tema lagi dan mereka yang beridentitas sub tema tersebut akan berebut kursi, dan yang tidak kebagian akan menjadi guru, dan seterusnya, sampai sub tema habis.

2. *Learning Starts With A Question*
   a. Bagikan bahan belajar yang anda pilih kepada mahasiswa.

---

[5]Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut bersama dengan seorang teman (berpasangan).
c. Mahasiswa menentukan bagian (hal-hal)yang belum di mengerti dan di beri garis bawah atau menulis pertanyaan di sampingnya.
d. Setelah sekian waktu berselang, kumpulkan semua pertanyaan itu, dan anda memulai kuliah dngan menjawab atau menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan. [6]

3. *Everyone Is A Teacher Here*
   a. Bagikan kertas (card) kepada setiap mahasiswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi kuliah yang telah atau sedang anda pelajari, atau topik khusus yang ingin di diskusikan dalam kelas.
   b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, diaduk, dan bagikankembali kepada masing-masing mahasiswa. Suruh mahasiswa membaca pertanyaan di kertas masing-masing, sambil berpikir bagaimana jawabannya.
   c. Undang *volunter* (sukarelawan) untuk maju kedepan dan membacakan pertanyaan yang ada di tangan nya, serta memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan tersebut. Kembangkan diskusi. [7]

4. *The Power of Two*
   a. Membutuhkan satu atau dua pertanyaan yang membutuhkan perenungan (dan (reflection) dan pemikiran (thinking).
   b. Minta mereka menjawab pertanyaan tersebut secara perorangan.

---

[6]Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yaspendis, 2002), 137-138.
[7]Ibid. , 163-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, kelompokkan mereka dua-dua (berpasangan).
d. Masing-masing pasangan di minta saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang di sepakati bersama.
e. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, perintahkan mereka membandingkan jawaban tersebut dengan yang lain. [8]

5. *Information Search*
   a. Bagikan *resource material* (bacaan, text book, handouts, dokumen, dll).
   b. Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawannya bisa susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya bisa di cari pada *resource material* tersebut.
   c. Untuk menumbuhkan persaingan, bagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kecil.
   d. Setelah selesai, bahas jawaban yang benar secara bersama dalam sebuah dis kusi kelas. Kembangkan jawaban tersebut untuk memperlua cakupan belajar. [9]

6. *Snowballing*
   a. Adakan *grouping* (pengelompokan) masing-masing terdiri dari dua atau tiga mahasiswa.
   b. Kemudian ajukan sebuah pertanyaan atau permasalahan untuk dibahas dan dicarikan jawaban atau pemecahannya.

---

[8]Ibid. , 153-154
[9]Ibid. , 149-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Setealah sekian menit, masing-masing grup tadi digabung, sehingga jumlah anggota grup berubah dari dua menjadi empat, atau dari tiga menjadi enam.
d. Pada grup yang baru ini mereka diminta melakukan *sharing* pendapat dan merumuskan jawaban baru yang disepakati bersama.

7. *Giving Question & Getting Answers*
   a. Bagikan dua potongan kertas
   b. Minta mahasiswa untuk melengkapi pernyataan:
      Kertas 1 : Saya masih punya pertanyaan
      Kertas 2 : Bisa menjawab tentang
   c. Buat kelompok-kelompok kecil minta masing-masing kelompok untuk memilih *pertanyaan* dan *jawaban* yang paling penting.
   d. Minta masing-masing kelompok untuk melaporkan pertanyaan yang dipilih. Cari sekiranya ada peserta / mahasiswa yang dapat menjawab. Jika tidak ada, guru/dosen harus menjawab.
   e. Minta masing-masing kelompok untuk *jawaban* yang telah dipilih, kemudian minta anggota kelompoknya menjelaskan jawaban kelompok kepada kelompok yang lain. [10]

7. Tim Quiz
   a. Pilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
   b. Bagi mahasiswa menjadi tiga kelompok (Tim) A, B, C.
   c. Jelaskan format sessi yang akan disampaikan dan mulai penyampaian materi. Batasi sampai 10 menit.
   d. Mintalah Tim A untuk membuat quiz *Jawaban Ringkas*, Quiz disiapkan sekitar 5 menit, Tim B & C menggunakan waktu untuk mereview catatan-catatan mereka.

---

[10]Ibid. , 236-237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tim A memberi pertanyaan ke Tim B. jika Tim B tidak dapat menjawan quiz, pertanyaan pindah ke Tim C.
f. Tim A mengajuka pertanyaan berikutnya ke tim C dan ulangi proses no. 5.
g. Ketika Quiz berakhir, lanjutkan penyampaian materi segmen ke dua dan tunjuk tim B sebagai pemandu Quiz.
h. Setelah tim B selesai dengan quiznya, lanjutkan penyajian segmen ketiga dan tunjuk Tim C sebagai pemandu quiz. [11]

8. Card Sort (Memilah dan Memilih Kartu)
   a. Bagikan Kertas yang berisi informasi atau contoh atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu atau lebih.
   b. Minta mahasiswa untuk mencari lawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
   c. Setelah mahasiswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, minta mereka menjelaskan kategori tersebut ke seluruh kelas.
   d. Setelah semua kategori, beri penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu[12].

9. Debat yang *Effective*
   a. Kembangkan suatu kasus yang kontroversial dalam suatu topik perkuliahan.
   b. Bagi kelas menjadi dua group : "Pro" dan "Kontra".
   c. Minta setiap group untuk menunjuk wakil mereka : dua atau tiga orang.
   d. Awali 'debate' ini dengan meminta masing-masing juru bicara untuk mengemukakan pandangannya secara bergantian.

---

[11]Ibid. , 155-156
[12]Ibid. , 149-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Setelah itu, juru bicara ini akan kembali ke group mereka untuk mengatur strategi untuk membuat bantahan pada group lainnya.
f. Bilamana dirasa cukup, maka hentikan debat ini dengan tetap menyisakan *follow up* dari kasus yang diperdebatkan. [13]

10. *Role Playing*
    a. Dengan bantuan peserta didik, demonstrasikan teknik dasar bermain peran dan desain kelas sesuai dengan situasi sesuai dengan permainan yang didinginkan.
    b. Buatlah skenario dan deskripsikan naskah bermain peran di depan kelas.
    c. Mintalah beberapa peserta didik untuk memainkan peran karakter sebagaimana dalam naskah.
    d. Setelah bermain peran, mintalah semua peserta didik untuk membandingkan dan mengomentari karakter-karakter para adegan di depan kelas. [14]

11. *Role Models*
    a. Kelompokkan peserta didik ke dalam sub-sub kelompok dari lima atau enam (sesuaikan denagan jumlah siswa dalam kelas).
    b. Perintahkan setiap kelompok untuk mengidentifikasi karakter tokoh dalam sebuah cerita.
    c. Setelah mereka mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita, mintalah peserta didik untuk membuat satu daftar karakteristik tokoh dalam cerita.

---

[13]Ibid. , 121-123.
[14]Ibid. , 212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Setelah itu, peserta didik menilai dan membandingkan baik atau buruk karakter-karakter tokoh yang sudah dituliskan dalam daftar karakter yang telah disusunnya.[15]

12. *Non threatening Role Playing*
    a. Buatlah satu permainan peran di mana kamu akan mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan.
    b. Desain kelas sesuai dengan cerita yang akan diperankan.
    c. Mintalah kepada teman sebaya untuk memberikan feed back tentang peran yang uda dimainkan.
    d. Setelah bermain peran, mintalah peserta didik untuk mengidentifikasikan perilaku dan karakter yang telah diperankan.[16]

Rangkuman

1. Strategi pembelajaran akhlak inklusif adalah adalah rencana langkah-langkah kegiatan pembelajaran akhlak inklusif (pembelajaran akhlak yang dilakukan pada kelas atau sekolah yang terdiri dari berbagai macam karakteristik peserta didik, baik peserta didik normal maupun ABK) yang disusun dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran akhlak inklusif.
2. Prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran akhlak inklusif di antaranya:
    a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran akhlak inklusif.
    b. Integritas.
    c. Interaktif.
    d. Menyenangkan.
    e. Inspiratif.

---

[15]Ibid., 202-203.
[16]Ibid., 210-211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menantang.
g. Mendorong timbulnya motivasi.
h. Menimbulkan kreativitas.
i. Kerja sama.
j. Mempertimbangkan jumlah peserta didik.

Latihan:

1. Jelaskan pendapat saudara tentang pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran!
2. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran!
3. Tentukan langkah-langkah strategi pembelajaran akhlak inklusif berdasarkan indikator di bawah ini:
   a. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji.
   b. Menyebutkan contoh-contoh akhlak terpuji.
   c. Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang berakhlak terpuji (jujur, disiplin, tanggung jawab, dermawan).
   d. Membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 5
Media Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pemahaman media pembelajaran akhlak inklusif. Pokok-pokok pembahasan dalam paket ini meliputi, pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, prinsip pemilihan media pembelajaran akhlak inklusif dan jenis-jenis media pembelajaran akhlak inklusif

Dalam perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman belajar untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, oleh sebab itu dalam perkuliahan ini dosen menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus dalam perkuliahan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah pembelajaran yaitu: pertama, dosen menyusun instrumen observasi lapangan tentang media pembelajaran akhlak inklusif. Sebelum paket ini diajarkan, lembar observasi lapangan dibagikan kepada mahasiswa. Pada pertemuan I, mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok dan masing-masing ditugaskan untuk melakukan kunjungan ke sekolah inklusif untuk mengobservasi penggunaan media pembelajaran. Kedua, mahasiswa ditugaskan untuk menyusun hasil observasi dalam sebuah laporan tertulis. Pada pertemuan II, tiap kelompok melaporkan hasil kunjungan di depan kelas. Dosen dan bersama kelompok lainnya mengomentari hasil laporan yang telah dipresentasikan. Dosen menjelaskan pokok pembahasan dengan berdiskusi bersama mahasiswa. Keempat, mahasiswa melakukan tanya jawab untuk mengoreksi dan melengkapi laporannya.

Media dan sumber pembelajaran yang digunakan pada paket ini yaitu: lember observasi lapangan, LCD, laptop, dan power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Merancang media Pembelajaran Akhlak Inklusif

Indikator

1. Menjelaskan pengertian media pembelajaran.
2. Menjelaskan fungsi dan manfaat media pembelajaran akhlak inklusif.
3. Menjelaskan prinsip-pripsip pemilihan media pembelajaran akhlak inklusif.
4. Menjelaskan jenis-jenis media pembelajaran akhlak inklusif.
5. Membuat media pembelajaran akhlak inklusif.

Waktu

4x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Sumber belajar dan media belajar.
2. Fungsi dan Manfaat media pembelajaran.
3. Prinsip-prinsip pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran akhlak inklusif.
4. Jenis-jenis sumber belajar dan media pembelajaran akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Pertemua I

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyusun lembar observasi lapangan tentang penggunaan media pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dosen membagikan lembar observasi lapangan kepada tiap-tiap kelompok.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa melakukan kunjungan lapangan untuk mengobservasi penggunaan media pembelajaran akhlak inklusif di sekolah inklusif.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen merencanakan kegiatan tindak lanjut memberikan tugas kelompok sesuai dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Mahasiswa menyusun laporan observasi lapangan dalam bentuk laporan tertulis.

Pertemuan II

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam paket ini.
2. Mahasiswa duduk sesuai dengan kelompok observasi lapangan.
3. Dosen mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pengalaman mahasiswa ketika melakukan kunjungan sekolah, seperti:
   a. Pengalaman apa yang paling menarik dan tidak menarik yang kalian dapatkan ketika melakukan kunjungan lapangan?

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Tiap-tiap mahasiswa melaporkan hasil kunjungannya di depan kelas.
2. Tiap-tiap kelompok saling mengomentari hasil kunjungan yang telah dipresentasikan.
3. Dosen menjelaskan materi dan mengomentari hasil laporan tiap-tiap kelompok.
4. Dosen memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan.
2. Dosen menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Tiap-tiap kelompok ditugaskan untuk membuat 2 media pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan Mahasiswa
Pertemuan I

Instrumen Observasi Lapangan

No	Macam-Macam Media	Langkah-Langkah Penggunaan Media	Kelebihan dan Kekurangan Media
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Format Laporan Observasi Lapangan

BAB I : Pendahuluan
- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan Masalah

BAB II : Laporan Observasi Lapangan
- A. Gambaran Umum Objek Lapangan
- B. Hasil Observasi Lapangan Tentang Media Pembelajaran Akhlak Inklusif

BAB III : Penutup
- A. Kesimpulan
- B. Saran dan Rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan II

Tiap- tiap kelompok membuat 2 media pembelajaran akhlak inklusif.

Tujuan

Agar mahasiswa mampu menggali pengetahuannya sendiri tentang media pembelajaran akhlak inklusif dan mampu merancang media pembelajaran akhlak inklusif,

Bahan dan alat

Lembar observasi lapangan.
Format laporan observasi lapangan.
Bahan-bahan untuk merancang media pembelajaran seperti; gunting, kertas karton, lem, spidol, dan lain-lain.

Langkah Kegiatan

1. Lembar observasi lapangan dibagikan kepada tiap-tiap kelompok sebelum paket dibahas dalam perkuliahan.
2. Tiap-tiap kelompok melakukan kunjungan sekolah.
3. Tiap-tiap kelompok menyusun laporan hasil kunjungan.
4. Tiap-tiap kelompok membuat 2 media pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Media Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pengertian Media Belajar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien.[1] Media berperan sebagai alat yang dapat membantu seorang pendidik dalam memproses sebuah pembelajaran, yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Media pembelajaran juga berperan sebagai perangsang yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.[2]

Memperhatikan peran tersebut, media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kedudukan media tersebut dapat divisualisasikan sebagaimana gambar di bawah ini:

---

[1]Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 299.

[2]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2; Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

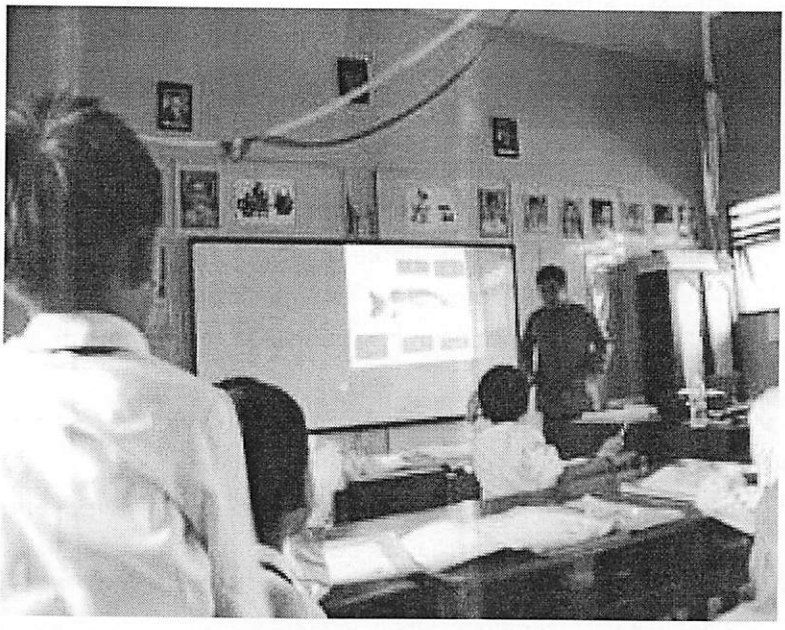

Gambar 6. 1. Kedudukan Media
(www. google. com)

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Akhlak Inklusif

Menurut Levie dan Lentz yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran bahwa fungsi media pembelajaran meliputi:[3]

1. Fungsi atensi, dalam proses pembelajaran, khususnya media visual memiliki fungsi menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkosentrasi terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajari.
   Fungsi afektif, media visual yang bergambar dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.

[3] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi kognitif, media pembelajaran yang bergambar atau menampilkan suatu lambang-lambang mamiliki fungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi tentang materi yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah dapat dicapai oleh peserta didik.
3. Fungsi kompensatoris, berdasarkan hasil penelitian, bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan melalui sebuah bacaan (teks) atau yang disajikan secara verbal.

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Kemp & Dayton yang dikutip Azhar Arsyad yaitu:[4]

1. Dengan media pembelajaran, proses pembelajaran lebih interaktif menyenangkan, dan perhatian peserta didik terpusat pada materi yang dipelajari.
2. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas atau mengkongkretkan materi yang sedang dipelajari.
3. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.
5. Adangan media pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi mereka dapat melakukan aktivitas lainnya seperti, mengamati, mendemonstrasikan, meneliti dan lain-lain.

---

[4] Ibid. , 21-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran Akhlak Inklusif

Media pembelajaran yang kita gunakan di kelas untuk satu tipe isi pokok bahasan akan berbeda dengan tipe isi pokok bahasan yang lain. Misalnya, tipe isi pokok bahasan yang berupa konsep memerlukan media yang berbeda dengan tipe isi pokok bahasan yang berupa prinsip atau prosedur. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu:[5]

1. Karakteristik Peserta didik

   Pembelajaran akhlak inklusif memiliki peserta didik dengan beragam kemampuan, ada yang normal dan ada yang berkebutuhan khusus. Kondisi yang demikian mengharuskan seorang pendidik dalam memilih media agar mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Misalnya, peserta didik yang mengalami kelainan tunarungu, media yang digunakan untuk mendengar penjelasan guru tentunya berbeda dengan media yang digunakan untuk peserta didik yang normal pendengarannya.

2. Kesesuaian Media dengan Materi Pembelajaran

   Pemilihan media perlu juga melihat apa yang akan diajarkan oleh guru dan apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik, sehingga media yang dipilih dapat dimungkinkan membantu peserta didik memperoleh pengetahuannya. Misalnya, jika peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi contoh-contoh kalimat yang salah dan contoh kalimat benar yang diucapkan oleh pembicara, maka peserta didik harus mampu mendengarkan pola-pola kalimat yang telah diucapkan tersebut. Untuk membantu maksud tersebut maka perlu media

---

Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* 302-308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audiotape recorder atau video/televisi. Jika peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan iklim dan tumbuhan dari tempat-tempat yang dihuni oleh binatang buas, media gambar bergerak (film, televisi) merupakan pilihan yang lebih tepat.

3. Biaya

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perlu juga dipertimbangkan dalam pemilihan media agar pembelajaran berjalan efisien. Yang paling penting diperhatikan adalah keuntungan yang diperoleh oleh peserta didik, artinya peserta didik dapat mengambil manfaat yang lebih dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara tuntas, sehingga seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Misalnya, penggunan buku teks di sekolah bukan semata-mata keuntungan ekonomis yang diperoleh oleh guru atau sekolah, karena mendapatkan insentif dari perusahaan percetakan buku, namun keuntungan hasil belajar peserta didik akibat belajar dari buku teks yang menjadi pertimbangan utama. Disamping itu. kebermaknaan media juga harus dipertimbangkan dari terakomodasinya semua kebutuhan peserta didik, bukan hanya untuk melayani peserta didik tertentu, melainkan semua mendapatkan hal yang sama dari apa yang dipelajari melalui media tersebut.

4. Ketersediaan

Pada saat merencanakan pembelajaran, seorang pendidik sudah harus memikirkan tersedia atau tidaknya media yang dibutuhkan. Apabila media tersebut tidak dimungkinkan ketersediaannya, agar sedini mungkin sudah dicarikan media lain yang dapat mendekati fungsi dan manfaat media yang tidak dapat disediakan. Misalnya, seharusnya media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video, namun karena tidak mungkin tersedia karena memang sekolah belum memiliki, atau karena rusak, aliran listrik tidak ada, maka dapat digantikan dengan media yang lain, seperti foto, gambar, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.

5. Kualitas media

Media yang digunakan di kelas hendaknya yang berkualitas tinggi. Artinya, apabila media itu video atau televisi maka bentuk tulisan dan bentul visual lainnya dapat dilihat jelas, spesifikasi gambar dan suara harus jelas, fokus dan ukuran gambar sesuai dengan ruang kelas. Media yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan besar kecilna jumlah rombongan belajar. Kelas dengan rombongan belajar 30 peserta didik, tentu berbeda kebutuhannya dengan kelas dengan rombongan belajar 100 peserta didik.

6. Tujuan

Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran juga harus menjadi perhatian serius para pendidik. Misalnya, tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagai berikut, "Setelah membaca teks, siswa diharapkan akan dapat mengidentifikasi sedikitnya 5 kata kerja aktif dengan tepat", maka media yang disarankan dalam hal ini adalah Teks, baik dalam bentuk buku, majalah, koran, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan, misalnya "Siswa dapat menunjukkan ibu kota pemerintahan propinsi Jawa Timur dengan tepat", maka media yang dipakai berupa peta propinsi Jawa Timur.

7. Isi - Substansi

Materi pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting juga untuk dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran. Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan - materi pembelajaran- dari pendidik ke peserta didik, harus dapat menjamin bahwa proses belajar benar-benar terjadi dan pesan yang diharapkan benar-benar tersampaikan. Ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan pada saat memilih media, apakah media itu sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan?, apabila isi atau substansi topik itu memerlukan gambar gerak, apakah media itu memiliki ciri gerak?, jika isi pesan itu perlu warna, apakah bahan ini mengandung warna, dan seterusnya.

8. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud seperti; situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan. Situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi jumlahnya, potensi yang dimilikinya, motivasi dan semangat belajarnya. Situasi dan kondisi pendidik yang akan menggunakan media juga harus dipertimbangkan.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran Akhlak Inklusif

Dalam proses pembelajaran akhlak inklusif terdiri dari beraneka ragam jenis kemampuan dan karakteristik peserta didik. Jadi penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kelainan peserta didik. Berikut ini jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kelas inklusif. Berikut adalah contoh-contoh media pembelajaran secara khusus berdasarkan karakteristik peserta didik, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis	Contoh Media
Tunanetra	**Total**: Peta timbul, radio, audio, penggaris Braille, blokies, papan baca, model anatomi mata, meteran braille, puzzel buah-buahan, talking watch, kompas Braille, botol aroma, bentuk-bentuk geometri, tape recorder, komputer dengan software jaws, media tiga dimensi, media dua dimensi, lingkungan sekitar anak, Braille kit, mesin tik Braille, kamus bicara, kompas bicara, *printer braille, collor sorting box.* **Low Vision** : CCTV, Magnifier Lens Set, View Scan, Televisi, Microscope, large print/tulisan awas yang diperbesar sesuai kondisi mata anak.
Tunarungu	Foto-foto, video, kartu huruf, kartu kalimat, anatomi telinga, miniatur benda, finger alphabet, torso setengah badan, puzzle buah-buahan, puzzle binatang, puzzle konstruksi, silinder, model geometri, menara segi tiga, menara gelang, menara segi empat, atlas, globe, peta dinding, miniatur rumah adat.
Tunagrahita dan anak lamban belajar	Gardasi kubus, gradasi balok, silinder, manara gelang, kotak silinder, multi indra, puzzle binatang, puzzle konstruksi, puzzle

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bola, boks sortor warna, geometri tiga dimensi, papan geometri, konsentrasi mekanik, puzzle set, abacus, papan bilangan, kotak bilangan, sikat gigi, dresing prame set, pias huruf, pias kalimat, alphabet fibre box, bak pasir, papan keseimbangan, power raider.[6]
Tunadaksa	Kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, torso seluruh badan, geometri shape, menara gelang, menara segi tiga, gelas rasa, botol aroma, abacus dan washer, papan pasak, kotak bilangan.
Tunalaras	Animal maching games, sand pits, konsentrasi mekanik, animal puzzle, fruits puzzle, rebana, flute, torso, constructive puzzle, organ.
Anak berbakat	Buku paket, buku referensi, buku pelengkap, buku bacaan, majalah, koran, internet, modul, lembar kerja, komputer, VCD, museum, perpustakaan, TV, OHP, chart, dsb
Kesulitan Pembelajaran	Disleksia: kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat Disgrafia: kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, balok, bilangan Diskalkulia: balok bilangan, pias angka, kotak bilangan, papan bilangan

[6]Bandi Delphie. *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Autis	Kartu huruf, kartu kata, katu angka, kartu kalimat, konsentrasi mekanik, komputer, mnara segi tiga, menara gelang, fruit puzzel, construktiv puzzle
Tunaganda	Disesuaikan dengan karakteristik kelainannya
HIV dan AIDS	Disesuaikan dengan kondisi anak, berat ringan penyakit, dan setting pelayanan pendidikan
Korban Penyalahgunaan Narkoba	Disesuaikan dengan kondisi anak, tergantung berat ringannya kondisi anak.
Indigo	Digunakan media seperti anak pada umumnya.[7]

Rangkuman

1. Media pembelajaran adalah alat yang dapat menunjang pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.
2. Media pendidikan dapat berfungsi sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan belajar. Oleh karenanya media pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.
3. Segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah, setelah dirancang dan dipakai dalam pembelajaran, maka lingkungan itu berstatus sebagai media pendidikan.

[7]Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 111-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip pemilihan Media adalah: Karakteristik peserta didik, kesesuaian, biaya, ketersediaan, kualitas media, tujuan pembelajaran, isi – substansi, situasi dan kondisi

Latihan:

1. Jelaskan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran
2. Jelaskan fungsi media pembelajaran!
3. Buatlah media pembelajaran untuk anak tunarungu dan tuna daksa!
4. Carilah gambar media di bawah ini:
   a. kompas braille
   b. *snellen chart*
   c. *Ishihara test*
   d. *Blindfold*
   e. *Magnifier lens set*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 6
Pengembangan Silabus Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pratikum menyusun silabus akhlak inklusif. Dalam pratikum menyusun silabus akhlak inklusif yang akan dilakukan oleh mahasiswa meliputi; melakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, merumuskan indikator, menyusun materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan menentukan penilaian pembelajaran.

Dalam perkulihan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pengalamanannya sendiri tentang pengembangan silabus akhlak inklusif, oleh sebab itu dalam perkuliahan ini menggunakan metode praktik. Melalui metode praktik, sebelum dosen menjelaskan tentang bagaimana menyusun silabus akhlak inklusif, mahasiswa berhitung 1-5 dan dibagi menjadi 5 kelompok. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas menyusun silabus akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan dan pengelaman yang mereka miliki, tugas tersebut dikerjakan di kelas dan dituliskan pada kertas plano dan ditempelkan pada dinding kelas. Tiap kelompok saling bertukar pengalaman dengan cara saling mengoreksi tugas yang telah terselesaikan, seperti, kelompok 1 mengoreksi tugas kelompok 2, kelompok 2 mengoreksi tugas kelompok 3 dan seterusnya. Tiap-tiap kelompok menentukan kekurangan dan kelebihan dari tugas kelompok lain dan dosen memberikan penguatan materi dengan memberikan penjelasan tentang menyusun silabus akhlak inklusif. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam perkuliahan paket ini yaitu; kertas plano, sepidol, dan LCD dan laptop, buku ajar, dan slide power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Menyusun silabus Akhlak Inklusif.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian silabus.
2. Menjelaskan prinsip penyusunan silabus.
3. Menjelaskan komponen silabus.
4. Menjelaskan langkah-langkah mengembangkan silabus.
5. Mempraktikkan menyusun silabus akhlak inklusif.

Waktu

4x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian silabus.
2. Prinsip pengembangan silabus.
3. Komponen silabus.
4. Langkah-langkah mengembangkan silabus.
5. Model silabus pembelajaran akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Pertemuan I

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang pengembangan silabus akhlak inklusif.
   a. Pernahkah kalian menyusun silabus akhlak inklusif?
   b. Apa yang kalian ketahui tentang pengembangan silabus akhlak inklusif?
4. Mahasiswa berhitung dari 1-5 dan membentuk kelompok 1-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Tiap-tiap kelompok praktik menyusun silabus akhlak inklusif dan dituliskan pada kertas plano.
2. Tiap-tiap kelompok melakukan pameran silabus akhlak inklusif dengan cara menempel kertas plano pada dinding kelas.
3. Tiap-tiap kelompok saling bertukar pengalaman dengan cara mengoreksi secara silang tugas kelompok yang telah ditempel pada dinding kelas.
4. Perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil koreksiannya.
5. Mahasiswa melakukan tanya jawab antar kelompok tentang hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Mahasiswa menyimpulkan hasil pameran silabus akhlak inklusif.
2. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen membagi tugas kepada mahasiswa untuk merevisi silabus akhlak inklusif di MI yang telah dipamerkannya dan memberikan tugas pada masing-masing mahasiswa untuk menyususn I silabus akhlak inklusif.

Pertemuan II

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang kesulitan dalam menyusun silabus akhlak inklusif.
   a. Dimanakah letak kesulitan dalam mengembangkan RPP akhlak inklusif?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mahasiswa duduk membentuk kelompok berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan I.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan I dan dosen membagikan kembali kepada mahasiswa secara acak untuk saling mengkoreksi.
2. Dosen menjelaskan materi tentang pengembangan silabus akhlak inklusif dan mahasiswa mendengarkan sambil mengoreksi tugas teman sebayanya.
3. Secara bergantian mahasiswa menyampaikan letak kekurangan silabus yang telah dikoreksinya.
4. Mahasiswa melakukan tanya jawab antar kelompok tentang hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Mahasiswa menyimpulkan hasil penjelasan dosen.
2. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Pertemuan I

1. Susunlah silabus akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan awal yang sudah kalian miliki dan lakukan pameran silabus akhlak inklusif!

Pertemuan II

1. Susunlah 2 silabus akhlak inklusif dengan memperhatikan format penyususnan silabus akhlak inklusif yang telah kita pelajari pada pertemuan II.

Tujuan

Untuk mengukur sejauhmana pengetahuan mahasiswa tentang pengembangan silabus akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan dan alat

1. Daftar kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Kertas plano.
3. Spidol.
4. Format silabus akhlak inklusif

Langkah Kegiatan

1. Bekerjalah dalam kelompok untuk menyusun silabus akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan awal saudara!
2. Lakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar akhlak.
3. Kembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator.
4. Tentukan materi pembelajaran berdasarkan indikator.
5. Susunlah kegiatan pembelajaran.
6. Kembangkan penilaian pembelajaran dengan mengacu pada indikator.
7. Tentukan alokasi waktu dan sumber belajar.
8. Pamerkan hasil kerja kelompok pada dinding kelas.
9. Tiap-tiap kelompok saling menukarkan tugasnya untuk dikoreksi secara silang.
10. Sampaikan hasil koreksi di depan kelas.
11. Revisi hasil pameran silabus yang telah dikoreksi.
12. Tiap-tiap mahasiswa susun 2 silabus akhlak inklusif!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PENGEMBANGAN SILABUS AKHLAK INKLUSIF

Pengertian Silabus

Silabus merupakan rumusan perencanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran dan sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran yang diselenggarakan pada setiap tahun ajaran. [1]

Prinsip Penyusunan Silabus

Melihat peran silabus yang begitu penting dalam penyelenggaraan sebuah proses pembelajaran, maka dalam penyusunannya diperlukan pemikiran yang sangat serius dan memperhatikan prinsip-prinsip, antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontektual, fleksibel, menyeluruh, dan desentralistik, yang terperikan dalam penjelasan sebagai berikut[2]:

1. Ilmiah

   Pengembangan silabus akhlak inklusif dilakukan dengan mengacu pada prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan yang termuat dalam silabus baik materi maupun kegiatan pembelajaran dan yang lainnya harus benar dan dapat dipertangungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

[1] "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah" dalam www. puskurbuk. net/. . . **2013**. (1Maret 2013)

[2] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya. 2006). 191-195; Zumrotul Mukaffa dan Eni Purwati, *Trampil Melaksanakan Pembelajaran.* (LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabay: PT. Revka Petra Media, 2009), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip relevan dalam pengembangan silabus maksudnya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

   Berdasarkan prinsip sistematis, komponen-komponen silabus hendaknya saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi peserta didik.

4. Konsisten

   Pengembangan silabus akhlaki inklusif harus dilakukan secara konsisten, maksudnya ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

   Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapain kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

   Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

   Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.

8. Menyeluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) dan pengembangan silabus akhlak inklusif harus disusun dengan memperhatikan semua kebutuhan peserta didik, baik peserta didik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus.

Komponen silabus

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini[3]:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Peket B/SMA/MA/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan).
2. Identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
3. Kompetensi inti.
4. Kompetensi dasar.
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
6. Materi Pokok Pembelajaran.
7. Kegiatan Pembelajaran.
8. Penilaian.
9. Alokasi waktu.
10. Sumber belajar.

Dalam pengembangan silabus akhlak inklusif, semua komponen silabus boleh atau seharusnya dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Akan tetapi disarankan untuk kompetensi inti, kompetensi dasar dan alokasi waktu tidak perlu dimodifikasi, akan tetapi ketiga komponen tersebut bukan harga mati untuk tidak dimodifikasi, dalam kondisi tertentu komponen tersebut memungkinkan untuk dimodifikasi bahkan harus dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus.[4]

[3]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.
[4]Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah Mengembangkan Silabus Akhlak Inklusif

1. Mengisi identitas mata pelajaran.

   Identitas mata pelajaran tidak berlaku dalam pengembangan silabus tingkat sekolah dasar, karena dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik integratif. Jadi penentuan identitas mata pelajaran diterapkan pada pengembangan silabus tingkat sekolah menengah pertama dan tingkat sekolah menengah atas[5].

2. Menentukan identitas sekolah

   Identitas sekolah memuat nama satuan pendidikan dan kelas. [6]

3. Menuliskan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)

   Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi inti 1), sikap sosial (Kompetensi inti 2), pengetahuan (Kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi inti 4). [7]

   Kompetensi dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

[5]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.
[6]Ibid. , 5.
[7]"Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah*", 5 dalam www. pendidikan-diy. go. id/. . . /**kurikulum-2013** (1 Maret 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. [8]

Kompetensi inti dan kompetensi dasar tidak perlu dimodifikasi, jadi rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk siswa ABK sama halnya dengan siswa reguler/normal. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu dan jika memang situasi tidak memungkinkan untuk dicapai oleh siswa ABK, kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut boleh dimodifikasi sesuai model kurikulum sekolah inklusif yaitu duplikasi, modifikasi, substitusi, maupun omisi, menyesuaikan tingkat kebutuhan ABK. [9]

4. Menentukan tema pembelajaran.

   Tema pembelajaran hanya berlaku pada kelas di Sekolah Dasar yang menerapkan pembelajaran tematik integratif. [10]

5. Mengembangkan Materi Pokok

   Pengembangan materi pokok pembelajaran harus memperhatikan:[11]

   a. Kesahihan (*validity):* materi memang benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya.
   b. Tingkat kepentingan (*significance)*: materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

[8] Ibid. , 8.

[9]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur. (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani Suranaya)", (Disertasi. Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 251.

[10]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.

[11]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya maupun bagi kehidupan peserta didik.
d. Layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
e. Menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk memelajari lebih lanjut.

6. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. [12]

7. Penilaian

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran akhlak inklusif mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara autentik dan berkesinambungan. Proses penilaian pembelajaran dilakukan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. [13]

a. Teknik dan instrumen penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi:[14]

1) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"*(peer assesment)* yang dilakukan oleh peserta didik dan mengoreksi atau menilai kumpulan catatan-catatan atau jurnal pribadi peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk

[12]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.
[13]www. google. com. "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan", 3. dalam www. google. com (2 Maret 2013).
[14] Ibid. , 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik di antaranya yaitu daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian kompetensi keterampilan

Mengukur keberhasilan kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

8. Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.[15]

9. Menentukan Sumber Belajar

[15] "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*", 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. [16]

[16] Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Silabus Pembelajaran Akhlak Inklusif

SILABUS AKHLAK[17]

Nama Sekolah : MI Inklusif al-Ma'arif
Mata Pelajaran : Akhlak
Kelas/Semester : II/I
Data Siswa : 7 Siswa normal dan 9 siswa ABK (*Down Syndrome, Autis, Disleksia, ADD, Slow Learner, ADHD.*
Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar (Tidak Dimodifikasi)	Materi Pokok (Modifikasi)	Indikator (Modifikasi)		Kegiatan Pembelajaran (Modifikasi)	Penilaian (Modifikasi)	Alokasi Waktu (Tidak Dimidifikasi)	Sumber/Bahan/Alat (Modifikasi)	akter
		Normal	ABK					
Menampilkan perilaku rendah hati	Rendah Hati	• Menjelaskan pengertian rendah hati • Menjelaskan ciri-ciri orang	• Menunjukan gambar/poster orang yang rendah hati • Mengidentifikasi ciri-ciri orang rendah	• Siswa-siswi bersama-sama menonton VCD yang menceritakan	**Jenis Penilaian:**Tes & Non Tes **Bentuk Penilaian:** Jawaban singkat & Performance	2x35 menit	Buku PAI LKS PAI Lembar Peraga/ poster/ VCD	Rajin, gemar membaca, rasa ingin tahu/Percaya diri, tanggung

[17] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani Surabaya)", (Disetrasi, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), Lampiran.

		rendah hati • Menjelaskan keuntungan perilaku rendah hati • Memperlihatkan perilaku rendah hati dalam kehidupan sehari-hari	hati melalui VCD tentang ciri-ciri orang rendah hati Menyebutkan keutungan perilaku rendah hati • Memperlihatkan perilaku rendah hati dalam kehidupan sehari-hari	perilaku rendah hati • Siswa-siswi mengidentifikasi ciri-ciri orang rendah hati berdasarkan apa yang telah mereka lihat dalam VCD • Siswa-siswi mengidentifikasi perilaku terpuji (rendah hati) yang pernah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari	**Contoh Instrumen**: • Ciri-ciri orang yang rendah hati adalah • Lembar Performance			jawab
Menampilkan hidup	Hidup Sederha	• Menjelaskan	• Menunjukan	• Siswa-siswi bersama	**Jenis Penilaian**:Tes	2x35 menit	Buku PAI LKS PAI	Gemar menabun

sederhana	na	pengertian hidup sederhana • Menjelaskan ciri-ciri orang yang hidup sederhana • Menjelaskan keuntungan hidup sederhana • Memperlihatkan perilaku hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari	gambar/poster orang yang tolong menolong • Mengidentifikasi ciri-ciri orang hidup sederhana melalui VCD tentang ciri-ciri orang hidup sederhana • Menyebutkan keuntungan hidup sederhana • Memperlihatkan perilaku hidup sederhana kehidupan	menonton VCD yang menceritakan perilaku terpuji (hidup sederhana) • Siswa-siswi mengidentifikasi ciri-ciri Orang yang Hidup sederhana berdasarkan apa yang telah mereka lihat di VCD • Siswa-siswi mengidentifikasi perilaku Hidup sederhana yang pernah mereka	& Non Tes **Bentuk Penilaian**: Pertanyaan singkat & Performance **Contoh Instrumen**: • Sebutkan ciri-ciri orang yang thidup sederhana • Lembar Performance		Lembar Peraga/poster VCD	g, /Empati, mengharg ai perbedaan kemampuan

			sehari-hari	lakukan dalam kehidupan sehari-hari				
Menampilkan adab buang air besar dan kecil	Adab buang air kecil dan besar	• Menyebutkan adab buang air besar dan kecil • Melafalkan do'a masuk WC/kamar mandi • Melafalkan do'a keluar WC/kamar mandi • Menghafal do'a masuk WC/kamar mandi • Menghafal do'a keluar	• Mengurutkan gambar/poster adab buang air besar dan kecil • Menirukan do'a do'a masuk WC/kamar mandi • Menirukan do'a keluar WC/kamar mandi • Mengulang-ulang doa masuk WC/kamar mandi • Mengulang-ulang	• Siswa-siswi mengidentifikasi apa saja yang mereka lakukan ketika buang air besar dan kecil • Siswa-siswi membaca doa masuk dan keluar WC/kamar mandi bersama-sama dengan panduan guru • Siswa-siswi mengulang-ulang bacaan doa masuk	**Jenis Penilaian:**Tes & Non Tes **Bentuk Penilaian:** Lisan & Performance **Contoh Instrumen:** • Hafalkan do'a masuk dan keluar WC/kamar mandi • Lembar Performance	3x35 menit	Buku PAI LKS PAI Lembar Peraga/poster	Gemar membaca, religius/ Mengharga perbedaan agama, membangun sikap emapati antar sesama, mandiri

		WC/kamar mandi • Membiasakan adab buang air besar dan kecil • kehidupan sehari-hari.	doa keluar WC/kamar mandi • Membiasakan adab buang air besar dan kecil dalam kehidupan sehari-hari	WC/kamar mandi • Siswa-siswi menghafal doa masuk WC/kamar mandi				

Surabaya, 2 Agustus 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru

Zumratul Mukaffa. M. Ag

Sista Aprelia. S. Pdl.

Rangkuman

1. Silabus adalah rencana pembelajaran sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, , penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
2. Prinsip pengembangan silabus diantaranya yaitu: Ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh, dan desentralistik.
3. Komponen silabus meliputi: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, Kompetensi Inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, , penilaian (jenis penilaian, bentuk penilaian dan contoh instrumen penilaian), alokasi waktu, dan sumber belajar.
4. Langkah-langkah pengembangan silabus akhlak inklusif yaitu:
   a. Mengisi identitas mata pelajaran.
   b. Menentukan identitas sekolah.
   c. Menuliskan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
   d. Menentukan tema pembelajaran.
   e. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.
   f. Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
   g. Menyusun penilaian.
   h. Menentukan alokasi waktu.
   i. Menentukan sumber belajar.
5. Cara mengembangkan silabus akhlak inklusif sama halnya dengan mengembangkan silabus mata pelajaran pada umumnya, hanya saja pada beberapa komponen silabus seperti: materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (jenis penilaian, bentuk penilaian dan contoh instrumen penilaian), dan sumber belajar. Perlu dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Latihan

1. Lakukan kunjungan ke sekolah inklusif dan mintalah contoh SILABUS yang telah disusun oleh guru di sekolah inklusif tersebut dan analisis kekurangan dan kelebihan silabus yang telah saudara dapatkan!
2. Susunlah 2 silabus pembelajaran akhlak inklusif!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 7
Pengembangan RPP Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pratikum menyusun RPP akhlak inklusif. Dalam pratikum menyusun RPP akhlak inklusif yang akan dilakukan oleh mahasiswa meliputi: menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan menentukan penilaian pembelajaran.

Dalam perkulihan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pengalamannya sendiri tentang pengembangan RPP akhlak inklusif, oleh sebab itu dalam perkuliahan ini menggunakan metode praktik yang dilakukan 2 kali tatap muka (4x50 menit). Melalui metode praktik, sebelum dosen menjelaskan tentang bagaimana menyusun RPP akhlak inklusif, mahasiswa berhitung 1-8 dan dibagi menjadi 8 kelompok. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas menyusun RPP akhlak inklusif. Tugas tersebut dikerjakan di kelas dan ditempelkan pada dinding kelas untuk dipamerkan kepada kelompok lainnya. Tiap kelompok saling bertukar pengalaman dengan cara saling mengoreksi tugas yang telah terselesaikan, seperti, kelompok 1 mengoreksi tugas kelompok 2, kelompok 2 mengoreksi tugas kelompok 3 dan seterusnya. Tiap-tiap kelompok menentukan kekurangan dan kelebihan dari tugas kelompok lain. Pada pertemuan II dosen memberikan penguatan materi dengan memberikan penjelasan tentang penyususnan RPP akhlak inklusif. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam perkuliah paket ini yaitu: kertas plano, sepidol, dan LCD dan laptop dan power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Menyusun RPP Akhlak Inklusif

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Menyebutkan landasan pengembangan RPP.
3. Menjelaskan prinsip penyususnan RPP.
4. Menjelaskan komponen RPP.
5. Menjelaskan cara mengembangkan RPP.
6. Menyusun RPP pembelajaran akhlak inklusif.

Waktu

4x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Landasan pengembangan RPP.
3. Prinsip penyususnan RPP.
4. Komponen RPP.
5. Cara mengembangkan RPP.
6. Model RPP akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Pertemuan I

Kegiatan Awal (15 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang pengembangan RPP akhlak inklusif.
   a. Pernahkah kalian menyusun RPP akhlak inklusif?
   b. Apa yang kalian ketahui tentang pengembangan RPP akhlak inklusif?
4. Mahasiswa berhitung dari 1 sampai 8 dan membentuk kelompok 1-8.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Tiap-tiap kelompok praktik menyusun RPP akhlak inklusif dan dituliskan pada kertas plano.
2. Tiap-tiap kelompok melakukan pameran RPP akhlak inklusif dengan cara menempel kertas plano pada dinding kelas.
3. Tiap-tiap kelompok saling bertukar pengalaman dengan cara mengoreksi secara silang tugas kelompok yang telah ditempel pada dinding kelas.
4. Perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil koreksiannya.
5. Mahasiswa melakukan tanya jawab antar kelompok tentang hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Mahasiswa menyimpulkan hasil pameran RPP.
2. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen membagi tugas kepada mahasiswa untuk merevisi RPP akhlak inklusif di MI yang telah dipamerkannya dan memberikan tugas pada masing-masing mahasiswa untuk menyususn 1 RPP akhlak inklusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan II

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang kesulitan dalam menyusun RPP akhlak inklusif.
   a. Dimanakah letak kesulitan dalam mengembangkan RPP akhlak inklusif?
5. Mahasiswa duduk membentuk kelompok berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan I.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan I dan dosen membagikan kembali kepada mahasiswa secara acak untuk saling mengkoreksi.
2. Dosen menjelaskan materi tentang pengembangan RPP akhlak inklusif dan mahasiswa mendengarkan sambil mengoreksi tugas teman sebayanya.
3. Secara bergantian mahasiswa menyampaikan letak kekurangan RPP yang telah dikoreksinya.
4. Mahasiswa melakukan tanya jawab antar kelompok tentang hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Mahasiswa menyimpulkan hasil penjelasan dosen.
2. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Pertemuan I

Susunlah RPP akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan awal yang sudah kalian miliki dan lakukan pameran RPP!

Pertemuan II

Susunlah 2 RPP akhlak inklusif dengan memperhatikan format penyususnan RPP akhlak inklusif yang telah kita pelajari pada pertemuan II.

Tujuan

Agar mahasiswa trampil merencanakan pembelajaran akhlak inklusif.

Bahan dan alat

1. Silabus pembelajaran akhlak inklusif.
2. Daftar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
3. Kertas plano.
4. Spidol.
5. Format RPP akhlak inklusif.

Langkah Kegiatan

1. Bekerjalah dalam kelompok untuk menyusun RPP akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan awal saudara!.
2. Pamerkan hasil kerja kelompok pada dinding kelas!
3. Tiap-tiap kelompok saling menukarkan tugasnya untuk dikoreksi secara silang.
4. Sampaikan hasil koreksi di depan kelas!
5. Tiap-tiap mahasiswa susunlah 2 RPP akhlak inklusif!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PENGEMBANGAN RPP AKHLAK INKLUSIF

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru yang menggambarkan prosedur, manajemen pembelajaran dan merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran nantinya. Jadi, pada hakikatnya RPP merupakan sebuah susunan skenario pembelajaran.[1]

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijabarkan dari silabus secara rinci dan operasianal dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP disusun untuk setiap KD atau sub tema yang dapat dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Dalam pengembangan RPP, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik. RPP disusun oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, interaktif, menyenangkan, menarik dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menumbuhkan bakat dan kreativitasnya sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.[2]

---

[1]Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana prenada Media Group), 214

[2]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah" dalam www. puskurbuk. net/. . . 2013. (1Maret 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyusunan RPP sedikitnya memiliki dua fungsi yaitu, fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan maksudnya, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh sebab itu, setiap akan melaksanakan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan fungsi pelaksanaan maksudnya, bahwa dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.[3]

Dalam landasan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi seorang guru yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal (20): "*Perencanaan Pembelajaran merupakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran*".[4]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III Perencanaan Pembelajaran menyatakan bahwa:

> "Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana

---

[3]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 217-218

[4]Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam www. google. com (2 Maret 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan".[5]

Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Dalam mewujudkan peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus dapat mengembangkan minat belajar peserta didik, mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar, serta menunjang pembentukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik. Untuk kepentingan hal tersebut, maka guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip pengembangannya. Adapun prinsip-prinsip pengembangan RPP yang tertuang dalam ketentuan standar proses antara lain[6]

1. Memperhatikan perpedaan individu peserta didik

   Dalam sebuah kelas terdiri dari beberapa siswa yang memiliki beraneka ragam perbedaan, yang meliputi: perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khuusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik. Adanya perbedaan pada peserta didik, maka seorang guru dalam mengembangkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

---

[5]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nasional No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5.

[6]Ibid. , 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya proses pemblajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik. Guru hendaknya memosisikan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik dituntut nutuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan inisiatif dan inspirasinya, menunjukkan bakat dan minat serta semangat belajar yang tinggi.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Membaca dan menulis merupakan sumber pengetahuan. Dari situlah, maka proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan mengekspresikan pemahaman bacaan tersebut dalam sebuah tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

Salah satu komponen dalam penyusunan RPP adalah penilaian hasil belajar. Tujuan penilaian yaitu untuk mengukur ketercapaian kompetensi serta untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

5. Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pemelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajardalam satu keutuhan pengalaman belajar. Selain itu, RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengenalan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Untuk mengenalkan dan menerapkan tekonologi informasi dan komunikasi, maka guru dalam mengembangkan RPP hendaknya mempertimbangkan penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selain beberapa prinsip pengembangan RRP yang terparik di atas, ada beberapa prinsip lainnya dalam pengembangan silabus yang antara lain:[7]

1. Kompotensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas dan kongkrit serta mudah diamati.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dan dapat mempermudah pembentukkan kompetensi.
3. Kegiatan yang dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang proses pebentukan kompetensi dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus utuh dan menyeluruh, serta jelas apa yang akan dicapai.

Komponen dalam Pengembangan RPP

Agar guru dapat membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berhasil guna, maka seorang guru harus mengetahui komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain yaitu:[8]

1. Identitas sekolah berisikan uraian tentang nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran meliputi: nama pelajaran atau tema/sub tema yang akan dipelajari.
3. Kelas atau semester.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 219. [7]

[8]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nasional No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dalah sejumlah kemampuan tertentu yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujuakan penyusunan indicator kompetensi dalam suatu pelajaran.
8. Indikator pencapaian kompetensi.

   Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan dapat diobservaasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang dapat dijadikan acuan guru dalam melaksanakan penilaian. Dalam merumuskan suatu indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasianal yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
9. Materi ajar.

   Dalam materi ajar termuat beberapa aspek yaitu, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butur-butir sesuai dengn rumusan indikator pencapaian kompetensi.
10. Alokasi waktu.

    Penentuan alokasi waktu berdasarkan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
11. Metode pembelajaran.

    Dalam menentukan metode pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran, situasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi peserta didik, serta karakteristik indikator dan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akhlak inklusif berdasarkan hasil penelitian penulis di antaranya yaitu:[9]

a. Sosiodrama

   Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bermain peran sesuai materi yang dipelajari. Seperti halnya, dalam pembelajaran akhlak inklusif dapat diterapkan pada materi pokok yang membahas tentang macam-macam akhlak terpuji dan tercelah. Dalam pembelajaran materi tersebut, peserta didik bermain peran dengan menampilkan watak tokoh-tokoh yang mencerminkan akhlak terpuji dan tercelah.

b. *Problem Solving*

   Problem solving adalah metode yang diterapkan dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah, baik permasalah pribadi maupun masalah kelompok. Dalam penerapan metode ini, berbagai masalah dihadapkan kepada peserta didik dan mereka dianjurkan untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah.

c. Metode *Picture and Picture*

   Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar –gambar yang harus dipasangkan atau diurutkan peserta didik sehingga menjadi urutan logis. Melalui metode ini, materi pembelajaran menjadi lebih konkrit sehingga anak ABK lebih mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

d. Metode Keteladanan

---

[9]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani Surabaya", (Disertasi, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 311-319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah dalam pembelajaran akhlak inklusif seorang guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, akan tetapi perilaku seorang pendidik dalam kehidupan sehari-hari harus dapat dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Seperti contoh, ketika seorang guru mengajarkan tentang kedisiplinan kepada peserta didik, maka seorang guru harus terlebih dahulu menerapkan disiplin dalan kehidupan sehari-harinya.

e. Metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dengan cara seorang guru atau model lainnya menampilkan perilaku atau unjuk kerja yang berkaitan dengan materi yang dipelajarai. Misalnya, ketika seorang guru menjelaskan materi tentang adab makan dan minum, seorang guru mempraktekkan di depan kelas bagaimana makan dan minum yang benar dan bagaimana makan dan minum yang salah.

f. Metode diskusi.

Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran akhlak inklusif bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk berani mengungkapkan ide-idenya secara lisan, melatih peserta didik untuk berpikir dan menerima perbedaan pendapat di antara pesereta didik.

g. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab diterapkan oleh seorang guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban. Metode ini memberikan ruang yang cukup akan terjadinya dialog antara guru dan murid, guna memperkaya dan memperdalam informasi yang dimiliki peserta didik.

12. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran labih menarik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan dan perhatian peserta didik terpusat pada materi yang sedang dipelajarai.

13. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan sekolah maupun rumah, tenaga ahli atau kalangan profesional, juga alam sekitar yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
14. Kegiatan pembelajaran.

    Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yang antara lain yaitu[10]:

    a. Kegiatan pendahuluan yang meliputi: guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan berbagai cara yang mampu merangsang peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran; memotivasi peserta didik; memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaa-pertanyaan yang dapat mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajarai; menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran; menyampaikan pokok materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran.
    b. Kegiatan inti yaitu proses kegiatan untuk mencapai kompetensi dasar yang mana dengan menerapkan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran ditujukan pada pencapaikan ketiga ranah kompetensi yang meliputi; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk ranah kompetensi sikap maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Ranah kompetensi

[10]eraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nasional No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dilakukan melalui kegiatan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Sedangkan ranah kompetensi keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

c. Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk melakukan refleksi untuk mevaluasi terhadap apa-apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran; memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang tealh berlanmgsung; memberikan tugas kepada peserta didik sebagai tindak lanjut proses pembelajaran; menyampaikan rencana kegiatan minggu depan.

15. Penilaian hasil belajar.

Dalam penentuan instrument penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh, penilaian diri dan penilaian portofolio.[11]

Model dan Cara Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akhlak Inklusif

Secara garis besar RPP akhlak inklusif dikembangkan melalui dua model, yaitu RPP individual dan RPP terintegrasi. RPP individual yaitu model RPP yang disusun khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, artinya terpisah dari RPP siswa reguler. Model ini sepenuhnya berisi perencanaan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dan bersifat individual. Kompenen dalam RPP individual ini seperti halnya dalam RPP mata

[11]Ibid. , 11; Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Stantar Penilaian dalam www. google. com (2 Maret 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran lainnya, hanya ditambah dengan komponen identitas siswa dan komponen kemampuan siswa saat ini.[12]

Sedangkan model RPP terintegrasi adalah model pengembangan RPP akhlak inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus yang diintegrasikan dengan RPP untuk siswa reguler. Model ini guru hanya memiliki satu RPP yang diperuntukan untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Untuk komponen RPP terintegrasi sama halnya dengan komponen RPP lainnya. Untuk Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan alokasi waktu tidak dimodifikasi, sedangkan komponen lainnya harus dimodifikasi menjadi dua rumusan, satu rumusan untuk siswa normal dan satu rumusan untuk siswa berkebutuhan khusus.[13]

Adapun langkah-langkah pengembangan dua model RPP di atas yaitu:[14]

1. Mengkaji silabus.
2. Menentuka identitas sekolah.
3. Mengisi kolom identitas mata pelajaran.
4. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
5. Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator hasil pembelajaran. Kompetensi dasar, dan indikator dikutip dari silabus yang telah disusun. Untuk indikator disusun berdasarkan kemampuan peserta didik. Jadi indikator pembelajaran pada pembelajaran akhlak inklusif terdiri dari dua

---

[12] Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 96

[13] Ibid. , 97.

[14] Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam www. google. com (2 Maret 2013), 40-42. Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan, satu rumusan untuk peserta didik normal dan rumusan kedua untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.

6. Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, dengan memuat sekurang-kurangnya ada empat unsur, yaitu: *audience, behavior, condition, dan degree* (ABCD).[15]
7. Menentukan materi pokok
8. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
9. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
10. Menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan.
11. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, membuat contoh soal, dan teknik penskoran.

[15]Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), 62-63; Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2006), 86; Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh RRP Individual dan RPP Terintegrasi[16]

1. RPP Individual

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (Akhlak)
Kelas/Semester	: I/II
Tahun Pelajaran	: 2011/2012
Waktu	: 2x 35 Menit

Identitas Siswa	:
Nama	: Erlangga Sutanto Putra
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 8 Tahun
Jenis Hambatan	: Down Syndrom

Kemampuan Saat ini:

- Belum mampu membaca kata dengan lafal yang jelas namun mampu mengenal dan menulis huruf.
- Menulis huruf tegak mampu namun masih belum rapi dan besar-besar.
- Menyalin tulisan dari papan tulis belum mampu sehingga harus didikte per huruf.
- Membaca dan menulis lambang bilangan hanya 1 - 10.

[16]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani Surabaya", (Disertasi, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), Lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Operasi hitung pada penjumlahan, pengurangan dan membandingkan jumlah benda masih perlu dilatih berulang – ulang.
- Belum mampu menghafal doa-doa, hanya mampu menirukan bacaan doa-doa yang dibacakan guru.

Kompetensi Inti (tidak dimodifikasi):

Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar (tidak dimodifikasi)

Menampilkan adab makan dan minum

Indikator (dimodifikasi)

- Mampu mengurutkan gambar/poster adab makan.
- Mampu menirukan do'a sebelum makan dan minum.
- Mampu menirukan do'a sesudah makan dan minum.
- Mampu membiasakan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran (dimodifikasi)

- Siswa mampu mengurutkan gambar/poster adab makan dengan benar setelah mempraktekkan makan bersama
- Siswa mampu menirukan do'a sebelum makan dan minum dengan benar setelah mendengarkan bacaan guru
- Siswa mampu menirukan do'a sesudah makan dan minum dengan benar setelah mendengarkan bacaan guru
- Siswa mampu terbiasa menerapkan adab makan dan minum dengan benar dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-Nilai Karakter (dimodifikasi)

No	Nilai Karakter	Ket
1	Religius	Siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan.
2	Mandiri	Siswa dibiasakan untuk makan sendiri, tidak disuapin
3	Tanggung jawab	Siswa dibiasakan untuk mencuci piring dan gelas sesudah makan

Materi Pokok (dimodofikasi)

Tatacara makan dan minum

Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran (dimodifikasi)

- Nasi dan lauk pauk, air minum, sendok, piring dan gelas, makanan ringan, poster adab makan, guru

Strategi Pembelajaran (dimodifikasi)

Pendekatan : *Active Learning*

Metode : Demonstrasi

Kegiatan Pembelajaran (dimodifikasi)

Kegiatan Awal:

- Guru bersama-sama siswa membaca doa.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa saja yang termasuk empat (4) sehat lima (5) sempurna.
- Guru mengaitkan materi empat sehat lima sempurna dengan bagaimana adab makan dan minum dengan mengajukan beberapa pertanyaaan, seperti: "Apa yang kalian lakukan sebelum makan menu 4 sehat 5 sempurna yang telah disajikan ibu di meja makan"?

"Apa yang kalian lakukan setelah makan 4 sehat lima sempuran?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti:

- Siswa diajak untuk makan bersama dengan guru di dalam kelas.
- Siswa diminta menyebutkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan ketika makan.
- Guru memperlihatkan poster tentang adab makan dan minum.
- Siswa diminta menyebutkan adab makan dan minum dengan memperhatikan poster adab makan dan minum.
- Guru membacakan doa sebelum dan sesudah makan dan siswa menirukan bacaan guru.
- Guru meminta siswa mengulang-ulang doa sebelum dan sesudah makan dan minum.
- Siswa diminta mengurutkan adab makan berdasarkan poster/gambar tentang adab makan dan minum..

Kegiatan Akhir:

- Guru bersama-sama peserta didik melafalkan doa sebelum dan sesudah makan
- Guru mengadakan penilaian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa:

  "Bagaimana doa sebelum dan sesudah makan"?

  "Sesudah makan dan minum siapakan yang harus mencuci piring dan gelas"?
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas dirumah untuk menuliskan doa sebelum dan sesudah makan di atas kertas karton secara berkelompok dan memberikan tugas untuk mengisi lembar penghubung yang berkaitan dengan bagaimana adab makan dan minum siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian (dimodifikasi)

Jenis Tagihan : Performance

Bentuk tagihan : Lembar performance.

Contoh instrumen :

1) **Kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal do'a sebelum dan sesudah makan**

No	Nama Siswa	Kemampuan membaca dan melafalkan					Kemampuan menghafal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1											
2											

Keterangan: Skor tes

1: Membaca/melafalkan dengan lancar dan fasih 80 - 90 = A

2: Membaca/menghafal dengan lancar dan kurang fasih 70 - 79 = B

3: Membaca/menghafal dengan terbata-bata tanpa dibantu oleh guru 60 - 69 = C

4: Membaca terbata-bata dan dibantu dengan guru 50 - 59 = D

5: Tidak dapat membaca/menghafal kurang dari 50 = E

2) **Pembiasaan siswa tentang tata cara makan dan minum**

No.	Adab makan dan minum	Ya	Tidak
1	Mencuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan		
2	Membaca doa sebelum makan dan minum		
3	Membaca doa sesudah makan dan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dst.	minum		

Pedoman Penskoran:
Opsi "Ya" :10
Opsi "tidak" :0
Betul semua : 100

Mengetahui

Kepala Sekolah

Zumratul Mukaffa, M. Ag

Guru Mata Pelajaran

Anita Rahma, S. Pd. I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh RPP Terintegrasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (Aspek Akhlak)
Kelas/Semester : I/II
Tahun Pelajaran : 2009/2010
Waktu : 2x 35 Menit
Peserta Didik : 7 Siswa normal dan 9 siswa ABK;
10 Siswa beragama Islam dan 6 Siswa Katholik
10 Siswa Suku Jawa dan 6 Siswa Suku Thionghoa

Kompetensi Inti (tidak dimodifikasi):

Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar (tidak dimodifikasi)

Menampilkan adab makan dan minum

Data Kemampuan Awal Siswa

No	Siswa Reguler	Kemampuan	Ket
1	Erlangga Sutanto Putra dst.	- Belum mampu membaca kata dengan lafal yang jelas namun mampu mengenal dan menulis huruf. - Menulis huruf tegak mampu namun masih belum rapi dan besar-besar. - Menyalin tulisan dari papan tulis belum mampu sehingga harus diimla per huruf - Membaca dan menulis lambang	*Down Syndrome* /Islam/ Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bilangan hanya 1 - 10. - Operasi hitung pada penjumlahan, pengurangan dan membandingkan jumlah benda masih perlu dilatih berulang – ulang.	

Indikator (dimodifikasi)

Siswa Reguler	Siswa ABK
• Mampu menyebutkan tata cara makan dan minum • Mampu membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan minum • Mampu menghafal do'a sebelum dan sebelum makan dan minum • Mampu menulis do'a sebelum dan sesudah makan dan minum • Mampu membiasakan adab makan dn minum dalam kehidupan sehari-hari.	• Mampu mengurutkan gambar/poster adab makan • Mampu menirukan do'a sebelum dan sesudahmakan dan minum • Mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah makan dan minum • Mampu membiasakan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Pembelajaran (dimodifikasi)

Siswa Reguler	Siswa ABK
• Siswa mampu menyebutkan tata cara makan dengan benar setelah makan dan minum bersama-sama di dalam kelas • Siswa mampu membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan minum dengan benar setelah mendengarkan bacaan guru • Siswa mampu menghafalkan do'a sebelum dan sesudah makan dan minum dengan benar dan lancar setelah membaca do'a secara kalasikal • Siswa mampu menghafalkan do'a sesudah makan dan minum dengan benar dan lancar setelah membaca do'a secara klasikal • Siswa mampu menuliskan doa sebelum dan sesudah makan dan minum dengan benar setelah menghafal doa • Siswa mampu terbiasa menerapkan adab makan dan minum dengan benar dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.	• Siswa mampu mengurutkan gambar/poster adab makan dengan benar setelah mempraktekkan makan bersama • Siswa mampu menirukan do'a sebelum dan sesudah makan dan minum dengan benar setelah mendengarkan bacaan guru • Siswa mampu mengulang-ulang doa sebelum dan sesudah makan dan minum dengan bantuan guru setelah mendengarkan bacaan guru • Siswa mampu terbiasa menerapkan adab makan dan minum dengan benar dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-Nilai Karakter (dimodifikasi)

No	Nilai Karakter	Ket
1	Religius	Siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan.
2	Mandiri	Siswa dibiasakan untuk makan sendiri, tidak disuapin
3	Tanggung jawab	Siswa dibiasakan untuk mencuci piring dan gelas sesudah makan

Materi Pokok (dimodifikasi)

Tata cara makan dan minum

Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran (dimodifikasi)

- Nasi dan lauk pauk, air minum, sendok, piring, gelas, makanan ringan, poster adab makan, guru dan teman sebaya.

Strategi Pembelajaran (dimodifikasi)

a. Pendekatan : *Active Learning*

b. Metode : Demonstrasi

Kegiatan Pembelajaran (dimodifikasi)

1. Kegiatan Awal:
   - Guru bersama-sama siswa membaca doa.
   - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa saja yang termasuk empat (4) sehat lima (5) sempurna..
   - Guru mengaitkan materi empat sehat lima sempurna dengan bagaimana adab makan dan minum dengan mengajukan beberapa pertanyaaan, seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apa yang kalian lakukan sebelum makan menu 4 sehat 5 sempurna yang telah disajikan ibu di meja makan"?

"Apa yang kalian lakukan setelah makan 4 sehat lima sempuran?

2. Kegiatan Inti:
   - Guru bersama-sama siswa makan bersama di dalam kelas.
   - Guru bersama-sama siswa mengidentifikasi kegiatan apa saja yang telah dilakukan ketika makan bersama di dalam kelas.
   - Siswa secara berasama-sama mengulang-ulang dalam mengidentifikasi kegiatan yang telah disebutkan dan yang telah di tulis oleh guru di papan tulis.
   - Siswa ABK mengurutkan gambar adab makan dan minum.
   - Guru melakukan tanya jawab kepada siswa:
     "Makan dan minum sebaiknya disuapi atau makan sendiri"?
     "Habis makan dan minum siapa yang harus mencuci piring dan gelas"?
   - Guru menunjukkan gambar-gambar tentang adab makan dan minum (kegiatan ini dilakukan agar peserta didik yang tergolong ABK lebih mudah dalam memahami materi pelajaran).
   - Guru bersama-sama siswa melafalkan do'a sebelum dan sesudah makan.
   - Beberapa siswa membacakan do'a sebelum dan sesudah makan di depan kelas.
   - Guru bersama-sama siswa menghafal do'a sebelum dan sesudah makan.
   - Siswa secara bergantian menghafal do'a sebelum dan sesudah makan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bagi siswa ABK yang belum mampu menghafal do'a, diperintahkan hanya membaca do'a yang telah mereka tulis dalam buku tulis mereka. Bagi siswa ABK yang tidak mampu menulis dan membaca, guru hanya memandu untuk menirukan bacaan guru secara berulang-ulang.

3. Kegiatan Penutup:
   - Guru bersama-sama peserta didik melafalkan doa sebelum dan sesudah makan.
   - Guru mengadakan penilaian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa:
     "Bagaimana doa sebelum dan sesudah makan"?
     "Bolehkah kita makan dan minum sambil berdiri dan berbicara"?
   - Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
   - Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas dirumah untuk menuliskan doa sebelum dan sesudah makan di atas kertas karton secara berkelompok dan memberikan tugas untuk mengisi lembar penghubung yang berkaitan dengan bagaimana adab makan dan minum siswa.
   - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian (dimodifikasi)

a. Jenis Tagihan : Performance
b. Bentuk Tagihan : Lembar performance.
c. Contou Instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal do'a sebelum dan sesudah makan

No	Nama Siswa	Kemampuan membaca dan melafalkan					Kemampuan menghafal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. dst											

Keterangan: Skor

1 : Membaca/melafalkan dengan lancar dan fasih 80-90 = A

2 : Membaca menghafal dengan lancar dan kurang fasih 70-79 = B

3 : Membaca/menghafal dengan terbata-bata tanpa dibantu oleh guru 60-69 = C

4 : Membaca terbata-bata dan dibantu dengan guru 50-59 = D

5 : Tidak dapat membaca/menghafal kurang dari 50 = E

Pembiasaan siswa tentang tata cara makan dan minum

No.	Adab makan dan minum	Ya	Tidak
1	Mencuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan		
2	Membaca doa sebelum makan dan minum		
3 dst. . . .	Membaca doa sesudah makan dan minum		

Pedoman Penskoran:

Opsi "Ya" :10

Opsi "tidak" :0

Betul semua : 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan siswa ABK dalam mengurutkan poster tata cara makan dan minum

No.	Adab makan dan minum	Tepat	Tidak
1	Mencuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan		
2	Membaca doa sebelum makan dan minum		
3 dst. . . .	Membaca doa sesudah makan dan minum		

Pedoman Penskoran:
Opsi "tepat" :10
Opsi "tidak" :0
Betul semua : 100

Mengetahui

Kepala Sekolah

Agus Budiarto, M. Ag

Guru Mata Pelajaran

Anita Rahma, S. Pd. I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru yang menggambarkan prosedur, manajemen pembelajaran dan merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran nantinya.
2. Landasan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi seorang guru yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal (20) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Prinsip pengembangan RPP akhlak inklusif ; memperhatikan perpedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik. , mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Komponen RPP akhlak inklusif yaitu; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
5. Model pengembangan RPP akhlak inklusif yaitu RPP individual dan RPP terintegrasi.
6. Cara mengembangkan RPP akhlak inklusif yaitu: Mengisi kolom identitas sekolah dan mata pelajaran, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pokok, menentukan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan kegiatan pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan dan menyusun penilaian.

Latihan

1. Lakukan kunjungan ke sekolah inklusif dan mintalah contoh RPP yang telah disusun oleh guru di sekolah inklusif tersebut dan analisis kekurangan dan kelebihan RPP yang telah saudara dapatkan!
2. Susunlah 1 RPP individual akhlak inklusif dan 1 RPP terintegrasi akhlak inklusif!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 8
Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pratikum menyusun instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif. Dalam pratikum menyusun instrumen penilaian, yang akan dilakukan oleh mahasiswa meliputi; menentukan jenis dan bentuk penilaian dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif.

Dalam perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pengalamanannya sendiri tentang pengembangan penilaian pembelajaran akhlak inklusif, melalui praktik merumuskan instrument penilaian yang dimulai dari aktifitas mengkaji indikator kompetensi dan merumuskan kisi-kisi penilaian. Melalui metode praktik, pada pertemuan I sebelum dosen menjelaskan tentang bagaimana menentukan jenis dan bentuk, serta menyusun penilaian pembelajaran, mahasiswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk menyusun contoh instrumen penilaian dan hasilnya dipamerkan di kelas unuk saling koreksi dan memberikan masukan antar keompok. Pada pertemuan II dosen memberikan penguatan materi dengan metode diskusi dan mahasiswa merevisi tugas yang telah dipamerkan.

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam perkuliahan paket ini yaitu: buku teks, buku ajar, kertas plano, sepidol, LCD dan laptop dan slide power point, hasil kerja mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mengembangkan penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian penilaian pembelajaran.
2. Menentekukan jenis penilaian pembelajaran akhlak inklusif.
3. Menentukan bentuk penilaian.
4. Menyusun instrumen penilaian.

Waktu

4x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian penilaian pembelajaran.
2. Teknik penilaian pembelajaran akhlak inklusif.
3. Bentuk penilaian pembelajaran akhlak inklusif.
4. Instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif.

Kegiatan Perkuliahan

Pertemuan I

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang pengembangan penilaian pembelajaran akhlak inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pernahkah kalian menyusun penilaian pembelajaran akhlak inklusif?
b. Apa yang kalian ketahui tentang pengembangan penilaian pembelajaran akhlak inklusif?

4. Mahasiswa berhitung dari 1-9 dan membentuk kelompok 1-9.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Tiap-tiap kelompok praktik menyusun instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif dan dituliskan pada kertas plano..
2. Tiap-tiap kelompok melakukan pameran penilaian pembelajaran akhlak inklusif dengan cara menempel kertas plano pada dinding kelas..
3. Tiap-tiap kelompok saling bertukar pengalaman dengan cara mengoreksi secara silang tugas kelompok yang telah ditempel pada dinding kelas.
4. Perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil koreksiannya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Mahasiswa mencatat semua hasil koreksi untuk bahan merevisi tugasnya pada pertemuan berikutnya.
2. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk merevisi hasil pameran penilaian pembelajaran akhlak inklusif berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang telah didiskusikan pada forum pameran..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan II

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan II.
2. Dosen melakukan tanya jawab tentang tugas yang telah direvisi dan hal-hal yang belum dipahami ketika merevisi tugas.
3. Mahasiswa duduk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pameran pada pertemuan I.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Dosen menjelaskan materi tentang pengembangan penilaian pembelajaran akhlak inklusif dengan berdiskusi bersama mahasiswa
2. Setelah dosen menjelaskan, mahasiswa mengoreksi kembali tugas hasil pameran yang sudah direvisi.
3. Tiap-tiap kelompok bergantian menyampaikan hasil koreksiannya dan membahasnya dalam diskusi kelas.
4. Dosen memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupunhadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
5. Dosen memfasilitasi mahasiswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan hasil perkuliah pada peket ini.
2. Dosen menyampaikan iencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Lanjutan (5 menit)

Tiap-tiap mahasiswa ditugaskan menyusun contoh instrumen penilaian pembelajaran akhalak inklusif berdasarkan 9 jenis penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Susunlah contoh instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan awal yang sudah kalian miliki!

Pameran Instrumen Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif

Kelompok I Multiple Choice	**Kelompok II** True/False	**Kelompok II** Matching
Kelompok IV Short Answer	**Kelompok V** *Essay* Test	**Kelompok VI** Oral Test
Kelompok VII Checklist	**Kelompok VIII** Rating Scale	**Kelompok IX** Anecdotal Records

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Untuk mengukur sejauhmana pengetahuan mahasiswa tentang pengembangan penilaian pembelajaran akhlak inklusif

Bahan dan alat

1. Daftar indikator akhlak MI
2. Kertas plano
3. Spidol

Langkah Kegiatan

1. Bekerjalah dalam kelompokuntuk menyusun instrumen penilaian akhlak inklusif berdasarkan pengetahuan awal saudara!

   Kelompok I : *Multiple Choice*

   Kelompok II : *True/False*

   Kelompok III : *Matching*

   Kelompok IV : *Short Answer*

   Kelompok V : *Essay Test*

   Kelompok VI : *Oral Test*

   Kelompok VII : *Checklist*

   Kelompok VIII : *Rating Scale*

   Kelompok IX : *Anecdotal Records*
2. Pamerkan hasil kerja kelompok pada dinding kelas.
3. Tiap-tiap kelompok saling menukarkan tugasnya untuk dikoreksi secara silang.
4. Sampaikan hasil koreksi di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akhlak Inklusif

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.[1] Pada pembelajaran akhlak inklusif, penilaian dilakukan secara komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik peserta didik.

Tiga ranah (koqnitif, afektif, dan psikomotorik) yang menjadi bidang garapan pendidikan masing-masing memiliki tahapan-tahapan keahlian, di antaranya yaitu:[2] Ranah kognitif memiliki enam tahapan, yaitu: *knowledge* (kemampuan memproduksi ulang materi yang telah dipelajari), *Comprehension* (kemampuan mendemonstrasikan pemahaman yang dimiliki), *application* (kemampuan menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam berbagai situasi baru), *analysis* (kemampuan menghubungkan dan membandingkan apa yang telah dipahami dengan ide-ide lain), *synthetis* (kemampuan mengumpulkan berbagai informasi, konsep, ataupun sumber-sumber berita menjadi satu produk pemikiran), dan *evaluation* (kemampuan memberikan pendapat, komentar, ataupun kritikan tentang kualitas sesuatu

---

[1]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 258; Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasisi Kompetensi* (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2006), 183.

[2]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani)", (Disertasi Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 53-55; Patricia Cranton, *Planning Instruction For Adult Learners* (Canada: Ohio State University Press, 1986), 41-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didasarkan pada kriteria tertentu). Taksonomi ranah kognitif ini dirumuskan oleh Bloom (1956).

Lalu Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964) merumuskan taksonomi ranah *afektif*. Ranah *afektif* ini memiliki lima level, yaitu: *receiving* (kemampuan dan kesanggupan menerima pengetahuan tentang sebuah nilai, kepercayaan, atau sikap), *responding* (kemampuan memberikan reaksi positif atau negatif terhadap sebuah nilai, kepercayaan, atau sikap), *valuing* (kemampuan memperlihatkan konsistensi dan komitmen terhadap kepercayaan, nilai, atau sikap), *organization* (kemampuan mengorganisasikan kepercayaan, nilai, atau sikap ke dalam satu sistem, menghubungkan satu sama lain dan memilih satu di antaranya yang terkuat), dan *characterization* (kemampuan mengadopsi sebuah sistem nilai, kepercayaan, atau sikap dan menjadikannya sebagai bagian dari dirinya).

Kemudian Simpson (1966) merumuskan taksonomi ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik ini memiliki tujuh level, yaitu: *perception* (kesadaran yang muncul dalam pikiran peserta didik tentang suatu obyek dan kemampuan untuk menghubungkannya dengan tugas yang akan dilaksanakan), *set* (kemampuan untuk menggambarkan sebuah persiapan, baik persiapan mental, fisik, maupun emosional, dan penyesuaian dengan satu macam tindakan khusus), *guided Response* (kemampuan melakukan tindakan/gerakan tertentu dengan jalan meniru atau mencoba-coba), *mechanism* (terampil melakukan gerakan/tindakan, tetapi masih membutuhkan model atau *guide*), *complex overt response* (terampil melakukan gerakan/tindakan secara mantap tanpa ragu-ragu), *adaptation* (kemampuan untuk mengadaptasikan gerakan/tindakan pada situasi yang tidak terantisipasi sebelumnya), *origination* (kemampuan menciptakan gerakan/tindakan baru berdasarkan ketrampilan yang dibangun sebelumnya; pada tahapan ini peserta didik sudah memiliki daya kreatifitas untuk melakukan gerakan-gerakan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tiga ranah tersebut, nampaknya yang paling dekat dengan bidang garapan pendidikan akhlak inklusif adalah ranah afektif, yang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi disebut domain sikap, yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap social.[3] Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akhlak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya akan difokuskan pada ranah afektif ini.

Berdasarkan kelima tahapan domain afektif, menurut Patricia Cranton ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan ranah afektif. Berikut ini teknik penilaian yang dapat digunakan, atau mungkin digunakan atau tidak dapat digunakan dalam mengevaluasi tiap-tiap tahapan ranah afektif.[4]

Tahapan Domain Afektif	**Teknik Penilaian**								
	Multiple Choice	*True/ False*	*Matching*	*Short Answer*	*Essay Test*	*Oral Test*	*Checklist*	*Rating Scale*	*Anecdotal Records*
Receiving	Ya	Mungkin	Mungkin	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Responding	Ya	Tidak	Tidak	Mungkin	Mungkin	Mungkin	Ya	Tidak	Ya
Valuing	Mungkin	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Organization	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Value Complex	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

[3]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dalam www. google. com (2 Maret 2013), 4

[4]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, 331; Patricia Cranton, *Planning Instruction*, 157;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, maka tidak semua tahapan ranah afektif dapat diukur dengan menggunakan semua teknik penilaian yang ada. Ada beberapa teknik penilaian yang tidak dapat digunakan dan ada sebagian yang mungkin dapat digunakan hanya dalam situasi tertentu.

1. *Multiple Choice*

   Multiple Choice Questions (MCQ) atau pertanyaan pilihan ganda juga disebut tes tertutup atau obyektif. Disebut tes obyektif karena ada satu jawaban benar atau terbaik, dan siswa hanya diminta menandai jawaban yang dipilih. Sehingga pertanyaan-pertanyaan ini dirasa lebih adil, lebih konsisten dan lebih dapat diandalkan, dengan sedikit kesempatan subyektifitas atau bias penilaian bila dibandingkan dengan ujian atau pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban panjang. Penyusunan Multiple Choice Questions perlu memperhatikan panduan berikut:[5]

   a. Soal harus sesuai dengan indikator.
   b. Perlu disediakan waktu yang cukup untuk menulis tes MCQ, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemilihan tingkat tinggi memerlukan waktu menulis lama, bahkan penulis soal profesional sering menulis hanya 3 atau 4 soal per hari.
   c. Setiap proses pembelajaran selesai, sebaiknya segera menulis satu atau dua pertanyaan, sehingga setiap pertanyaan tersebut mudah dirangkai-rangkaikan dalam mempersiapkan soal ujian tengah maupun akhir semester.

---

[5]Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Tingkat Kelas*, 18-20; http://www. utc. edu/Administratio/FacultyDevelopment/Assessment/testquestions. htmltrue/false; Patricia Cranton, *Planning Intruction* (Wall & Emerson, Inc), 163-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Waktu yang tersedia untuk ujian dengan menggunakan MCQ tidak boleh lebih dari 90 menit, karena akan melelahkan peserta didik.
e. Disarankan untuk memberikan rata-rata 40 soal per standar MCQ.
f. Dasarkan setiap pertanyaan pada satu masalah sentral.
g. Pertanyaan dirumuskan sejelas mungkin, karena pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan dapat menghasilkan jawaban-jawaban salah dari siswa yang benar-benar memahami materi.
h. Setiap pertanyaan harus hanya memiliki satu jawaban benar atau yang terbaik.
i. Jawaban yang benar ditulis terlebih dahulu sebelum menulis distraktor, namun harus tetap menghindari memberikan kunci.
j. Distraktor dibatasi maksimal 5 pilihan. Riset menunjukkan bahwa 3 pilihan hampir seefektif 4 pilihan, meski 4 yang paling populer.
k. *Distractor* (pengecoh) harus salah, tetapi memungkinkan. Untuk membuat distractor lebih memungkinkangunakan kata-kata yang dikenal siswa.
l. Kata-kata yang ekstrim sebaiknya dihindari seperti "*all* (semua), "*always* (selalu)", dan "*never* (tidak pernah)" (biasanya jawaban salah), dan kata-kata atau frase-frase yang tidak jelas, seperti "*usually* (biasanya)", "*typically* (khususnya)", dan "*may be* (mungkin)" (biasanya suatu jawaban benar). Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
m. Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut dan pilihan jawaban berbentuk angka yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis.
n. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
o. Gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Butir materi soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Contoh Instrumen MCQ[6]

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Salah satu contoh perilaku tecela adalah. . . . . .
   a) Hemat c) Rajin
   b) Sombong d) Tekun
2. Ciri orang yang memiliki sikap hemat adalah. . . . . .
   a) Suka menabung c) Suka menghina
   b) Suka berbohong d) Suka menolong
3. Keuntungan sikap hemat adalah. . . . . .
   a) Menyesal di kemudikan hari c) Banyak tabungan
   b) Dibenci temen d) Merasa kekurangan
4. Anak yang memiliki sikap hemat di hari tua akan. . . . . .
   a) Bahagia c) Merugi
   b) Menyesal d) Sengsara
5. Contoh sikap hemat kecuali. . . . . .
   a) Suka menabung c) Membelanjakan uang secukupnya
   b) Tidak boros d) Suka jajan di sekolah

2. *True/False*

True/False (bener-salah) adalah bentuk soal yang menuntut siswa untuk memilih dua kemungkinan jawaban, dan bentuk kemungkinan jawaban yang sering digunakan adalah benar/salah atau

[6] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran, X 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya/tidak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan jenis tes ini di antaranya[7]:

a. Soal harus sesuai dengan indikator.
b. Indikator yang diukur sesuai dengan tuntutan bentuk benar-salah.
c. Petunjuk cara mengerjakan soal benar-salah dirumuskan yang sejelas-jelasnya.
d. Sebaiknya dihindari pernyataan yang mengandung ungkapan yang tidak pasti, seperti: barangkali, kadang-kadang, pada umumnya, kebanyakan, pertanyaan yang mengandung negatif ganda, pertanyaan yang panjang dan kompleks, pernyataan yang masih dapat dipersoalkan, pernyataan yang langsung mengutip kalimat dari buku, pernyataan yang berarti ganda, serta hal-hal yang kurang perlu atau bersifat teka-teki atau tebak-tebakan
e. Soal harus mutlak benar atau mutlak salah.
f. Jumlah soal yang benar hendaknya disamakan dengan jumlah soal yang salah, untuk mengantisipasi jawaban siswa.
g. Penempatan soal yang benar dan yang salah diatur secara acak.
h. Setiap satu soal hanya mengandung satu gagasan, berdiri sendiri, dan tidak bergantung pada soal lainnya.
i. Setiap pernyataan hendaknya diolah dan disesuaikan dengan keperluan. Apabila tidak, hal ini akan terlalu menekankan nilai pada aspek menghafal. Artinya penekanannya atau perhatiannya terlalu ditekan pada pengetahuan yang didapatkan dari hasil menghafal.

---

[7]http://www. studygs. net/tsttak2a. htm; Univ. of Tennessee at Chattanooga http://. utc. edu/Administration/Walker Teaching ResourceCenter/FacultyDevelopment/ Assessment/test-questions htmltrue/false; Univ of Wisconsin. http://wiseweb3. wise. edu/ teaching-academy Assitance/Course/true. 3htm:); Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian tingkat Kelas: Pedoman Bagi Guru SD/MI, SMP/MTs dan SMA MA dan SMK* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan, 2003) 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Soal ditulis dengan kalimat atazu pernyataan berita, dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa, serta menggunakan bahasa Indonesia baku, bukan bahasa yang berlaku setempat.

Contoh Instrumen TF[8]

1. B - S Sebelum dan sesudah makan hendaknya membaca doa.
2. B - S Adab ketika makan adalah berbicara.
3. B - S Makan dan minum menggunakan tangan kanan.
4. B - S Makan dan minum harus dengan duduk.
5. B - S Doa sesudah makan adalah *Bismillahirrahmanirrahiim*,

3. *Matching*

Matching (mencocokkan) adalah bentuk soal yang meminta siswa mencocokkan soal-soal dari satu kolom dengan soal-soal pada kolom kedua. Cara penulisan teknik penilaian ini di antaranya:

a. Memerlukan 15 soal atau kurang.
b. Ada petunjuk yang baik berdasarkan pencocokan.
c. Menggunakan soal pada kolom jawaban lebih satu item atau jumlah pada kolom jawaban lebih banyak dari pada kolom soal (mengurangi efek penebakan)
d. Menggunakan materi yang homogen di setiap latihan.
e. Semua jawaban dibuat masuk akal dan meletakkan semua soal dalam satu halaman tunggal.
f. Jawaban diletakkan dalam beberapa aturan yang logis (kronologis, alphabet, dll). Jawaban haruspendek.
g. Jawaban yang berbentuk angka disusun secara berurutan dari besar ke kecil atau sebaliknya. [9]

---

[8] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh Instrumen *Matching*[10]

Cocokkan ciri-ciri akhlak terpuji di kolom A dengan macam-macamnya di kolom B :

1. Suka menabung	a. Rajin
2. Berkata benar	b. disiplin
3. Gemar membaca	c. tanggung jawab
4. Datang tepat waktu	d. jujur
5. Melaksanakan semua tugasnya	e. hemat
	f. hormat dan santun
	g. rendah hati

4. *Short Answer*

Short Answer (Jawaban singkat) adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek atau frase. Kaidah penulisan jenis tes ini di antaranya:

a. Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah.
b. Pertanyaan atau perintah harus jelas agar mendapatkan jawaban yang singkat dan jelas juga.
c. Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama.
d. Hindari penggunaan kata, kalimat atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekedar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.[11]

---

[9]http. www. utc. edu Administration/Walker Teaching Resource Center/Faculty Development/Assessment/testquestions. html true/false. Univ of Wisconsin: http: wiseweb3. edu teachingacademy Assistance course/true3. htm: Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Tingkat Kelas*. 40.

[10]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X. 58.

[11]Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Tingkat Kelas*. 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh Instrumen *Short Answer*[12]

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Rendah hati termasuk contoh dari perilaku. . . . . .
2. Sikap rendah hati adalah. . . . . .
3. Ciri-ciri orang yang rendah hati adalah. . . . . .
4. Keuntungan sikap rendah hati adalah. . . . . .
5. Contoh sikap rendah hati adalah. . . . . .

5. *Esay Test*

Essay Test adalah teknik penilaian yang menuntut siswa untuk memeberikan jawaban berupa uraian. Kaidah penulisan *essay test* adalah:[13]

a. Menggunakan kalimat pertanyaan langsung.
b. Soal harus sesuai dengan indikator.
c. Soal harus menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kalimat singkat dan jelas sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah.
d. Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat dan waktu.
e. Soal tidak merupakan kalimat yang dikutip langsung dari buku.

---

[12] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X, 58

[13] Lihat:Ibid. . 4344;http://www. ute. edu Administration/WalkerTeachingResourceCenter/FacultyDevelopment Assessment/test-questions. htmltrue false;Uniof Wisconsin;http: wisc. edu teaching-academy Assitance course true3. htm;UniversityCollege Dublin: http: www. ued. ie teaching/ 'assess. as6. htm)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Petunjuk mengerjakan soal harus jelas.
g. Panjang soal ini dibatasi jumlahnya tidak lebih dari 10-15 butir soal.
h. Bagian kalimaat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal.

Contoh Instrumen *Essay*[14]

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sikap hemat!
2. Bagaimana ciri-ciri orang yang memiliki perilaku hemat!
3. Jelaskan manfaat memiliki sikap hemat!
4. Bagaimana manfaat orang yang memiliki perilaku tolong-menolong?
5. Bagaimana contoh perilaku tolong-menolong?

6. *Oral Test*

Oral Test (Tes Lisan) adalah suatu tes yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban secara lisan melalui percakapan *testee* (orang yang dites) dengan *tester* (orang yang memeberikan tes) tentang materi yang diujikan.[15] Menyusun dan menilai tes lisan sama halnya dengan jenis penilaian *essay*. Panduan dalam menyelenggarakan tes lisan di antaranya[16]:

a. Menghadirkan *testee* di tempat tes lisan diselenggarakan.
b. Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh *testee*.

---

[14] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X, 58-59.

[15] Junaidi, Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI)* (Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel, 2009), 38.

[16] Patricia Cranton, *Planning Intruction* (Wall & Emerson, Inc), 166-167; Junaidi, Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran*, 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan model pertanyaan yang sama antara *testee* yang satu dengan yang lainnya.
d. Menentukan batas waktu untuk merespons pertanyaan.
e. Menciptakan suasana yang santai ketika tes lisan berlangsung.
f. Memperjelas kriteria tes lisan.
g. Penguji harus lebih dari satu orang untuk menghindari bias dan subyektifitas.
h. Siapkan sederet pertanyaan sebelum tes lisan diselenggarakan.
i. Menggunakan pedoman pensekoran.
j. Menggunakan tape record atau video untuk merekam proses tes lisan

Contoh Instrumen *Oral Test*[17]

1. Jelaskan pengertian sikap jujur!
2. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap jujur!
3. Hafalkan doa sebelum makan!
4. Berikan contoh sikap jujur di sekolah!
5. Berikan contoh sikap jujur di rumah!

7. *Checklist*

Checklist merupakan alat pengukuran untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, atau kejadian yang kompleks. Agar dalam perumusan pedoman checklist relatif lebih mudah, maka tujuan suatu kinerja harus dirumuskan secara jelas. Selain itu ada beberapa panduan yang harus diperhatikan juga dalam perumusan pedoman checklist, di antaranya:[18]

[17] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X, 59.
[18] Ibid. , 167; Junaidi, Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Madrasah*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Item pertanyaan ditulis secara singkat dan jelas
b. Tiap item hanya satu perilaku atau karakteristik
c. Format pedoman *checklist* menggunakan jawaban ya-tidak
d. Jumlah item dalam pedoman chekclist maksimal 15 item pertanyaan.
e. item pertanyaan disusun dalam urutan yang logis.

Contoh Instrumen *Checklist*[19]

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang menunjukkan kemampuan siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

No	Pembiasaan akhlak terpuji di sekolah dan di rumah	Ya	Tidak
1.	Mencuci tangan sebelum makan		
2	Membaca doa sebelum dan sesudah makan		
3	Makan tidak dengan berbicara		
4	Makan dan minum dengan tangan kanan		
5	Makan dan minum dengan duduk		

8. *Rating Scale*

Rating scale (skala nilai) adalah alat pengukuran yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diamati. Teknik penilaian ini digunakan untuk mengukur ranah afektif yang biasanya berhubungan dengan karakteristik atau kualitas sesuatu yang akan dinilai, seperti tentang sikap, keyakinan, nilai-nilai, pandangan hidup. Adapun panduan dalam penulisan skala nilai yaitu:[20]

[19] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X
[20] Ibid. , 167-168; Junaidi, Baihaqi. *Evaluasi Pembelajaran Madrasah*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Item skala nilai harus ditulis dengan jelas.
b. Menyertakanhanya satu perilaku atau karakteristik dalam setiap item dan basis masing-masing item pada sebuah tujuan.
c. Memastikan bahwa jumlah yang sama poin positif dan negatif pada skala sama, karena jumlah yang tidak sama akan mempengaruhi keakuratan dari *rating.*
d. Item disusun dalam urutan logis dan dapat dipastikan bahwa format tidak membingungkan.
e. Jumlah item skala nilai jika digunakan untuk observasi harus kurang dari 15 item dan jika untuk skala respons pelajar kurang dari 30 item.

Contoh Instrumen *Rating Scale*[21]

KD: Membiasakan perilaku disiplin

Nama: **Kelas:**					
Petunjuk: Berilah skor untuk setiap aspek kinerja yang sesuai dengan ketentuan berikut: (1) bila aspek tersebut tidak pernah dilakukan, (2) bila aspek tersebut dilakukan tidak tepat waktu dan tidak setiap hari melakukannya, (3) bila aspek tersebut dilakukan dengan tepat waktu tetapi tidak setiap hari, dan (4) bila aspek tersebut dilakukan dengan tepat waktu dan setiap hari melakukannya.					
No	**Aspek yang dinilai**	**Skor**			
		1	2	3	4

[21] Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran X, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Berangkat ke sekolah pukul 06. 30				
2	Pulang dari sekolah pukul 06. 30				
3	Membantu orang tua di rumah				
4	Belajar di rumah untuk mengulangi pelajaran di sekolah				
5	Sholat lima waktu				

9. *Anecdotal Record*

Anecdotal Record merupakan catatan perkembangan belajar siswa yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan yang terjadi pada peserta didik. Catatan anecdot adalah teknik evaluasi informal yang membutuhkan perencanaan matang, dengan merumuskan kisi-kisi yang akan diamati, dalam rangka menghasilkan informasi yang akurat.[22]

Contoh Instrumen *Anecdotal Record*[23]

Nama:..... Kelas:.....		
Uraian Tentang Pembentukan Perilaku Peserta Didik		
No	**Aspek Perilaku**	**Kemampuan Peserta Didik**
1	Perilaku Terhadap Orang Tua	Perilaku anak terhadap orang tua cukup baik, anak senantiasa meminta izin ketika bermain, berjabat tangan ketika berangkat ke sekolah, memberitahukan hasil ulangangan harian dengan jujur dan lain-lain.
2	Perilaku	Perilaku anak terhadap guru cukup

[22]Ibid. , 340

[23]Zumrotul Mukaffa, "Pendidikan Akhlak Multikultur, lampiran 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Terhadap Guru	baik, anak senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika bertemu, mendengarkan apa yang dikatakan guru dan lain-lain
3	Perilaku Terhadap Teman sebaya	Perilaku anak terhadap teman sebaya masih perlu diperbaiki, anak sering bertengkar antar sesama dan bersikap tidak peduli terhadap teman sebaya di kelasnya
4	Perilaku terhadap diri sendiri	Perilaku anak terhadap diri perlu ditingkatkan, anak kurang mengerti tanggu jawabnya terhadap diri sendiri, ia sering tidak mengerjakan PR dan tidak belajar di rumah.
5	Perilaku Terhadap makhluk lainnya	Perilaku anak terhadap makhluk lainnya (hewan dan tumbuhan) cukup baik, anak mengetahui kewajibannya terhadap tumbuhan dan hewan, seperti: menyiram tanaman, memberi makan ayam dan ikan dan lain-lain.

Selain teknik penilaian di atas, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa untuk seorang pendidik dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal pendidik. Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan harian pendidik. [24] Contoh instrumen daftar cek atau *rating scale* sebagaimana yang telah terparikan di atas. Adapun contoh instrumen jurnal catatan harian pendidik seperti di bawah ini:

CONTOH BUKU CATATAN HARIAN GURU

Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kedisiplinan	Keaktifan
20 Feb 2014	Budianto	Tidak memakai seragam	Selalu bertanya ketika guru menjelaskan
	Sri Utami	Datang terlambat 30 menit	Tidak selesai mengerjakan tugas di kelas
	Dst.		

Rangkuman

1. Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran akhlak inklusif, penilaian dilakukan secara komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik peserta didik.

[24]Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam www. google. com (2 Maret 2013), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ranah koqnitif memiliki enam tahapan, yaitu *knowledge*, *Comprehension*, *application*, *analyysis*, *synthetis*, dan *evaluation*. Ranah *afektif* ini memiliki lima level, yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*, *organisation* dan *characterization*. Ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik ini memiliki tujuh level, yaitu: *perception*, *set*, *guided response*, *mechanism*, *complex overt response*, *adaptation*, dan *origination*
3. Dari tiga ranah tersebut, nampaknya yang paling dekat dengan bidang garapan pendidikan akhlak inklusif adalah ranah afektif, yang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi disebut domain sikap, yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap social. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa untuk seorang pendidik dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal pendidik. Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan harian pendidik
4. Bentuk penilaian dalam pembelajaran akhlak inklusif meliputi; *Multiple Choice*, *True/False*, *Matching*, *Short Answer*, *Essay Test*, *Oral Test*, *Checklist*, *Rating Scale*, *Anecdotal Records*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latihan

1. Susunlah instrumen penilaian pembelajaran akhlak inklusif berdasarkan indikator di bawah ini:
   a. Menjelaskan pengertian rendah hati, sombong dan riya'
   b. Menyebutkan ciri-ciri sifat rendah hati, sombong dan riya'
   c. Membiasakan sifat rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Menghindari sifat sombong dan riya' dalam kehidupan sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 9
Praktikum Pembelajaran Akhlak Inklusif

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada praktikum pembelajaran akhlak inklusif. Praktikum ini merupakan praktik integrasi delapan (8) keterampilan dasar mengajar (membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, menggunakan strategi yang tepat, mengadakan variasi, mengelola kelas, dan menutup pelajaran) yang tersaji dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum melaksanakan pratikum pembelajaran akhlak inklusif di kelas, peserta didik ditugaskan untuk menyusun RPP dan silabus dengan mengikuti format yang telah disajikan pada perkuliahan sebelumnya. Perangkat pembelajaran yang telah disusun mahasiswa dikonsultasikan dan disetujui oleh dosen pengampu dan selanjutnya mahasiswa melaksanakan pratikum pembelajaran akhlak inklusif dengan sistem *tim Teaching* masing-masing terdiri dari 4 mahasiswa. Dalam pratikum, tiap-tiap *tim teaching* wajib melaksanakan pembelajaran akhlak inklusif sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP yang telah disusun dan waktu yang disediakan untuk tiap-tiap tim yaitu 15 menit. Adapun sisitem penilaian selain dilakukan dosen juga dilakukan oleh teman sebaya dengan menggunakan teknik *peer assesment*, yaitu dengan membagikan instrumen observasi kepada *tim teaching* lainnya yang bertugas sebagai observer.

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam paket ini yaitu *praktikan, observer*, buku ajar, bahan ajar, kertas plano, instrumen observasi, lembar *feed back* ketrampilan melaksanakan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Melaksanakan Pembelajaran Akhlak Inklusif

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menerapkan keterampilan membuka pelajaran,
2. Menerapkan keterampilan menjelaskan materi,
3. Menerapkan keterampilan bertanya,
4. Menerapkan keterampilan memberi penguatan,
5. Menerapkan keterampilan menggunakan strategi yang tepat,
6. Menerapkan keterampilan mengadakan variasi,
7. Menerapkan keterampilan mengelola kelas, dan
8. Menerapkan keterampilan menutup pelajaran.

Waktu

4x 50 menit

Materi Pokok

1. Keterampilan membuka pelajaran,
2. Keterampilan menjelaskan materi,
3. Keterampilan bertanya,
4. Keterampilan memberi penguatan,
5. Keterampilan menggunakan strategi yang tepat,
6. Keterampilan mengadakan variasi
7. Keterampilan mengelola kelas,
8. Keterampilan menutup pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Perkuliahan

Pertemuan I

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang praktikum pembelajaran akhlak inklusif.
   a. Apa yang kalian ketahui tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak inklusif? Pernakah kalian mempraktekkannya?
   b. Apakah kalian telah menyusun RPP dan silabus pembelajaran akhlak inklusif sebagaimana yang telah ditugaskan pada 2 minggu sebelum perkuliahan paket ini?
4. Mahasiswa berkelompok membentuk *tim teaching* (masing-masing tim 4 orang).

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Tiap-tiap tim teaching mengumpulkan RPP dan silabus kepada dosen pengampu untuk dikoreksi dan disetujui untuk dipraktikkan pada pertemuan berikutnya.
2. Dosen mengoreksi satu persatu tugas mahasiswa dan memberikan feed back berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada tugas mahasiswa.
3. Tiap-tiap tim teaching mengoreksi kembali tugasnya yang telah dikoreksi oleh dosen.
4. Mahasiswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen membagikan tugas yang telah dikoreksi kepada mahasiswa agar mahasiswa merevisi tugas-tugasnya dan mempraktikkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan pentingnya perkulihan pada paket ini.
3. Tiap tim mengumpulkan tugas RPP dan silabus yang telah direvisi.
4. Mahasiswa duduk berkelompok sesuai kelompok *tim teaching* (masing-masing tim 4 orang).

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Tiap-tiap tim teaching secara bergantian mempraktikkan pembelajaran akhlak inklusif di depan kelas selama 15 menit. Sebagaian tim bertugas sepagai peserta didik di MI inklusif dan sebagian tim bertugas sebagai observer yang melakukan penilaian dengan mengisi lembar observasi ketrampilan mengajar.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dosen memberikan feed back tentang ketrampilan mengajar yang telah ditampilkan oleh tiap tim teaching.
2. Observer menyampaikan hasil observasinya.
3. Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka harapkan pada pertemuan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Dosen membagikan tugas yang telah dikoreksi kepada mahasiswa agar mahasiswa merevisi tugas-tugasnya dan mempraktikkan pada pertemuan II.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Menyusun perangkat pembelajaran (silabus dan RPP akhlak inklusif) dan mepraktikkan teknik penilaian *peer assesment.*

Tujuan

Agar mahasiswa-mahasiswi trampil menyususn perangkat pembelajaran akhlak inklusif, trampil melaksanakan dan mengobservasi pembelajaran akhlak inklusif.

Bahan dan alat

Perangkat pembelajaran (RPP dan silabus), instrumen observasi ketrampilan melaksanakan pembelajaran, lembar *feed back* ketrampilan melaksanakan pembelajaran.

Langkah Kegiatan

1. Susunlah RPP dan silabus pembelajaran akhlak inklusif.
2. Praktikkan pembelajaran akhlak inklusif.
3. Lakukan observasi kelas terhadap pelaksanakan pembelajaran akhlak inklusif yang dipraktikkan oleh teman sebayamu!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PRAKTIKUM PEMBELAJARAN AKHLAK INKLUSIF

Pembelajaran adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa[1] atau dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 65 tahun 2013 tentang standar proses, pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.[2] Merujuk pada dua pengertian di atas, hakekat pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[3] Dalam pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran akhlak inklusifdi MI yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Beberapa keterampilan dasar mengajar dilakukan secara sistematis dalam tahapan pembelajaran yang dan dilaksanakan oleh guru-guru pada tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

[1]Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna* (Mataram: NTP Press, 2007), 50.

[2]Salinan Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dalam www. google.com (2 Maret 2013), 5.

[3]Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implermentasi* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2003), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga tahap pembelajaran di atas terdiri dari beberapa kegiatan yang terstruktur di antaranya yaitu:[4]

1. Kegiatan Pendahuluan

   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

   a. mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
   b. memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau mengadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik;
   c. menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai selama proses pembelajaran; dan
   d. menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai apa yang tertuan dalam RPP dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

   Pelaksanaan kegiatan inti langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar yang diterapkan secara interaktif, menyenangkan, aktif, kreatif dan menantang. Dalam kegiatan ini, pendidik bersama-sama peserta didik berusahan untuk mencapai kompetensi dasar.

   Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

   a. Eksplorasi

      Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

      1) peserta didik dilibatkan dalam mencari informasi yang luas

[4]Salinan Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3) membangun interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
5) peserta didik dibiasakan untuk melakukan percobaan di laboratorium, maupun di luar laboratorium.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1) peserta didik dibiasakan untuk gemar membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang bermakna dan kontekstual;
2) peserta didik dilatih untuk berani mengemukakan gagasan-gagasan baru;
3) peserta didik dibiasakan menghadapi masalah dan dilatih untuk memecahkan masalah;
4) peserta didik dibiasakan aktif dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5) peserta didik dalam pembelajaran dibiasakan untuk saling berkompetisi secara sehat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar;
6) peserta didik dilatih untuk menyusun laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7) peserta didik dilatih untuk melakukan pameran dari hasil produk yang dihasilkan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap percaya diri melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1) memberikan umpan balik positif dan penguatan baik dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3) peserta didik diajak untuk melakukan refleksi guna memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar; dan
5) memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

a. Bersama-sama peserta didik, guru merangkum atau menyimpulkan;
b. Mengadakan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam berbagai bentuk kegiatan seperti: bimbingan konseling, remedial, tugas individu maupun kelompok;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.[5]

Dalam melaksanakan ketiga tahapan di atas terdapat delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran akhlak inklusif, yaitu (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan strategi yang tepat, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan menutup pelajaran.

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar secara psikis maupun fisik peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan perhatian terpusat pada materi yang akan dipelajarai sehingga kompetensi pembelajaran tercapai.[6]

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran antara lain:

a. Menarik perhatian peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajarai, melakukan hal-hal yang menarik perhatian pesertadidik, seperti bernyanyi, yel-yel atau dapat juga menggunakan media yang menarik dan menyenangkan.
b. Memotivasi peserta didik. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, seperti. Guru

[5]Peraturan Menteri PendidikanNasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

[6]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 91; Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Menimbulkan rasa ingintahu, seperti mengajak siswa untuk mengkaji masalah yang sedang hangat diperbincangkan.

c. Memberi acuan pembelajaran. Dalammemberikan acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pelajaran dan tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran, menjelaskan target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

d. Membuatkaitan. Cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat kaitan ini antara lain dapat berupa: mengajukan pertanyaan apersepsi, mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu, mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik, dan menghubung- hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.[7]

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisir secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.[8] Adapun tujuan dari keterampilan menjelaskan pelajaran yaitu[9]:

a. untuk membimbing peserta didik memahami hukum, dalil, fakta, definisidanprinsip-prinsip umum secara obyektif dan bernalar.

b. melibatkan peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.

c. untuk mendapat umpan balik dari peserta didik mengenai tingkat

[7] Ibid., 172.
[8] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 88-89.
[9] Ibid., 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pengertian mereka.

d. menolong peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut[10]:

a. Bahasa yang digunakan guru harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik
b. Penjelasan harus jelas relevan dengan tujuan pelajaran.
c. Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari peserta didik ataupun direncanakan oleh guru sebelumnya.
d. Materi penjelasan harus bermakna bagi peserta didik.
e. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik.

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.[11]

Tujuan keterampilan bertanya adalah:

a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu,
b. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan,
c. Mendiagnosis kesulitan belajar,

---

[10] Ibid., 90.

[11] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi*, 157-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengembangkan *Active Learning*,
e. Memberi kesempatan peserta didik mengasimilasi informasi,
f. Mendorong peserta didik mengemukakan pendapat,
g. Menguji dan mengukur hasil belajar.[12]

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan dasar memberi penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan.[13] Melalui penguatan ini, peserta didik akan terdorong untuk memberikan respons setiap kali muncul dari guru dan siswa berusaha menghindari respons yang tidak bermanfaat baginya. Adapun fungsi penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik agar berbesar hati, semangat untuk meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:[14]

a. Keantusiasan.
b. Menghindari komentar negatif.
c. Kesungguhan.
d. Kehangatan
e. Bermakna.
f. Penguatan dengan segera.
g. Penguatan yang bervariasi.

Jenis-jenis keterampilan penguatan diantaranya:[15]

a. Penguatan verbal, meliputi dua hal:

[12] Ibid., 157.
[13] Ibid., 163.
[14] Ibid., 165-166
[15] Ibid., 164-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berupa kata-kata, misalnya, bagus, ya, tepat, benar, dan lain-lain.
2) Berupa kalimat, misalnya, " wah.....,hebat kamu mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat", dan lain-lain.

b. Penguatan non verbal, antara lain:
1) Penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh, misalnya, mengangguk, tersenyum, mengacungkan ibu jari, dan lain-lain.
2) Penguatan dengan cara mendekati (*proximity*), misalnya, diadakan diskusi kelompok atau peserta didiksedang mengerjakan soal maka guru mendekati, dan lain-lain.
3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), misalnya, guru menepuk bahu peserta didikyang baru saja mengerjakan soal di depan kelas dengan benar, dan lain-lain.
4) Penguatan berupa simbol atau benda, misalnya, peserta didikdiminta mengerjakan soal di papan tulis dan dijawab tepat, guru dapat memberikan penguatan dengan tanda tertentu di papan tulis tersebut atau komentar pada buku siswa.
5) Penguatan tak penuh, misalnya, kalau jawaban kurang tepat, maka guru hendaknya tetap memberikan penguatan, misalnya, "Ya jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu dilengkapi!".

5. Keterampilan Menggunakan Strategi yang Tepat

Strategi pembelajaran adalah pokok-pokok kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dipilih dan akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas biasanya dibuat secara tertulis dalam bentuk program pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tergambar secara jelas tentang strategi guru dalam membelajarkan kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Strategi, metode, teknik pembelajaran, dan fasilitas yang dipilih dijabarkan secara rinci dalam bentuk skenario kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula evaluasi dan upaya tindak lanjutnya. Adapun strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran akhlak inklusif, antara lain: sosiodrama, *problem solving*, *picture and picture*, keteladanan, pembiasaan, simulasi, *role playing*, pengalaman lapangan, dan lain-lain.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, semangat dan tidak bosan sampai akhir pembelajaran.[16] Adapun komponen keterampilan mengadakan variasi meliputi:[17]

a. Variasi suara

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengatur intonasi suara, kapan seorang guru harus mengeraskan suara, dan kapan harus melemahkan suaranya. Guru juga harus mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

b. Pemusatan perhatian

Memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Misalnya, mengajak siswa untuk untuk memperhatikan tulisan di papan tulis "Nanak-anak, coba lihat ke papan tulis ada sesuatu yang menarik".

---

[16] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 84

[17] Ibid., 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebisuan guru

Ada kalanya guru dalam proses pembelajaran dituntuk untuk membisu tidak berkata apa-apa. Variasi ini biasanya dapat dilakukan ketika peserta didik dalam keadaan ribut, ramai sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru.

d. Variasi kontak pandang

Setiap peserta didik membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang memiliki perhatian kepada peserta didiknya senantiasa memberikan perhatiannya melalui kontak mata, terutama ketika guru memberikan penjelasan. Kontak mata yang terus menerus akan memberikan kepercayaan diri peserta didik. Kontak mata akan menjadi magnet untuk menarik perhatian peserta didik.

e. Variasi gerak guru

Gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk menimbulkan perhartian peserta didik. Guru yang baik, akan mampu bergerak menguasai kelas, mampu mengespresikan gerak tubuhnya sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Guru yang senantiasa hanya duduk di kursi akan menjadikan peserta didik bosan mengikuti pelajaran.

f. Variasi dalam menggunakan media

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru untuk menarik perhatia peserta didik. Dengan media yang variatif, peserta didik akan tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi. Media pembelajaran diantaranya, media visual, dan media non visual.

g. Variiasi berinteraksi

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan. Guru perlu membangun interaksi yang harmonis dengan peserta didik. Pola interaksi harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan dari beberapa arah, yaitu pola interaksi satu arah (dari guru ke peserta didik), pola interaksi dua arah (guru-peserta didik-guru), dan pola interaksi multi arah.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Tujuan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien, sehingga keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat tergantung kepada bagaimana guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif.[18] Untuk mempertahankan kondisi kelas yang kondusif diperlukan berbagai pendekatan. Ada 8 pendekatan dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu:[19]

a. Pendekatan Kekuasaan *(otoriter)*. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru di sini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut untuk ditaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma atau aturan yang mengikat untuk ditaati semua anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.
b. Pendekatan Kebebasan *(Permisif)*. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu peserta didik untuk merasa bebas mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran kapan saja dan

[18] Ibid., 97; Zumratul Mukaffa dan Eni Purwati, *Micro Teaching; Praktik Pengalaman Lapangan I* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), 204.
[19] Ibid., 205-207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik.

c. Pendekatan Buku Resep *(Cookbook)*. Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk sesuai yang tertulis dalam resep.

d. Pendekatan Pengajaran (*Instruksional)*. Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan pemecahan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku yang kurang baik peserta didik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

e. Pendekataan Pengubahan Tingkah Laku. Pengelolaan kelas di sini diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku peserta didik. Peranan guru ialah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik, sehingga guru harus berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, program atau kegiatan yang mengakibatkan tingkah laku yang kurang baik harus diusahakan untuk dihindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku peserta didik atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu menurut pendekatan ini tingkah laku yang baik atu positif harus dirangsang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberikan pujian tau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas harus diberikan sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

f. Pendekatan Sosioemosional. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas. Artinya adanya hubungan positif antara guru dengan, atau antara sesama. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat. Untuk itu berarti dalam pengelolaan kelas harus berusaha mendorong guru agar mampu dan bersedia mewujudkan hubungan manusiawi yang penuh saling pengertian, hormat menghormati dan saling menghargai. Guru harus mampu menjadi pelaksana yang berinisiatif dan kreatif serta selalu terbuka pada kritik.

g. Pendekatan Proses Kelompok. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar pelaksanaan proses kelompok efektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

h. Pendekatan Eklektik. Pada pendekatan eklektik, pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Di sini guru bebas memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapinya dan dapat dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua jenis keterampilan mengelola kelas, yaitu: (1) keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal, (2) keterampilan mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal terdiri dari sub-sub keterampilan berikut:[20]

a. Sikap tanggap guru. Guru hadir bersama peserta didik di kelas, untuk itu harus tahu apa yang harus diperbuat, tanggap terhadap perhatian dan keterlibatan peserta didik, tanggap terhadap ketidak acuhan dan ketidak terlibatan atau ketidak aktifan peserta didik di dalam kelas.
b. Membagi perhatian dan atau memusatkan perhatian. Guru harus mampu membagi perhatiannya kepada beberapa macam kegiatan peserta didik yang berlangsung di kelas dalam waktu yang bersamaan.
c. Memberi petunjuk yang jelas. Guru bila memberi petunjuk mengenai tugas-tugas yang berkaitan denagan pelajaran, tentang suatu kegiatan tertentu, dan lain-lain hendaknya disampaikan secara jelas, singkat dan langsung kepada peserta didik, baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru.
d. Memberi teguran. Kadang-kadang tidak semua tingkah laku peserta didik yang mengganggu kelas dapat dicegah atau dihindari, maka dari itu guru perlu bertindak mengatasi gangguan tersebut dengan cara menegur atau memberi peringatan. Teguran harus tegas dan jelas tertuju kepada peserta didik yang mengganggu serta tingkah lakunya yang mengganggu itu untuk dihentikan. Perlu diingat,

[20]Ibid., 208-209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku negatif peserta didik mudah sekali berimbas kepada kawan-kawan yang lain di kelas.

e. Memberi penguatan. Guru harus memberikan berbagai penguatan kepada peserta didik yang bertingkah laku wajar/baik, dengan harapan dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik yang suka mengganggu.

8. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan kegiatan guru untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan usaha untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran, serta menentukan pokok bahasan untuk pelajaran berikutnya.[21] Sedangkan usaha yang dapat dilakukan guru antara lain[22]:

a. Meninjau kembali. Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru. Guru dapat meminta peserta didik membuat rangkuman baik secara lisan maupun tertulis. Rangkuman ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

b. Mengadakan evaluasi singkat tentang materi yang baru disajikan (formatif). Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-

[21] Ibid., 209

[22] Ibid., 209-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran. Bentuk-bentuk evaluasi atau penilaian dapat berupa: mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, dan mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri.

c. Mengadakan refleksi. Guru dapat meminta peserta didik menyampaikan manfaat dari materi yang baru dipelajari secara lisan.

d. Memberi petunjuk untuk pelajaran atau topik berikutnya.

Rangkuman

1. Pembelajaran adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa atau dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 65 tahun 2013 tentang standar proses, pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Praktikum pelaksanaan pembelajaran akhlak inklusif di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu kegiatan untuk melatih ketrampilan mahasiswa-mahasiswai dalam kemampuan mengajar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibimbing dan dilatih untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik yang telah didapatkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga tercipta guru MI yang profesional dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di MI.
3. Delapan (8) keterampilan dasar mengajar yaitu membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, menggunakan strategi yang tepat, mengadakan variasi, mengelola kelas, dan menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran. Kedelapam keterampilan tersebut yang tersaji dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Latihan

1. Jelaskan ketrampilan dasar mengajar yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran!
2. Susunlah silabus dan RPP akhlak inklusif dan praktikan di depan kelas!
3. Pergilah ke sekolah inklusif dan lakukan observasi kelas dengan mengacu pada intrumen observasi yang telah ada!
4. Tulislah hasil observasi kelas sebanyak 5 halaman dengan spasi 1,5!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

. SISTEM PENILAIAN

A. Proses Penilaian Perkuliahan

Pengambilan nilai dalam mata kuliah Pendidikan Akhlak Inklusif ini menggunakan Sistem Evaluasi Penilaian sebagaimana dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Sunan Ampel Tahun 2012 yang terdiri atas 4 macam penilaian:

1. Ujian Tengah Semester (UTS)

   UTS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 5 paket I bahan perkuliahan (paket 1–5). Materi UTS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

2. Tugas

   Tugas merupakan produk (hasil kreatifitas) mahasiswa dari keunggulan potensi utama yang ada dalam dirinya. Hasil kreatifitas dapat disusun secara individual atau kelompok yang bersifat *futuristik* dan memberi manfaat bagi orang lain (bangsa dan negara). Petunjuk cara mengerjakan tugas secara lebih rinci diserahkan kepada Dosen pengampu. Skor tugas mahasiswa maksimal 100.

3. Ujian Akhir Semester (UAS)

   UAS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 5 paket II bahan perkuliahan. Materi UAS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

4. *Performance*

   Performance, merupakan catatan-catatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir antara 14–16 pertemuan. Dosen dapat memberi catatan pada setiap proses perkuliahan kepada masing-masing mahasiswa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati: (1) ketepatan waktu kehadiran dalam perkuliahan, (2) penguasaan materi (3) kualitas ide/respon terhadap materi yang dikaji, dan lain-lain (Dosen dapat menambah hal-hal lain yang perlu diamati).

Dosen merekap seluruh catatan selama perkuliahan, dan memberi penilaian performance pada masing-masing mahasiswa dengan skor maksimal 100.

Dosen dapat mengcopy absen perkuliahan, untuk memberi catatan-catatan penilaian *performance* atau membuat format sendiri. Catatan penilaian *performance* tidak diperkenankan langsung di dalam absen perkuliahan mahasiswa.

B. Nilai Matakuliah Akhir Semester

Nilai matakuliah akhir semester adalah perpaduan antara Ujian Tengah Semester (UTS) 20%, Tugas 30 %, Ujian Akhir Semester (UAS) 40 %, dan Performance 10 %.

Nilai matakuliah akhir semester dinyatakan dengan angka yang mempunyai status tertentu, sebagaimana dalam tabel berikut.

Angka Interval Skor (skala 100)	Skor (skala 4)	Huruf	Keterangan
91 – 100	4, 00	A+	Lulus
86 – 90	3, 75	A	Lulus
81 – 85	3, 50	A-	Lulus
76 – 80	3, 25	B+	Lulus
71 – 75	3, 00	B	Lulus
66 – 70	2, 75	B-	Lulus
61 – 65	2, 50	C+	Lulus
56 – 60	2, 25	C	Lulus
51 – 55	2, 00	C-	Tidak Lulus
40 – 50	1, 75	D	Tidak Lulus
< 39	0	E	Tidak Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

a. Nilai huruf C- dan D pada matakuliah akhir semester harus diulang dengan memprogram kembali pada semester berikutnya
b. Nilai huruf C dan C+ boleh diperbaiki dengan ketentuan harus memprogram ulang dan nilai huruf semula dinyatakan hangus/gugur
c. Rumus menghitung nilai matakuliah (NMK) akhir semester:

$$NMK = \frac{(NUTSx20)+(NTx30)+(NUASx40)+(NPx10)}{100}$$

NMK = Nilai Matakuliah
NUTS = Nilai Ujian Tengah Semester
NT = Nilai Tugas
NUAS = Nilai Ujian Akhir Semester
NP = Nilai Performance

d. NMK bisa dihitung apabila terdiri dari empat komponen SKS, yaitu: UTS, Tugas, UAS, dan performance. Apabila salah satu kosong (tidak diikuti oleh mahasiswa), maka nilai akhir tidak bisa diperoleh, kecuali salah satunya mendapat nol (mahasiswa mengikuti proses penilaian akan tetapi nilainya nol), maka nilai akhir bisa diperoleh.
e. Nilai akhir matakuliah, ditulis nilai bulat ditambah 2 angka di belakang koma. Contoh: 3, 21. 2, 80, dst.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyidin, Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.

Amīn, Aḥmad. *Kitāb al-Akhlāq.* Mesir: Maṭba'ah Dār al-Kutub, 1914.

A. Partanto, Puis; al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arkola, 2001.

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Astuti, Idayu. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusif.* Malang, Banyumedia Publishing, 2011.

Bertens, K. *Etika–Seri Filsafat Atma Jaya: 15.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Budiyanto dkk, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Inklusif, 2010.

Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Cranton, Patricia. *Planning Instruction For Adult Learners* Canada: Ohio State University Press, 1986.

Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita.* Bandung: Refika Aditama, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Tingkat Kelas: Pedoman Bagi* Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan, 2003.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam I.* Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusif Tunanetra (A).* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Daar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

_____, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusif.* Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fajri, Em Zul; Senja, Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Difa Publiser, tt.

Geniofam. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* Jogyakarta: Garailmu, 2010.

Hamalik, Oemar. *Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.

Junaidi; Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI)* Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel, 2009.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. .

Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lam.* Beirut: al-Matba'ah al-Katsulikiyyah, 1994.

Miskawih, Ibn. *Tahdhīb al-Akhlāq fī al-Tarbīyah.* Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmīah, 1985.

Muhaimin. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agaman Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad, Jamila K. A. *Special Education For Special Childern*: Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities. Terjamah. Edy Sembodo. Jakarta: Hikmah, 2008.

Mukaffa, Zumrotul "Pendidikan Akhlak Multikultur (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Galuh Handayani)", Disertasi Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Mukaffa, Zumratul dan Purwati, Eni. *Micro Teaching; Praktik Pengalaman Lapangan I.* Surabaya: Kopertais IV Press, 2011.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implermentasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

_____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nata, Abuddin. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Predana Media, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur'aeni. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ Bakat Istimewa.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2007.

Poerwadarminta. *Kamus Umum bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Pratiwi, Rataih Putri dan Murtiningsih, Alfin. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Salim, Peter. *The Contemporary English- Indonesian Dictionary.* Jakarta: Modern English Press, 1987.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Praktek Pengembangan KTSP.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

_____. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

_____. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2006

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Yaspendis, 2002.

Smith, J. David. *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran,* cet. ke-3. Bandung: Nuansa, 2012. Terj. Denys, Ny. Enrica.

Sapariadi, dkk. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan.* Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Suparno, Paul. *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanikus, 1997.

Sutikno, Sobry. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna.* Mataram: NTP Press, 2007.

Team Media. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.* Surabaya: Media Centre, 2006.

Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP* Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Redaksi Pustaka Setia. *Undang-Undang Dasar 1945.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan Beirut: Maktabah Lubnan, 1980. _____

Internet

http://www. slbk-batam. org/index. php?pilih=hal&id=77

http://www. utc. edu/Administratio/FacultyDevelopment/Assessment/testquestions. htmltrue/false

http://www. studygs. net/tsttak2a. htm; Univ. of Tennessee at Chattanooga

http://. utc. edu/Administration/WalkerTeachingResourceCenter/FacultyDevelopment/Assessment/test-questions htmltrue/false; Univ of Wisconsin.

http://wiscweb3. wisc. edu/teaching-academy Assitance Course/true. 3htm;);.

http. www. utc. edu/Administration/WalkerTeachingResource Center/FacultyDevelopment/Assessment/testquestions. htmltrue/false, Univ of Wisconsin:

http://wiscweb3. edu/teachingacademy/Assistance/course/true3. htm;

http://www. utc. edu/Administration/WalkerTeachingResource Center/FacultyDevelopment/Assessment/testquestions. htmltrue/false;UnivofWisconsin

http://wisc. edu/teachingacademy/Assitance/course/true3. htm;University College Dublin; http://www. ucd. ie/teaching/ /assess. as6. htm)

www. google. com, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah"

www. google. com. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www. google. com, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

www. google. com. "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum".

www. google. com. Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

www. google. com, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CURRICULUM VITAE PENULIS

DR. Hj. ZUMROTUL MUKAFFA, M. Ag. , lahir di Surabaya, 15 Oktober 1970. Pendidikan dasar diselesaikan di MI Tarbiyatul Aulad/ SD Yapita Surabaya (1983)), pendidikan menengah ditempuh di SMP Yapita Surabaya (1988) dan MMA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang (1991)

Pendidikan tinggi S-1 ditempuh di Fakultas Tarbiyah UNISMA Malang (1995), S-2 di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (1999), dan S-3 diselesaikan juga di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (2001) dan S-3 di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (2012). Mendapat tambahan pendidikan luar negeri: program *short cource* Academic Writting di The National University of Singapore (NUS) dan Profess ional Development Program a Strategic Busines Plan in a University contaxt di Melbourne University Australia (2009).

Karya ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain: Pendidikan Patriotoisme, Sekolah Dasar Berwawasan Unggul, Pengembangan Pendidikan Akhlak di SD Inklusif, Pedoman Pengelola Perguruan Tinggi Agama Islam di Lingkungan kopertais Wilayah VI Surabaya, Agama dan Moralitas (Kajian terhadap Pemikiran George I Mavrodes dalam Buku Rationality, Religious Belief, and Moral Commitment karya Robert Audi dan William J. Wainwright), rumah Surga Bagi Anak (Sebuah Strategi Pengasuhan Anak Bebas Kekerasan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

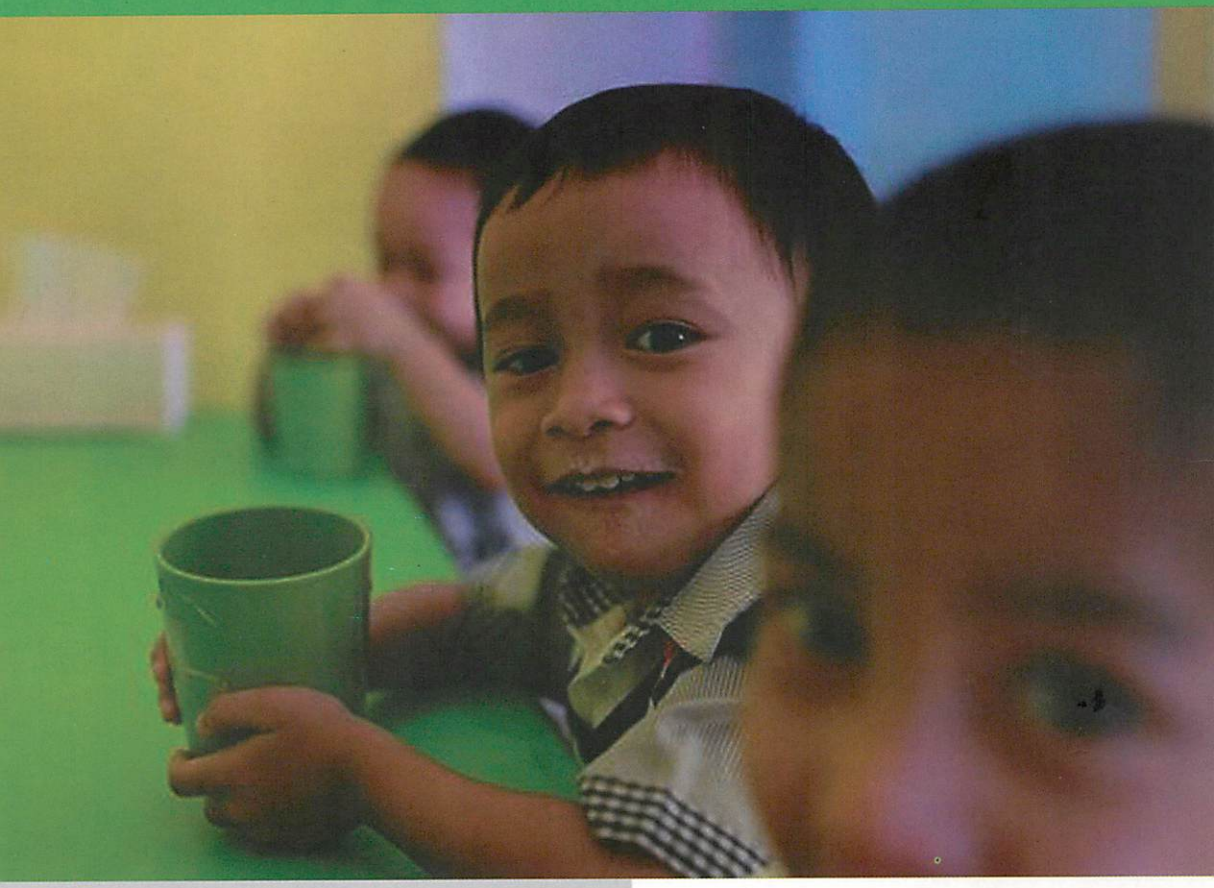

PEMBELAJARAN
Akhlak Inklusif

Penerbit UIN Sunan Ampel Press
Gedung SAC. Lt.2 UIN Sunan Ampel
Jl. A. Yani No.117 Surabaya
Telp : (031) 8410298 - ext.138
E-mail: sunanampelpress@yahoo.co.id

ISBN 978-602-1089-49-1